

**ANALISIS KINERJA PERBANKAN DENGAN
PENDEKATAN RGEC (*RISK PROFILE, GOOD
CORPORATE GOVERNANCE, EARNING, AND
CAPITAL*) UNTUK MENGETAHUI TINGKAT
KESEHATAN BANK**

(Studi pada Bank Umum yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2015)

SKRIPSI

**Diajukan untuk Menempuh Ujian Skripsi
pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya**

**VIKE CYNTHIASARI MARGAHAYU
NIM. 125030207111040**



**UNIVERSITAS BRAWIJAYA
FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI
JURUSAN ADMINISTRASI BISNIS
KONSENTRASI MANAJEMEN KEUANGAN
MALANG
2017**

MOTTO

“Tidak akan ada peluang tanpa adanya pengorbanan”

“Saat kau mencari yang sempurna, kau akan kehilangan yang terbaik. Tiada yang sempurna di dunia. Hargailah setiap apa yang ada didepan mata”

“Tenanglah, dalam satu kesulitan yang kau hadapi, Allah SWT siapkan untukmu dua kemudahan. Begitulah Dia berjanji”

“(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tentram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah-lah hati menjadi tentram” (QS. Ar Ra'd : 28)

“Kaya bukanlah diukur dengan banyaknya kemewahan dunia. Namun kaya adalah hati yang selalu merasa cukup” (HR. Bukhori dan Muslim)

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Analisis Kinerja Perbankan dengan Pendekatan RGEC
(*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, and Capital*) untuk Mengetahui Tingkat Kesehatan Bank (Studi pada Bank Umum yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2015)

Disusun oleh : Vike Cynthia Sari Margahayu

NIM : 125030207111040

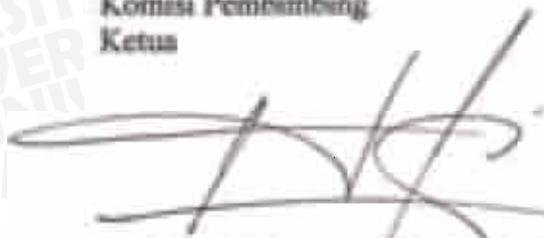
Fakultas : Ilmu Administrasi

Program Studi : Ilmu Administrasi Bisnis

Konsentrasi/Minat : Keuangan

Malang, 30 Januari 2017

Komisi Pembimbing
Ketua



Dr. Drs. Muhammad Saifi, M. Si
NIP. 19570712 198503 1 001

Anggota



Dra. Maria Gorreti Wi Endang NP., M. Si
NIP. 19620422 198701 2 001

TANDA PENGESAHAN

Telah dipertahankan di depan majelis penguji skripsi, Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya, pada :

Hari : Rabu

Tanggal : 08 Maret 2017

Jam : 09.30 WIB

Skripsi atas nama : Vike Cynthiasari Margahayu

Judul : Analisis Kinerja Perbankan dengan Pendekatan RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, and Capital*) untuk Mengetahui Tingkat Kesehatan Bank (Studi pada Bank Umum yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2015)

dan dinyatakan

LULUS

MAJELIS PENGUJI

Ketua,



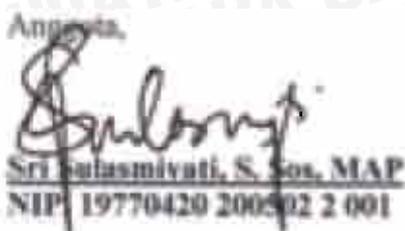
Dr. Drs. Muhammad Saifi, M. Si
NIP. 19570712 198503-1 001

Anggota,



Dra. M.G. WI Endang NP., M. Si
NIP. 19620422 198701 2 001

Anggota,



Sri Sulasmivati, S. Sos, MAP
NIP. 19770420 200502 2 001

Anggota,



Ari Darmawan, Dr, MAB
NIP. 80091403110272

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa sepanjang sepengetahuan saya, di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh pihak lain untuk mendapatkan karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebut dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang telah saya peroleh (S-1) dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 27).



Malang, Januari 2017

Mahasiswa,



Vike Cynthiastari Margahayu
NIM. 125030207111040

RINGKASAN

Vike Cynthiasari Margahayu. 2017. Analisis Kinerja Perbankan dengan Pendekatan RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, and Capital*) untuk Mengetahui Tingkat Kesehatan Bank (Studi pada Bank Umum yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2015). Dr. Drs. Muhammad Saifi, M. Si., Drs. Maria Gorreti Wi Endan NP., M. Si., 140 hal + xii

Perkembangan perbankan di Indonesia dalam beberapa tahun terakhir mengalami beberapa perubahan besar. Krisis global yang terjadi di tahun 1997 dan 2008 membuat perbankan harus bisa bertahan dari kondisi krisis tersebut. Menjaga kesehatan bank adalah salah satu cara agar bank dapat bertahan dari kondisi ekonomi yang tidak baik. Terkait dengan kesehatan bank, Bank Indonesia telah membuat beberapa peraturan tentang kesehatan bank mulai dari metode CAMEL, CAMELS, dan yang terbaru serta digunakan hingga sekarang yaitu Peraturan Bank Indonesia NOMOR 13/24/DPNP Tahun 2011. Peraturan tersebut didalamnya memuat metode yang digunakan dalam menilai kesehatan bank meliputi empat faktor penilaian yaitu *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, dan Capital*.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penilaian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diambil melalui website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id dan website resmi masing-masing bank yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Populasi yang digunakan berjumlah 43 bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 25 bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang diperoleh melalui metode pengambilan sampel *purposive sampling*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dilihat dari hasil perhitungan NPL (*Non Performing Loan*) tahun 2013-2015, secara umum bank dapat dikategorikan dalam kondisi sangat baik. Sebanyak 13 bank memperoleh predikat sangat baik, dan 12 bank kondisinya baik. Berdasarkan LDR (*Loan to Deposit Ratio*) Tahun 2013-2015, mayoritas bank berada pada kondisi cukup baik yakni 10 bank bank memiliki predikat cukup baik, 9 bank berada pada kondisi baik, 2 bank pada kondisi sangat baik, 1 bank kurang baik, dan 1 bank lainnya tidak baik. Hasil GCG Tahun 2013-2015 menunjukkan mayoritas bank memperoleh peringkat 2 atau baik. Berdasarkan ROA (*Return on Asset*) Tahun 2013-2015 dapat disimpulkan bahwa secara umum bank ada pada kondisi sangat baik yaitu terdapat 11 bank dengan predikat sangat baik dan terdapat 9 bank pada kondisi cukup baik. Berdasarkan NIM (*Net Interest Margin*) Tahun 2013-2015 secara umum bank ada pada kondisi sangat baik atau peringkat 1. Hasil dari CAR (*Capital Adequacy Ratio*) Tahun 2013-2015 menunjukkan bahwa sebanyak 23 bank memperoleh predikat sangat baik.

Kata Kunci : Metode RGEC, Tingkat Kesehatan Bank

SUMMARY

Vike Cynthiasari Margahayu. 2017. Analysis of the Bank Health Level with RGEC Methods (Rsik Profile, Good Corporate Governance, Earning, and Capital) (Study on Commercial Banks Listed on the Indonesian Stock Exchange Period 2013-2015). Dr. Drs. Muhammad Saifi, M. Si., Dra. Maria Gorreti Wi Endaag NP., M. Si., 140 pages + xii

Indonesia's baking development in the last year has undergone in some great changes. The global crisis that bear down Indonesia in 1997 and 2008 make banks should be able to withstand within the crisis. Maintaining the health of banks is a way to make banks survive in bad economic conditions. Related to the health of banks, Bank Indonesia has made some regulation about the health off banks started from CAMEL method, CAMELS, and the latest regulations are contained the methods used in assessing the health of banks includes four factors, namely appraisal Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, and Capital.

The methods used in this research is descriptive assessment method with quantitative approach. This study used secondary data drawn through the official website of Indonesian Stock Exchange www.idx.co.id and official website of each bank as sample. The population numbers was 43 banks listed in the Bursa Efek Indonesia or Indonesia Stock Exchange. The sample was 25 banks listed in Bursa Efek Indonesia that obtained through purposive sampling method.

As the result from the calculation of NPL (Non Performing Loan) in 2013-2015 commonly bank can be categorized in a good condition or healthy. 13 banks in very good conditions, 12 banks in a good condition. Based on the LDR (Loan on Deposit Ratio) in 2013-2015, most of the bank is in good enough condition. 10 banks have fairly well condition, 9 banks is in good condition. Result GCG in years 2013-2015 showed that the most banks got 2 rating or good. Based on ROA (Return On Assets) in 2013-2015, it can be concluded that generally bank is in excellent condition with 11 banks with predicate is very good and there 9 banks have the good condition. By NIM (Net Interest Margin) the bank from 2013-2015 in general is in very good condition or acquire majority of rank. Results CAR (Capital Adequacy Ratio) in 2013-2015 showed that 23 banks received excellent predicate.

Keyword : RGEC Methods, Bank Health Level

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT karena berkat Rahmat dan Karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Kinerja Perbankan dengan Pendekatan RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, and Capital*) untuk Mengetahui Tingkat Kesehatan Bank (Studi pada Bank Umum yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2015)”. Skripsi ini merupakan tugas akhir yang diajukan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Administrasi Bisnis pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang.

Peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. Bambang Supriyono, M.S. selaku Dekan Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya
2. Ibu Prof. Dr. Endang Siti Astuti, M. Si selaku Ketua Jurusan Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya
3. Bapak Dr. Wilopo, M. AB selaku Ketua Prodi Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya
4. Bapak Mohammad Iqbal, S. Sos. M. IB selaku Sekretaris Prodi Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya

5. Bapak Dr. Drs. Muhammad Saifi, M. Si selaku Ketua Pembimbing Skripsi yang telah memberikan waktu, petunjuk, dan saran sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Ibu Dra. Maria Gorreti Wi Endang NP., M. Si selaku Anggota Komisi Pembimbing Skripsi yang telah memberikan waktu, petunjuk, bimbingan, dan saran sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
7. Kedua orang tua tersayang, Bapak Margojoso, S. Sos dan Ibu Any Rahayu , S. Pd yang telah memberikan dorongan dan dukungan secara moral sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Mas Riza Primananda Margahayu dan Mbak Dyan Permatasari, Mas Jemmy Triananda Margahayu dan Mbak Halima Wahyu Haryani, serta keponakan tersayang Almeera Beauthadyza Margahayu yang telah memberikan motivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
9. Seluruh teman-teman yang telah bersedia membantu dan memberikan pencerahan dalam skripsi ini.
10. Pihak-pihak yang tidak bisa disebutkan satu per satu, yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

Demi kesempurnaan skripsi ini, saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat peneliti harapkan. Semoga karya skripsi ini bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan yang berguna bagi pihak yang membutuhkan.

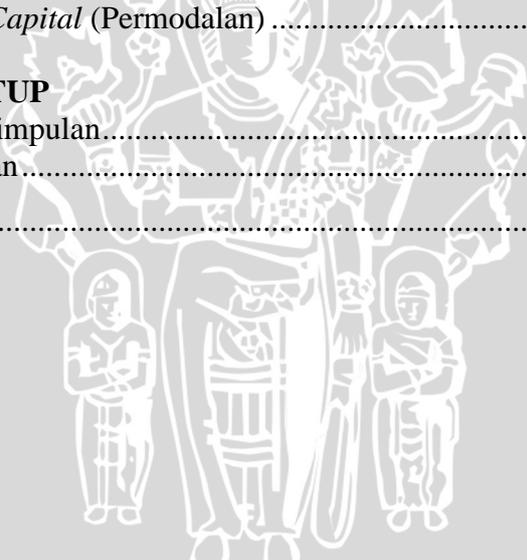
Malang, 07 Januari 2017

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
MOTTO	ii
TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
TANDA PENGESAHAN	iv
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	v
RINGKASAN	vi
SUMMARY	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Kontribusi Penelitian.....	7
E. Sistematika Pembahasan.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu.....	9
B. Bank.....	12
1. Pengertian Bank	12
2. Karakteristik Bank.....	13
3. Jenis Bank.....	13
4. Fungsi Bank.....	15
5. Peran Bank	15
C. Laporan Keuangan	16
1. Pengertian Laporan Keuangan	16
2. Tujuan Laporan Keuangan	17
3. Keterbatasan Laporan Keuangan.....	18
D. Metode RGEC (<i>Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, and Capital</i>).....	20
1. <i>Risk Profile</i> (Profil Risiko).....	21
2. <i>Good Corporate Governance</i> (GCG).....	28
3. <i>Earning</i> (Rentabilitas)	29
4. <i>Capital</i> (Permodalan)	31
E. Tingkat Kesehatan Bank	33
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	36
B. Sumber Penelitian.....	36

C. Fokus Penelitian	37
D. Populasi dan Sampel	38
1. Populasi	38
2. Sampel	38
E. Jenis Data	43
F. Teknik Pengumpulan Data	43
G. Analisis Data	43
BAB IV	PEMBAHASAN
A. Gambaran Umum Bank	47
B. Analisis dan Interpretasi Data	64
1. <i>Risk Profile</i> (Profil Risiko)	64
a. Risiko Kredit	64
b. Risiko Likuiditas	64
2. <i>Good Corporate Governance</i>	71
3. <i>Earning</i> (Rentabilitas)	74
a. <i>Return on Asset</i> (ROA)	74
b. <i>Net Interest Margin</i> (NIM)	78
4. <i>Capital</i> (Permodalan)	81
BAB I	PENUTUP
A. Kesimpulan	91
B. Saran	93
DAFTAR PUSTAKA	95



DAFTAR TABEL

No.	Judul	Halaman
1.	Matrik Penelitian Terdahulu	11
2.	Kriteria Penetapan Peringkat Komponen NPL.....	22
3.	Kriteria Penetapan Peringkat Komponen LDR	24
4.	Peringkat <i>Good Corporate Governance</i> (GCG).....	28
5.	Kriteria Penetapan Peringkat ROA.....	30
6.	Kriteria Penetapan Peringkat NIM	31
7.	Kriteria Penetapan Peringkat CAR.....	33
8.	Peringkat Komposit Kesehatan Bank	34
9.	Jumlah Sampel Bank	39
10.	Pemilihan Sampel Bank.....	40
11.	Sampel Bank.....	42
12.	Hasil Perhitungan Rasio NPL Bank Umum yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2015.....	65
13.	Hasil Perhitungan Rasio LDR Bank Umum yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2015.....	67
14.	Hasil Peringkat GCG Bank Umum yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2015.....	72
15.	Hasil Perhitungan Rasio ROA Bank Umum yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2015.....	75
16.	Hasil Perhitungan Rasio NIM Bank Umum yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2015.....	78
17.	Hasil Perhitungan Rasio CAR Bank Umum yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2015.....	81
18.	Rekapitulasi Hasil Perhitungan Peringkat RGEC Bank Umum yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2015	84
19.	Rekomendasi Bank Umum yang Sehat untuk Nasabah	90

DAFTAR LAMPIRAN

No.	Judul	Halaman
1.	Perhitungan Rasio NPL Bank Umum yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2015	97
2.	Perhitungan Rasio LDR Bank Umum yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2015	99
3.	Perhitungan Rasio ROA Bank Umum yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2015	101
4.	Perhitungan Rasio NIM Bank Umum yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2015	103
5.	Perhitungan Rasio CAR Bank Umum yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2015	105
6.	Ringkasan <i>Good Corporate Governance</i>	107



KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT karena berkat Rahmat dan Karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Kinerja Perbankan dengan Pendekatan RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, and Capital*) untuk Mengetahui Tingkat Kesehatan Bank (Studi pada Bank Umum yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2015)”. Skripsi ini merupakan tugas akhir yang diajukan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Administrasi Bisnis pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang.

Peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. Bambang Supriyono, M.S. selaku Dekan Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya
2. Ibu Prof. Dr. Endang Siti Astuti, M. Si selaku Ketua Jurusan Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya
3. Bapak Dr. Wilopo, M. AB selaku Ketua Prodi Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya
4. Bapak Mohammad Iqbal, S. Sos. M. IB selaku Sekretaris Prodi Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya

5. Bapak Dr. Drs. Muhammad Saifi, M. Si selaku Ketua Pembimbing Skripsi yang telah memberikan waktu, petunjuk, dan saran sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Ibu Dra. Maria Gorreti Wi Endang NP., M. Si selaku Anggota Komisi Pembimbing Skripsi yang telah memberikan waktu, petunjuk, bimbingan, dan saran sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
7. Kedua orang tua tersayang, Bapak Margojoso, S. Sos dan Ibu Any Rahayu , S. Pd yang telah memberikan dorongan dan dukungan secara moral sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Mas Riza Primananda Margahayu dan Mbak Dyan Permatasari, Mas Jemmy Triananda Margahayu dan Mbak Halima Wahyu Haryani, serta keponakan tersayang Almeera Beauthadyza Margahayu yang telah memberikan motivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
9. Seluruh teman-teman yang telah bersedia membantu dan memberikan pencerahan dalam skripsi ini.
10. Pihak-pihak yang tidak bisa disebutkan satu per satu, yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

Demi kesempurnaan skripsi ini, saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat peneliti harapkan. Semoga karya skripsi ini bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan yang berguna bagi pihak yang membutuhkan.

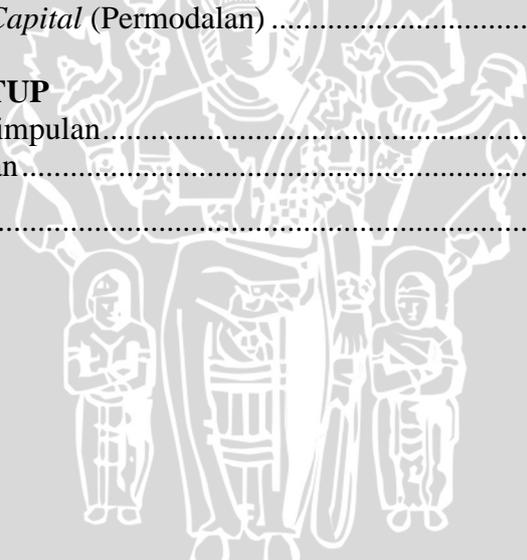
Malang, 07 Januari 2017

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
MOTTO	ii
TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
TANDA PENGESAHAN	iv
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	v
RINGKASAN	vi
SUMMARY	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Kontribusi Penelitian.....	7
E. Sistematika Pembahasan.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu.....	9
B. Bank.....	12
1. Pengertian Bank	12
2. Karakteristik Bank.....	13
3. Jenis Bank.....	13
4. Fungsi Bank.....	15
5. Peran Bank	15
C. Laporan Keuangan	16
1. Pengertian Laporan Keuangan	16
2. Tujuan Laporan Keuangan	17
3. Keterbatasan Laporan Keuangan.....	18
D. Metode RGEC (<i>Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, and Capital</i>).....	20
1. <i>Risk Profile</i> (Profil Risiko).....	21
2. <i>Good Corporate Governance</i> (GCG).....	28
3. <i>Earning</i> (Rentabilitas)	29
4. <i>Capital</i> (Permodalan)	31
E. Tingkat Kesehatan Bank	33
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	36
B. Sumber Penelitian.....	36

C. Fokus Penelitian	37
D. Populasi dan Sampel	38
1. Populasi	38
2. Sampel	38
E. Jenis Data	43
F. Teknik Pengumpulan Data	43
G. Analisis Data	43
BAB IV	PEMBAHASAN
A. Gambaran Umum Bank	47
B. Analisis dan Interpretasi Data	64
1. <i>Risk Profile</i> (Profil Risiko)	64
a. Risiko Kredit	64
b. Risiko Likuiditas	64
2. <i>Good Corporate Governance</i>	71
3. <i>Earning</i> (Rentabilitas)	74
a. <i>Return on Asset</i> (ROA)	74
b. <i>Net Interest Margin</i> (NIM)	78
4. <i>Capital</i> (Permodalan)	81
BAB I	PENUTUP
A. Kesimpulan	91
B. Saran	93
DAFTAR PUSTAKA	94



DAFTAR TABEL

No.	Judul	Halaman
1.	Matrik Penelitian Terdahulu	11
2.	Kriteria Penetapan Peringkat Komponen NPL.....	22
3.	Kriteria Penetapan Peringkat Komponen LDR	24
4.	Peringkat <i>Good Corporate Governance</i> (GCG).....	28
5.	Kriteria Penetapan Peringkat ROA.....	30
6.	Kriteria Penetapan Peringkat NIM	31
7.	Kriteria Penetapan Peringkat CAR.....	33
8.	Peringkat Komposit Kesehatan Bank	34
9.	Jumlah Sampel Bank	39
10.	Pemilihan Sampel Bank.....	40
11.	Sampel Bank.....	42
12.	Hasil Perhitungan Rasio NPL Bank Umum yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2015	65
13.	Hasil Perhitungan Rasio LDR Bank Umum yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2015	67
14.	Hasil Peringkat GCG Bank Umum yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2015.....	72
15.	Hasil Perhitungan Rasio ROA Bank Umum yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2015	75
16.	Hasil Perhitungan Rasio NIM Bank Umum yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2015	78
17.	Hasil Perhitungan Rasio CAR Bank Umum yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2015	81
18.	Rekapitulasi Hasil Perhitungan Peringkat RGEC Bank Umum yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2015	84
19.	Rekomendasi Bank Umum yang Sehat untuk Nasabah	90

DAFTAR LAMPIRAN

No.	Judul	Halaman
1.	Perhitungan Rasio NPL Bank Umum yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2015	96
2.	Perhitungan Rasio LDR Bank Umum yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2015	98
3.	Perhitungan Rasio ROA Bank Umum yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2015	100
4.	Perhitungan Rasio NIM Bank Umum yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2015	102
5.	Perhitungan Rasio CAR Bank Umum yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2015	104
6.	Ringkasan <i>Good Corporate Governance</i>	106



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan perekonomian Indonesia khususnya dalam hal perbankan dalam beberapa tahun terakhir ini mengalami perubahan yang besar. Dimulai pada saat masa terpuruknya perbankan nasional sampai pada masa perbaikan dan perkembangan yang bertahap yang masih berlangsung hingga sekarang. Pada tahun 1997, Indonesia mengalami krisis moneter yang mengakibatkan krisis kepercayaan dari masyarakat terhadap perbankan nasional. Akibatnya, terjadilah penarikan simpanan masyarakat yang sangat besar dari bank-bank nasional yang mengakibatkan perbankan nasional mengalami likuiditas yang tidak wajar. Pada tahun 2008, perbankan nasional mengalami perbaikan. Pada tahun tersebut Indonesia kembali mengalami guncangan. Terjadinya krisis ekonomi global menimbulkan kepanikan di pasar keuangan global.

Perekonomian Indonesia setelah krisis global tahun 2008 berangsur membaik namun masih dalam kondisi yang belum stabil. Hal ini dapat dilihat dari nilai tukar rupiah yang mengalami pelemahan dari tahun ke tahunnya dan pertumbuhan ekonomi yang selalu menurun dalam beberapa tahun terakhir. Pada saat seperti ini bank seharusnya bisa menjaga kondisi kesehatan bank agar tetap dalam kondisi baik. Kesehatan suatu bank sangat penting karena bank yang sehat akan dapat melakukan kegiatan

operasionalnya dengan normal. Kondisi kesehatan bank yang baik juga akan meningkatkan kepercayaan masyarakat bahwa bank sebagai tempat yang aman dan memberi keuntungan untuk menyimpan harta mereka sedangkan bank mempercayakan sejumlah dananya untuk diolah dan dikembalikan pada saat tertentu.

Penelitian kesehatan bank dapat menggunakan beberapa metode. Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 30/3/UPPB tanggal 30 April 1997, penilaian tingkat kesehatan bank dapat dilakukan dengan menggunakan cara mengkualifikasikan beberapa komponen dari masing-masing yaitu *Capital* (modal), *Asset* (aktiva), *Management* (manajemen), *Earning* (rentabilitas), dan *Liquidity* (likuiditas) yang disingkat dengan CAMEL. Seiring dengan perkembangan perbankan di Indonesia, Bank Indonesia mengeluarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI tahun 2004 yang berisi tentang penyempurnaan metode sebelumnya yaitu CAMEL dengan menambahkan satu faktor yaitu *Sensitivity to Market Risks* sehingga metode ini disebut dengan CAMELS. Perkembangan perbankan yang sangat pesat di Indonesia membuat pemerintah Indonesia mengubah cara penilaian tingkat kesehatan bank berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 yang berprinsip bahwa tingkat kesehatan, pengelolaan bank, dan kelangsungan usaha bank merupakan tanggung jawab sepenuhnya dari manajemen bank. Bank diwajibkan melakukan penilaian sendiri (*self assessment*) secara berkala terhadap tingkat kesehatannya dengan menggunakan penilaian terhadap

faktor *risk profile* (risiko profil), *good corporate governance*, *earning* (rentabilitas), dan *capital* (modal) yang disingkat dengan RGEC. Metode inilah yang digunakan bank saat ini untuk penilaian terhadap kesehatan bank.

Faktor penilaian kesehatan bank yang wajib dipenuhi oleh bank berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 13 Tahun 2011 Pasal 6 meliputi *risk profile*, *good corporate governance*, *earning*, dan *capital*. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 penilaian terhadap faktor *risk profile* (risiko profil) meliputi penilaian terhadap risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko strategik, risiko kepatuhan, dan risiko reputasi. Dalam penelitian ini, hanya menggunakan dua risiko yaitu risiko kredit dan risiko likuiditas. Kedua faktor tersebut digunakan dalam penelitian ini karena keduanya dapat diukur dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan mempunyai kriteria penetapan peringkat yang jelas. Risiko kredit dapat dihitung menggunakan rasio *Net Performing Loan* (NPL) yang menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola kredit bermasalah. Risiko likuiditas dapat dihitung menggunakan rasio *Loan Deposit Rasio* (LDR) yang menunjukkan jumlah kredit yang diberikan oleh pihak bank kepada pihak ketiga seperti tabungan, giro, dan deposito. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 menjelaskan bahwa penilaian terhadap *Good Corporate Governance* fokus pada penilaian terhadap manajemen bank atas pelaksanaan prinsip *Good Corporate Governance* yang mencakup

pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Komisaris dan Direksi serta kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite, penerapan fungsi kepatuhan, dan transparansi kondisi keuangan dan non keuangan, laporan pelaksanaan *Good Corporate Governance* dan pelaporan internal.

Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 juga menjelaskan tentang penilaian terhadap faktor *earning* (rentabilitas) meliputi penilaian terhadap kinerja *earning*, sumber-sumber *earning*, dan *sustainability earning* bank. Faktor *earning* (rentabilitas) dapat dihitung menggunakan dua rasio yaitu rasio *Return on Asset* (ROA) dan *Net Interest Margin* (NIM). *Return on Asset* (ROA) menunjukkan besarnya laba sebelum pajak yang mampu dihasilkan oleh bank dari total aktiva yang bank miliki. *Return on Asset* (ROA) yang baik berada diatas 1,5% dan semakin besar ROA menunjukkan semakin baik bank dalam menghasilkan laba. *Net Interest Margin* (NIM) digunakan untuk mengetahui kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan laba bersih.

Penilaian terhadap faktor *capital* (modal) meliputi penilaian terhadap tingkat kecukupan modal dan pengelolaan permodalan (PBI Nomor 13/1/PBI/2011). Faktor *capital* (modal) ini dapat diukur menggunakan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR). *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio yang mengukur kecukupan modal suatu bank yang dihitung berdasarkan perbandingan total modal dengan aktiva tertimbang menurut risiko. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 10/15/PBI/2008 bank

diwajibkan menyediakan modal minimum 8% dari aset tertimbang menurut risiko.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan, peneliti memilih objek pada bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia karena saat ini bank umum sudah berkembang dan sebagian besar masyarakat atau nasabah lebih mengenal bank umum. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk meneliti kesehatan bank umum agar dapat mengetahui tentang kesehatan bank umum tersebut. Dan agar masyarakat pun juga mengerti sejauh mana kesehatan bank dari bank umum yang sudah dipercayai. Peneliti memilih menggunakan metode RGEC (*Risk Profile, Good Governance Corporate, Earning, and Capital*) karena metode ini yang berlaku sebagai metode dalam menilai tingkat kesehatan bank yang ada di Indonesia. Penelitian penilaian tingkat kesehatan bank dilakukan dengan menggunakan empat faktor yaitu faktor *risk profile* (risiko profil) menggunakan rasio *Non Performing Loan* (NPL) dan *Loan Deposit Ratio* (LDR), *Good Corporate Governance*, *earning* (rentabilitas) menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA) dan *Net Interest Margin* (NIM), dan *capital* (modal) dengan menggunakan ratio *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, peneliti tertarik untuk mengambil judul **“Analisis Kinerja Perbankan dengan Pendekatan RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, and Capital*) untuk Mengetahui Tingkat Kesehatan Bank (Studi pada Bank Umum yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015).”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah yang akan menjadi pokok pembahasan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana penerapan pendekatan RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, and Capital*) dalam menganalisis kinerja bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015?
2. Bagaimana tingkat kesehatan bank berdasarkan pendekatan RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, and Capital*) pada bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui penerapan pendekatan RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, and Capital*) dalam menganalisis kinerja bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015.
2. Untuk mengetahui tingkat kesehatan bank berdasarkan pendekatan RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, and Capital*) pada bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015.

D. Kontribusi Penelitian

1. Kontribusi Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan berbagai informasi mengenai tingkat kesehatan suatu bank dan selanjutnya dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi investor dalam pengambilan keputusan ke depan.

2. Kontribusi Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan berbagai wawasan mengenai penilaian tingkat kesehatan suatu bank dengan pendekatan RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, and Capital*) yang nantinya dapat dijadikan sebagai bahan dalam penelitian selanjutnya.

E. Sistematika Pembahasan

BAB I : Pendahuluan

Bab ini berisi mengenai pengantar masalah yang akan diambil dalam pembahasan yaitu latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kontribusi penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II : Tinjauan Pustaka

Bab ini berisi mengenai uraian teori-teori yang berkaitan dengan judul penelitian mengenai bank, laporan keuangan, kesehatan bank, dan metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, and Capital*).

BAB III : Metode Penelitian

Bab ini menjelaskan mengenai metode yang digunakan dalam penelitian meliputi jenis penelitian, lokasi penelitian, fokus penelitian, populasi dan sampel, sumber data, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

BAB IV : Pembahasan

Bab ini berisi mengenai gambaran umum sampel penelitian dan analisis serta interpretasi data tentang kesehatan bank yang diteliti dengan menggunakan pendekatan RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, and Capital*).

BAB V : Penutup

Bab ini berisi mengenai kesimpulan yang didapat setelah melakukan analisis dan interpretasi data serta saran untuk perbaikan selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

1. Samad & Hassan (2000)

Penelitian ini berjudul *The Performance of Malaysian Islamic Bank during 1984-1997* berisi tentang evaluasi kinerja antar bank syariah (Bank Islam Malaysia Berhad (BIMB) mengenai profitabilitas, likuiditas, risiko dan solvabilitas, dan keterlibatan masyarakat selama periode 1984-1997. Untuk penentuan profitabilitas, penelitian ini menggunakan rasio ROA, ROE, dan PER. Dilihat dari likuiditas, penelitian ini menggunakan rasio CDR, LDR, rasio lancar, dan CAR. Risiko dan solvabilitas diukur menggunakan rasio DER, DTAR, EM, dan LDR. Komitmen untuk masyarakat muslim yang ada di Malaysia bisa diukur dengan menggunakan LTA, GBD, dan MM/L. Selama periode tahun 1984-1989 menunjukkan rata-rata ROA = 0,16, ROE = 2,51 dan PER = 9,6. Selanjutnya periode tahun 1990-1997 menunjukkan ROA = 0,69, ROE = 6,39 dan PER = 33,19. Peningkatan kinerja bank syariah dan bank konvensional menunjukkan bahwa BIMB tertinggal oleh bank konvensional. Keuntungan rata-rata BIMB adalah 21% sedangkan bank konvensional sebesar 36% dalam periode yang sama. Dilihat dari DER dan EM, BIMB menunjukkan hasil yang bagus. DER meningkat dari 9,14 menjadi 19,59 dan EM dari angka 10,38 menjadi 19,49. Dilihat dari

DTAR dan LDR mengalami penurunan risiko. Sedangkan dari segi komitmen masyarakat, BIMB masih belum menarik bagi masyarakat secara umum. Masyarakat masih memilih bank konvensional dalam hal perbankan..

2. Kyriaki Kosmidou (2008)

Penelitian ini berjudul *Measurement of Bank Performance in Greece*. Penelitian ini menjelaskan penelitian bank yang ada di Yunani.. Menurut hasil, profitabilitas bank Yunani didefinisikan oleh tingkat inflasi, rezim proprietary, rasio dana cadangan untuk pinjaman terhadap total hutang yang diberikan dan rasio hutang terhadap total asset. Evaluasi kinerja perbankan komersial dan koperasi di Yunani menggunakan sistem rating bank (seperti CAMEL, CAEL, PATROL, dan lain sebagainya). Penelitian ini menggunakan metode Promethee untuk mengevaluasi kinerja bank dan koperasi dengan bantuan rasio keuangan tertentu. Hasil yang ditunjukkan yaitu bank komersial lebih cenderung kompetitif dan memaksimalkan keuntungan mereka sedangkan koperasi untuk pasar sahamnya masih belum maksimal.

3. Kevin Daly, Xiaoxi Zhang (2014)

Penelitian ini berjudul *Comparative analysis of the performance of Chinese Owned Banks in Hong Kong 2004–2010* berisi tentang kinerja bank China yang beroperasi di Hongkong. Penelitian ini menggunakan dimensi ROA, ROE, MARGIN, dan NIE. Pada bank China menunjukkan ROA sebesar 0,53 % dan ROE sebesar 15,07%. Hasil dari penelitian pada

periode 2004-2010, menunjukkan bahwa bank China yang memiliki kinerja yang baik. Bank China mampu berkembang pesat di Hongkong

Tabel 1 Matrik Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan	
			Penelitian Terdahulu	Penelitian Ini
Samad & Hassan (2000)	<i>The Performance of Malaysian Islamic Bank during 1984-1997</i>	Menggunakan rasio ROA, LDR, CAR.	<ol style="list-style-type: none"> Objek penelitian yaitu bank syariah di Malaysia. Periode penelitian yaitu pada tahun 1984-1997. Menggunakan rasio lain seperti ROE, CDR, rasio lancar, DER, DTAR, EM, LTA, GBD, MM/L, dan PER. 	<ol style="list-style-type: none"> Objek penelitian bank umum yang terdaftar di BEI. Periode penelitian yaitu pada tahun 2013-2015.
Kyriaki Kosmidou (2008)	<i>Measurement of Bank Performance Greece</i>	Menggunakan rasio CAR.	<ol style="list-style-type: none"> Objek penelitian pada bank yang ada di Yunani. Periode penelitian tahun 2003-2004. Menggunakan metode CAMEL. 	<ol style="list-style-type: none"> Objek penelitian bank umum yang terdaftar di BEI. Periode penelitian yaitu pada tahun 2013-2015.
Kevin Daly, Xiaoxi Zhang (2014)	<i>Comparative analysis of the performance of Chinese</i>	Menggunakan rasio ROA dan ROE.	<ol style="list-style-type: none"> Objek penelitian pada bank China yang ada di Hongkong. 	<ol style="list-style-type: none"> Objek penelitian bank umum yang terdaftar

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan	
			Penelitian Terdahulu	Penelitian Ini
	<i>Owned Banks in Hongkong 2004-2010</i>		2. Periode penelitian tahun 2004-2010. 3. Menggunakan rasio lain seperti MARGIN dan NIE.	Di BEI. 2.Periode penelitian yaitu pada tahun 2013-2015.

Sumber : data diolah (2016)

B. Bank

1. Pengertian Bank

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 1998 tentang perbankan, pengertian bank adalah suatu badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan dana tersebut kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Bank merupakan lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan antara pihak yang memiliki kelebihan dana (surplus unit) dengan pihak yang memerlukan dana (defisit unit), serta sebagai lembaga yang berfungsi untuk memperlancar lalu lintas pembayaran. “Bank adalah suatu lembaga keuangan yang menerima simpanan dan membuat pinjaman.” (Mishkin,2008:9).

Kasmir (2015:3) menjelaskan bahwa bank merupakan suatu lembaga keuangan yang kegiatannya menghimpun dana dari masyarakat

dan menyalurkan dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa-jasa bank lainnya.

Berdasarkan penjelasan tentang pengertian bank diatas, dapat disimpulkan bahwa bank merupakan suatu lembaga yang menghimpun dana dari masyarakat dan disalurkan kembali kepada masyarakat, selain itu bank juga menawarkan jasa keuangan lainnya. Kegiatan bank tersebut dalam rangka untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat.

2. Karakteristik Bank

Taswan (2008:2) menjelaskan bahwa suatu lembaga perbankan mudah dikenali karena memiliki karakteristik umum sebagai berikut :

- a. Bank merupakan lembaga perantara keuangan antara pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak-pihak yang membutuhkan dana, serta berfungsi untuk memperlancar lalu lintas pembayaran dengan berpijak pada falsafah kepercayaan.
- b. Sebagai lembaga kepercayaan, bank harus selalu menjaga likuiditasnya sehingga mampu memenuhi kewajiban yang harus segera dibayar kepada pihak yang berkepentingan.
- c. Bank selalu dihadapkan pada dilemma antara pemeliharaan likuiditas atau peningkatan *earning power*. Kedua hal ini berlawanan dalam mengelola dana perbankan. Yang artinya jika menginginkan likuiditas tinggi maka *earning* rendah dan sebaliknya.
- d. Bank sebagai lembaga kepercayaan mempunyai kedudukan yang strategis untuk menjunjung pembangunan nasional.

3. Jenis Bank

Kasmir (2015:19) menjelaskan jenis bank ditinjau dari beberapa segi adalah sebagai berikut :

- a. Berdasarkan Segi Fungsi
Bank berdasarkan fungsinya terdiri dari:

1. Bank Umum
Bank Umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.
2. Bank Perkreditan Rakyat
Bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau syariah. BPR tidak memberikan jasa lalu lintas pembayaran.
- b. Berdasarkan Segi Kepemilikan
 1. Bank Pemerintah
Merupakan bank yang akte pendiriannya maupun modal bank ini sepenuhnya dimiliki pemerintah Indonesia, sehingga secara keseluruhan bank ini dimiliki juga oleh pemerintah.
 2. Bank Swasta Nasional
Merupakan bank yang seluruh atau sebagian besar sahamnya dimiliki oleh swasta nasional. Akte pendirian didirikan oleh swasta, begitu pula dengan pembagian keuntungannya untuk keuntungan swasta pula.
 3. Bank Koperasi
Merupakan bank yang kepemilikan saham-sahamnya dimiliki oleh badan hukum koperasi.
 4. Bank Asing
Bank yang merupakan cabang dari bank yang ada di luar negeri baik milik swasta asing atau pemerintah asing.
 5. Bentuk Campuran
Kepemilikan saham bank campuran dimiliki oleh pihak asing dan pihak swasta nasional.
- c. Berdasarkan Segi Status
 1. Bank Devisa
Merupakan bank yang dapat melaksanakan transaksi keluar negeri atau berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan.
 2. Bank Non Devisa
Merupakan bank yang belum mempunyai izin untuk melaksanakan transaksi sebagai bank devisa, sehingga tidak dapat melaksanakan transaksi seperti halnya bank devisa.
- d. Berdasarkan Cara Penentuan Harga
 1. Bank yang berdasarkan prinsip konvensional
 2. Bank yang berdasarkan prinsip syariah

Disamping ada beberapa jenis bank dalam penjelasan diatas, dalam praktiknya masih terdapat satu jenis bank yang ada di Indonesia yaitu

Bank Sentral. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 1999 tentang Bank Indonesia menggantikan Undang-Undang Nomor 13 tentang Bank Sentral. Bank Indonesia merupakan Bank Sentral Republik Indonesia dan Bank Indonesia merupakan lembaga Negara yang bersifat independen, maksudnya bebas dari campur tangan pemerintah dan pihak lainnya, kecuali untuk hal yang secara tegas diatur dalam Undang-Undang yang mengaturnya.

4. Fungsi Bank

Santoso dan Nuritomo (2014:9) menjelaskan bahwa fungsi utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan dana tersebut kepada masyarakat untuk berbagai tujuan atau sebagai *financial intermediary*. Secara spesifik bank memiliki fungsi sebagai :

- a. *Agent of trust*
Dasar utama kegiatan perbankan adalah kepercayaan. Masyarakat akan mau menitipkan dananya di bank karena adanya kepercayaan dan juga sebaliknya pihak bank juga akan menyalurkan dananya kepada debitur karena adanya unsur kepercayaan.
- b. *Agent of development*
Kegiatan bank yang berupa menghimpun dan menyalurkan dana memungkinkan masyarakat melakukan kegiatan investasi, kegiatan distribusi, serta kegiatan konsumsi barang dan jasa.
- c. *Agent of services*
Bank memberikan penawaran jasa perbankan lain, seperti jasa pengiriman uang, penitipan barang berharga, pemberian jaminan bank, dan penyelesaian tagihan.

5. Peran Bank

Santoso dan Nuritomo (2014:11) menjelaskan beberapa peran bank adalah sebagai berikut :

- a. Pengalihan aset (*asset transmutation*)
Bank akan memberikan pinjaman kepada pihak yang membutuhkan dana dalam jangka waktu tertentu yang telah disepakati. Sumber dana pinjaman tersebut diperoleh dari pemilik dana yaitu unit surplus yang jangka waktunya dapat diatur sesuai dengan pemilik dana. Dalam hal ini bank telah berperan sebagai pengalih aset yang likuid dari unit surplus (*lenders*) kepada unit defisit (*borrowers*).
- b. Transaksi (*Transaction*)
Bank memberikan berbagai kemudahan kepada pelaku ekonomi untuk melakukan transaksi barang dan jasa dengan mengeluarkan produk-produk yang dapat memudahkan kegiatan transaksi diantaranya giro, tabungan, deposito, saham dan sebagainya.
- c. Likuiditas (*Liquidity*)
Unit surplus dapat menempatkan dana yang dimilikinya dalam bentuk produk-produk berupa giro, tabungan, deposito dan sebagainya. Untuk kepentingan likuiditas para pemilik dana dapat menempatkan dananya sesuai dengan kebutuhan dan kepentingannya karena produk-produk tersebut mempunyai tingkat likuiditas yang berbeda-beda.
- d. Efisiensi (*Efficiency*)
Adanya informasi yang tidak simetris antara peminjam dan investor menimbulkan masalah insentif, sehingga menimbulkan ketidakefisienan dan menambah biaya. Dengan adanya bank sebagai broker maka masalah tersebut dapat teratasi.

C. Laporan Keuangan

1. Pengertian Laporan Keuangan

Abdullah (2005:106) menjelaskan pengertian laporan keuangan dapat diartikan sebagai bentuk pencatatan keuangan secara sistematis dan metodologis tentang posisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu. Surya (2013:12) juga menjelaskan mengenai pengertian laporan keuangan merupakan hasil akhir dari suatu proses pembukuan. Laporan keuangan digunakan untuk mengkomunikasikan informasi ekonomi suatu entitas kepada pihak yang memiliki kepentingan.

“Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk

mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Pihak-pihak yang berkepentingan terhadap posisi keuangan maupun perkembangan perusahaan dibagi menjadi dua, yaitu pihak internal seperti manajemen perusahaan dan karyawan, dan yang kedua adalah pihak eksternal seperti pemegang saham, kreditor, pemerintah, dan masyarakat” (Hery, 2012:3)

Berdasarkan beberapa pengertian tentang laporan keuangan, peneliti menyimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses suatu pencatatan akuntansi secara sistematis dan metodologis yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu yang berguna bagi pihak yang memiliki kepentingan yaitu pihak internal seperti manajemen perusahaan dan karyawan, selain itu pihak kedua adalah pihak eksternal seperti pemegang saham, kreditor, pemerintah, dan masyarakat.

2. Tujuan Laporan Keuangan

Perusahaan yang baik adalah perusahaan yang bergerak di bidang perbankan maupun *non*-perbankan pasti dalam suatu periode tertentu akan melaporkan laporan keuangan perusahaannya. Laporan keuangan tersebut bertujuan untuk memberikan informasi terkait dengan kondisi keuangan suatu perusahaan dan dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan perusahaan. Hery (2012:4) menjelaskan bahwa tujuan khusus laporan keuangan adalah menyajikan data secara wajar dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.

Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, perubahan ekuitas, arus kas, dan informasi lainnya yang bermanfaat bagi pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan ekonomi serta menunjukkan

pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka (Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia, 2008:5)

Sugiono (2008:11) menjelaskan beberapa tujuan laporan keuangan sebagai berikut :

- a. *Screening* (sarana informasi), untuk mengetahui informasi berdasarkan dari laporan keuangan saja. Tidak perlu turun langsung ke lapangan untuk mengetahui situasi seras kondisi perusahaan yang dianalisa.
- b. *Understanding* (pemahaman), digunakan untuk memahami suatu perusahaan, kondisi keuangannya, dan bidang usahanya serta hasil dari usahanya.
- c. *Forecasting* (peramalan), digunakan untuk meramalkan kondisi perusahaan di masa yang akan datang.
- d. *Evaluation* (evaluasi), digunakan untuk menilai serta mengevaluasi kinerja perusahaan termasuk manajemen dalam meningkatkan tujuan perusahaan serta efisiensi.

3. Keterbatasan Laporan Keuangan

Jumingan (2011:10) menjelaskan bahwa laporan keuangan memiliki beberapa keterbatasan sebagai berikut :

- a. Laporan keuangan pada dasarnya merupakan laporan antara (*interim report*), bukan merupakan laporan final, karena laba rugi riil (laba rugi final) hanya dapat ditentukan bila perusahaan dijual atau dilikuidasi.
- b. Laporan keuangan ditunjukkan dalam jumlah rupiah yang tampaknya pasti. Sebenarnya jumlah rupiah ini dapat saja berbeda bila dipergunakan standar lain (karena lebih adanya satu standar yang diperkenankan).
- c. Neraca dan laporan laba rugi mencerminkan transaksi-transaksi keuangan dari waktu ke waktu. Selama jangka waktu itu mungkin nilai rupiah sudah menurun (daya beli rupiah menurun karena kenaikan tingkat harga-harga).
- d. Laporan keuangan tidak memberikan gambaran yang lengkap mengenai keadaan perusahaan. Laporan keuangan tidak mencerminkan semua faktor yang mempengaruhi kondisi keuangan dan hasil usahakarena tidak semua faktor dapat diukur dalam satuan uang.

Pernyataan Hery (2012:44) bahwa ada tiga hal yang sangat penting untuk pelaporan keuangan yang perlu dicermati dan diteliti secara khusus dari ahli akuntansi. Ketiga hal itu adalah :

- a. Masalah pengakuan dan pengukuran aktiva dan kewajiban yang seharusnya dilaporkan dalam laporan keuangan. Neraca harus akurat dalam menunjukkan aktiva dan kewajiban perusahaan.
- b. Masalah ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan. Masalah ketepatan waktu ini sangat penting karena dengan kemajuan dunia bisnis, siklus produk semakin singkat menyebabkan produk akan menjadi lebih cepat usung. Sangat sulit menunjukkan gambaran dari cepatnya perubahan jika tidak mengambil langkah cepat.
- c. Masalah pendistribusian informasi keuangan, maksudnya bagaimana suatu informasi keuangan dapat didistribusikan kepada pengguna. Secara tradisional, public mendapatkan informasi kesehatan keuangan perusahaan dengan mengandalkan laporan yang diberikan emiten kepada badan pengawas pasar modal. Apabila informasi tersebut bisa tersedia secara *direct on-line* dari system informasi manajemen perusahaan, public bisa mengambil dan menganalisa data tersebut untuk keperluan mereka secara internal.

D. Metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, and Capital*)

Metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, and Capital*) adalah metode yang diterbitkan oleh Bank Indonesia dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 tentang penilaian tingkat kesehatan bank. Metode ini menggantikan metode kesehatan bank yang dahulu yaitu metode CAMELS (*Capital, Assets Quality, Management, Earning, Liquidity and Sensitivity*). Metode CAMELS ini mulai digunakan pada tahun 2004 dan diterbitkan oleh Bank Indonesia juga. Metode CAMELS merupakan metode yang menyempurnakan metode sebelumnya yaitu CAMEL (*Capital, Assets Quality, Management, Earning and Liquidity*).

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 13 Tahun 2011 Pasal 6 bahwa bank wajib melakukan penilaian tingkat kesehatan secara individual dengan menggunakan pendekatan risiko melalui cakupan penilaian terhadap faktor-faktor sebagai berikut :

1. *Risk Profile* (Profil Risiko)
2. *Good Corporate Governance* (GCG)
3. *Earning* (Rentabilitas)
4. *Capital* (Permodalan)

1. Risk Profile (Profil Risiko)

Risiko adalah suatu hal yang melekat pada suatu kegiatan individual atau lembaga. Bank yang kegiatan utamanya untuk menghimpun dana dan menyalurkannya kembali, memiliki risiko yang bisa menghambat pelaksanaan usahanya. Manajemen risiko berperan dalam hal ini untuk meminimalisir adanya risiko yang muncul. Risiko menjadi faktor penting dalam penilaian tingkat kesehatan bank.

Penilaian faktor risiko (*risk profile*) meliputi penilaian terhadap risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko stratejik, risiko kepatuhan, dan risiko reputasi (Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011). Diantara depalan risiko tersebut, dalam penelitian ini menggunakan risiko kredit dan risiko likuiditas. Risiko kredit dan risiko likuiditas digunakan karena keduanya dapat diukur dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan memiliki kriteria peringkat yang jelas.

a. Risiko Kredit

Risiko kredit pada umumnya terjadi karena nasabah tidak mampu untuk mengembalikan pinjaman dan bunga yang telah ditetapkan. Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP/2011 “Risiko kredit adalah risiko akibat kegagalan debitur dan/atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank.” Rasio kredit dapat dihitung dengan menggunakan rasio *Non Performing Loan* (NPL). Jumingan (2011:245) menyatakan “Rasio NPL adalah rasio yang

menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah dari keseluruhan kredit yang diberikan oleh bank yang kolektibilitasnya kurang lancar, diragukan, dan macet dari kredit yang diberikan secara keseluruhan.” Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP/2011 menetapkan bahwa rasio *Non Performing Loan* (NPL) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

(Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP/2011)

Net Performing Loan (NPL) digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengatasi risiko kemungkinan kegagalan kredit oleh nasabah. Tingkat risiko yang semakin rendah menandakan tingkat risiko kredit semakin menurun. Retnadi (2006:21) menyatakan bahwa bank yang NPL tinggi atau lebih dari 5% merupakan bank yang terindikator memiliki kredit bermasalah.

Tabel 2 Kriteria Penetapan Pringkat Komponen NPL

Peringkat	Nilai Komposit	Predikat
1	0% < NPL < 2%	Sangat Baik
2	2% < NPL < 5%	Baik
3	5% < NPL < 8%	Cukup Baik
4	8% < NPL < 12%	Kurang Baik
5	NPL > 12%	Tidak Baik

Sumber : Kodifikasi Penilaian Tingkat Kesehatan Bank

b. Risiko Pasar

Risiko pasar merupakan risiko yang terdapat pada posisi neraca dan rekening administrative termasuk transaksi derivative, akibat adanya perubahan dari kondisi pasar, termasuk risiko perubahan harga *option*. Risiko pasar sendiri meliputi risiko suku bunga, risiko nilai tukar, risiko ekuitas, dan risiko komoditas.

c. Risiko Likuiditas

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP/2011 “Risiko likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas, dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan Bank.” Darmawi (2012:59) menjelaskan bahwa bank bisa dianggap likuid jika bank memiliki cukup uang tunai atau aset lainnya, serta memiliki penyangga likuiditas yang memadai untuk memungkinkan bank dapat memenuhi kewajiban pembayaran dan kebutuhan uang tunai yang mendadak.

Berdasarkan berbagai penjelasan diatas, likuiditas adalah keadaan dimana bank memiliki uang yang cukup dan dapat digunakan untuk membayar kewajiban bank jika dibutuhkan secara mendadak.

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP/2011 indikator yang dapat digunakan untuk mengukur rasio likuiditas

yaitu menggunakan *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Rumus LDR adalah sebagai berikut :

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP/2011

Loan to Deposit Ratio (LDR) digunakan untuk mengukur perbandingan antara jumlah kredit yang diberikan oleh bank terhadap jumlah dana pihak ketiga yang dihimpun bank. Semakin tinggi rasio LDR, berarti menunjukkan bahwa semakin kecil likuiditas bank karena jumlah dana pihak ketiga yang digunakan untuk membiayai kredit menjadi semakin besar.

Tabel 3 Kriteria Penetapan Peringkat Komponen LDR

Peringkat	Nilai Komposit	Predikat
1	60% < LDR < 75%	Sangat Baik
2	75% < LDR < 85%	Baik
3	85% < LDR < 100%	Cukup Baik
4	100% < LDR < 110%	Kurang Baik
5	110% < LDR	Tidak Baik

Sumber : Kodifikasi Penilaian Tingkat Kesehatan Bank

d. Risiko Operasional

Risiko operasional adalah risiko yang timbul akibat ketidakcukupan atau tidak berfungsinya proses internal, adanya kesalahan manusia, kegagalan sistem, atau adanya kesalahan eksternal yang mempengaruhi operasional bank. Sumber risiko operasional dapat

disebabkan karena sumber daya manusia, sistem, proses, dan kejadian eksternal.

e. Risiko Hukum

Risiko hukum adalah risiko yang timbul akibat ketidakmampuan pihak bank dalam mengantisipasi dan menangani permasalahan hukum yang dapat merugikan bagi bank.

f. Risiko Strategik

Risiko strategik adalah risiko yang timbul akibat ketidaktepatan bank dalam pengambilan suatu keputusan serta kurang responsifnya suatu bank terhadap perubahan eksternal. Ketidaktepatan dalam perumusan strategi, ketidaktepatan dalam implementasi strategi, dan kegagalan dalam mengantisipasi perubahan eksternal adalah sumber terjadinya risiko strategik.

g. Risiko Kepatuhan

Risiko kepatuhan adalah risiko yang timbul akibat ketidakpatuhan bank dalam melaksanakan perundang-undangan yang telah ditetapkan dan ketentuan yang berlaku.

h. Risiko Reputasi

Risiko reputasi adalah risiko yang timbul akibat menurunnya kepercayaan *stakeholder* yang berhubungan dengan kegiatan bank yang dapat menyebabkan menurun pula kepercayaan nasabah.

2. *Good Corporate Governance (GCG)*

Sutedi (2012:2) menjelaskan bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) merupakan suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah untuk semua pihak yang berkepentingan. Ali (2006:334) menjelaskan bahwa *Good Corporate Governance* adalah sistem yang digunakan untuk mengarahkan dan mengendalikan kegiatan suatu bisnis perusahaan.

Good Corporate Governance pada dasarnya merupakan suatu sistem (*input*, proses, *output*) dan seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara berbagai pihak yang berkepentingan (*stakeholders*) terutama dalam arti sempit hubungan antara pemegang saham, dewan komisaris, dan dewan direksi demi tercapainya tujuan perusahaan (Zarkasyi, 2008:36).

Berdasarkan beberapa pengertian *Good Corporate Governance* diatas dapat disimpulkan bahwa *Good Corporate Governance* adalah suatu sistem yang mengatur hubungan dengan berbagai pihak yang berkepentingan dan mengendalikan kegiatan perusahaan guna menciptakan nilai tambah perusahaan.

Prinsip dalam penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) pada industri perbankan berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 15/15/DPNP/2013 adalah sebagai berikut :

- a. *Transparansi (transparency)* yaitu keterbukaan dalam mengemukakan informasi yang material dan relevan serta keterbukaan dalam melaksanakan proses pengambilan keputusan;
- b. *Akuntabilitas (accountability)* yaitu kejelasan fungsi dan pelaksanaan pertanggungjawaban organ bank sehingga pengelolaannya berjalan secara efektif;

- c. Pertanggungjawaban (*responsibility*) yaitu kesesuaian pengelolaan bank dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip pengelolaan bank yang sehat;
- d. Independensi (*independency*) yaitu pengelolaan bank secara profesional tanpa pengaruh/tekanan dari pihak manapun; dan
- e. Kewajaran (*fairness*) yaitu keadilan dan kesetaraan dalam memenuhi hak-hak *stakeholders* yang timbul berdasarkan perjanjian dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Pelaksanaan 5(lima) prinsip diatas harus sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan guna tercapainya *Good Corporate Governance* yang baik demi tercapainya tujuan perusahaan. Faktor yang menjadi aspek penerapan dan penilaian GCG berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 15/15/DPNP/2013 adalah :

- a. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris;
- b. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi;
- c. Kelengkapan dan pelaksanaan tugas Komite;
- d. Penanganan benturan kepentingan;
- e. Penerapan fungsi kepatuhan;
- f. Penerapan fungsi audit intern;
- g. Penerapan fungsi audit ekstern;
- h. Penerapan manajemen risiko termasuk sistem pengendalian intern;
- i. Penyediaan dana kepada pihak terkait (*related party*) dan penyediaan dana besar (*large exposures*);
- j. Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan Bank, laporan pelaksanaan GCG dan pelaporan internal; dan
- k. Rencana strategis Bank.

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 15/15/DPNP/2013 dalam upaya perbaikan dan peningkatan kualitas pelaksanaan GCG, suatu bank wajib secara berkala melakukan penilaian sendiri (*self assessment*) secara komprehensif terhadap kecukupan pelaksanaan GCG. Analisis GCG dikelompokkan dalam suatau

governance system yang terdiri dari 3 (tiga) aspek, yaitu *governance structure*, *governance process*, dan *governance outcome*. Penilaian GCG diperlukan peringkat faktor yang telah dikategorikan dalam 5 (lima) peringkat. Hasil penilaian tersebut akan menghasilkan peringkat kesehatan bank yang definisi setiap peringkatnya dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 4 Peringkat *Good Corporate Governance* (GCG)

Peringkat	Definisi Peringkat
1	Mencerminkan Manajemen Bank telah melakukan penerapan <i>Good Corporate Governance</i> yang secara umum sangat baik. Hal ini tercermin dari pemenuhan yang sangat memadai atas prinsip-prinsip <i>Good Corporate Governance</i> . Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip <i>Good Corporate Governance</i> , maka secara umum kelemahan tersebut tidak signifikan dan dapat segera dilakukan perbaikan oleh manajemen Bank.
2	Mencerminkan Manajemen Bank telah melakukan penerapan <i>Good Corporate Governance</i> yang secara umum baik. Hal ini tercermin dari pemenuhan yang memadai atas prinsip-prinsip <i>Good Corporate Governance</i> . Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip <i>Good Corporate Governance</i> , maka secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan dan dapat diselesaikan dengan tindakan normal oleh manajemen Bank.
3	Mencerminkan Manajemen Bank telah melakukan penerapan <i>Good Corporate Governance</i> yang secara umum cukup baik. Hal ini tercermin dari pemenuhan yang cukup memadai atas prinsip-prinsip <i>Good Corporate Governance</i> . Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip <i>Good Corporate Governance</i> , maka secara umum kelemahan tersebut cukup signifikan dan memerlukan perhatian yang cukup dari manajemen Bank.
4	Mencerminkan Manajemen Bank telah melakukan penerapan <i>Good Corporate Governance</i> yang secara umum kurang baik. Hal ini tercermin dari pemenuhan yang kurang memadai atas prinsip-prinsip <i>Good Corporate Governance</i> . Terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip <i>Good Corporate Governance</i> , maka secara umum kelemahan tersebut signifikan dan memerlukan perbaikan yang menyeluruh oleh manajemen Bank.
5	Mencerminkan Manajemen Bank telah melakukan penerapan <i>Good Corporate Governance</i> yang secara umum tidak baik. Hal ini

Peringkat	Definisi Peringkat
	tercermin dari pemenuhan yang tidak memadai atas prinsip-prinsip <i>Good Corporate Governance</i> . Kelemahan dalam penerapan prinsip <i>Good Corporate Governance</i> , maka secara umum kelemahan tersebut sangat signifikan dan sulit untuk diperbaiki oleh manajemen Bank.

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 15/15/DPNP/2013

3. *Earning* (Rentabilitas)

Penilaian *earning* (rentabilitas) adalah suatu hal yang penting dalam suatu bank karena merupakan salah satu aspek dalam penilaian tingkat kesehatan bank terkait dengan kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan. Dendawijaya (2005:118) menjelaskan pengertian *earning* (rentabilitas) adalah aspek untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Penilaian faktor *earning* (rentabilitas) dapat menggunakan 2 (dua) rasio yaitu menggunakan *Return On Asset* (ROA) dan *Net Interest Margin* (NIM).

a. *Return On Asset* (ROA)

Mishkin (2008:306) menjelaskan bahwa ROA dapat digunakan sebagai ukuran dasar keuntungan bank dalam imbal hasil atas asset karena ROA memberikan informasi mengenai efisiensi bank serta menunjukkan seberapa besar laba yang dihasilkan secara rata-rata dari asetnya. ROA dengan presentase yang semakin tinggi menandakan bahwa tingkat kesehatan bank yang semakin membaik.

ROA dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata - Rata Total Aset}} \times 100\%$$

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP/2011

ROA digunakan untuk mengukur kemampuan suatu bank dalam menghasilkan laba melalui aset yang dimiliki bank tersebut. Berdasarkan perhitungan ROA, berikut ini adalah peringkat komposit yang diperoleh :

Tabel 5 Kriteria Penetapan Peringkat ROA

Peringkat	Nilai Komposit	Predikat
1	ROA > 1,5%	Sangat Baik
2	1,25% < ROA < 1,5%	Baik
3	0,5% < ROA < 1,25%	Cukup Baik
4	0% < ROA < 0,5%	Kurang Baik
5	ROA < 0%	Tidak Baik

Sumber : Kodifikasi Penilaian Tingkat Kesehatan Bank (2016)

b. *Net Interest Margin* (NIM)

Net Interest Margin (NIM) adalah aspek yang mengukur kemampuan bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Darmawi (2014:224) menjelaskan mengenai *Net Interest Margin* (NIM) adalah selisih antara semua penerimaan bunga atas aset bank dan semua biaya bunga atas dana bank diperoleh. Semakin besar rasio *Net Interest Margin* (NIM) maka menandakan bank

tersebut semakin sehat, karena tingkat pendapatan bunga meningkat. Rasio NIM dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata - Rata Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

Sumber : Sumber Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP/2011

Berdasarkan hasil perhitungan NIM yang diperoleh, maka peringkat komposit NIM sebagai berikut :

Tabel 6 Kriteria Penetapan Peringkat NIM

Peringkat	Nilai Komposit	Predikat
1	$\text{NIM} > 3\%$	Sangat Baik
2	$2\% < \text{NIM} < 3\%$	Baik
3	$1,5\% < \text{NIM} < 2\%$	Cukup Baik
4	$1\% < \text{NIM} < 1,5\%$	Kurang Baik
5	$\text{NIM} < 1\%$	Tidak Baik

Sumber : Kodifikasi Penilaian Tingkat Kesehatan Bank (2016)

4. *Capital (Permodalan)*

Abdullah (2005:56) menjelaskan bahwa modal bank merupakan dana yang diinvestasikan oleh pemilik pada saat berdirinya sebuah bank yang bermaksud untuk membiayai kegiatan usaha bank. Berdasarkan SE BI No. 13/24/DPNO/2011 menjelaskan bahwa penilaian faktor permodalan meliputi evaluasi terhadap kecukupan permodalan dan kecukupan pengelolaannya. Mengacu pada Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/10/PBI/2008 “Saat melakukan perhitungan permodalan, bank wajib mengacu pada ketentuan Bank Indonesia yang mengatur mengenai kewajiban penyediaan modal minimum bagi bank umum yaitu bank

umum wajib menyediakan modal minimum 8% dari aset tertimbang menurut risiko”.

Faktor permodalan dapat diperoleh dengan menggunakan *Capital Adequacy Ratio (CAR)*. *Capital Adequacy Ratio (CAR)* adalah rasio yang dapat mengukur kecukupan modal bank yang dihitung berdasarkan perbandingan total modal dengan aktiva tertimbang menurut risiko. CAR merupakan rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) yang dibiayai dari dana modal sendiri bank baik dari sumber-sumber di luar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman, dan lain sebagainya (Kasmir, 2007:198). Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 10/15/PBI/2008 menetapkan bahwa rasio kewajiban penyediaan minimum adalah 8% yang artinya semakin besar nilai CAR, maka menunjukkan semakin baik pula kemampuan modal bank dalam membiayai aktiva yang mengandung risiko begitu pula sebaliknya. Rumus CAR sebagai berikut :

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP/2011

Berdasarkan perhitungan atas CAR, dapat diperoleh peringkat komposit sebagai berikut :

Tabel 7 Kriteria Penetapan Peringkat CAR

Peringkat	Nilai Komposit	Predikat
1	CAR > 12%	Sangat Baik
2	9% < CAR < 12%	Baik
3	8% < CAR < 9%	Cukup Baik
4	6% < CAR < 8%	Kurang Baik
5	CAR < 6%	Tidak Baik

Sumber : Kodifikasi Penilaian Tingkat Kesehatan Bank (data diolah, 2016)

E. Tingkat Kesehatan Bank

Kesehatan merupakan hal yang penting dalam kehidupan, termasuk kesehatan dalam sebuah lembaga. Sebuah lembaga dikatakan semakin sehat menunjukkan bahwa semakin baik kinerja lembaga tersebut. Bank adalah salah satu lembaga yang tidak luput dari penilaian kesehatan bank. Kesehatan bank adalah hal yang penting untuk semua pihak yang terkait dalam kepentingan bank tersebut.

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 tanggal 5 Januari 2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, pengertian kesehatan bank adalah hasil dari penilaian kondisi bank yang dilakukan terhadap risiko dan kinerja bank. Kesehatan bank bisa diartikan sebagai kemampuan bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan dapat memenuhi kewajibannya dengan baik yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku (Santoso dan Nuritomo, 2014:73).

Tingkat kesehatan bank digunakan sebagai salah satu sarana untuk melakukan evaluasi terhadap kondisi dan permasalahan yang dihadapi bank,

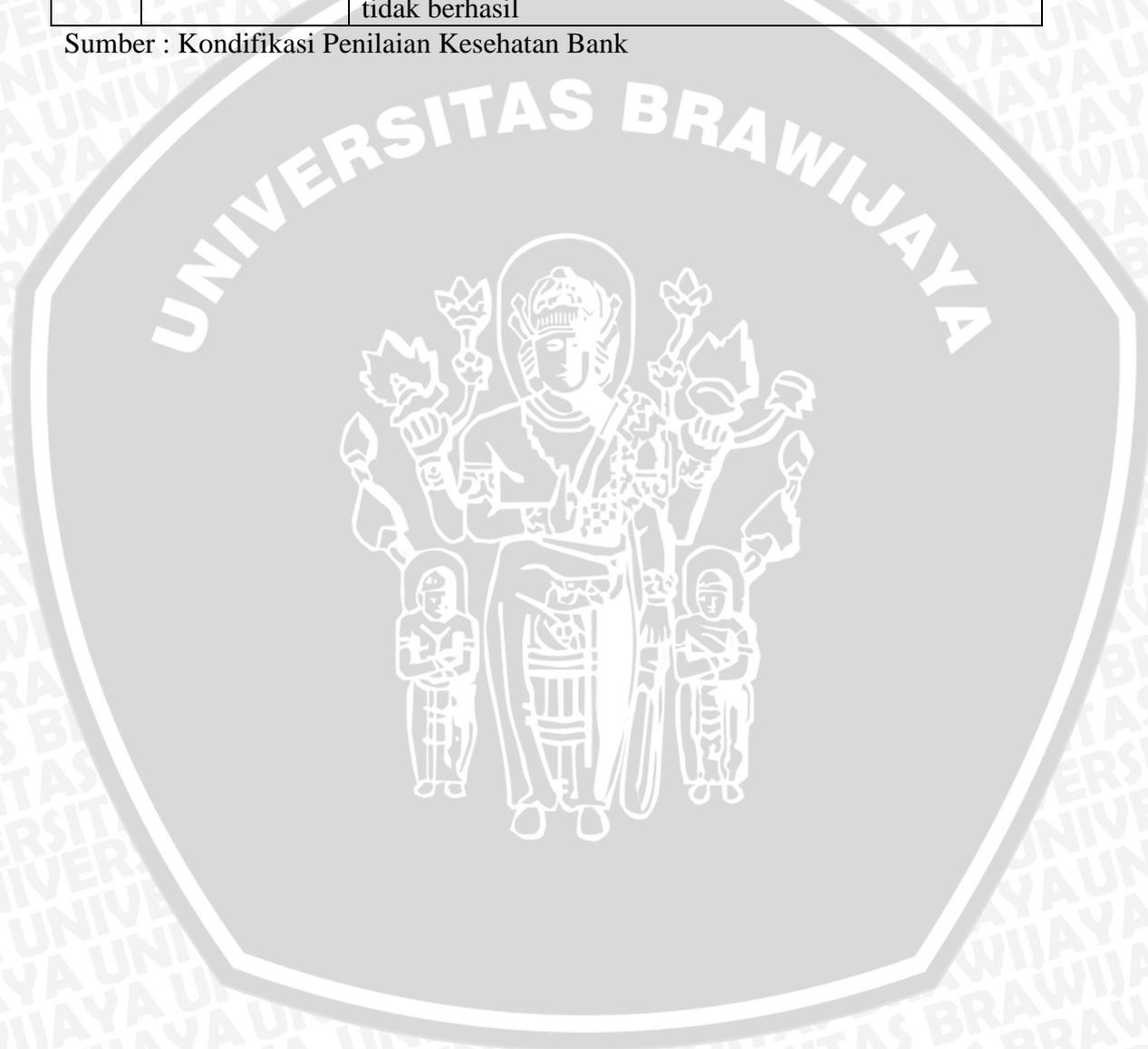
baik secara *corrective action* oleh pihak bank maupun *supervisory action* oleh Bank Indonesia. Penilaian tingkat kesehatan bank akan menghasilkan peringkat komposit yang menggambarkan kondisi bank. Berikut ini adalah peringkat komposit kesehatan bank :

Tabel 8 Peringkat Komposit Kesehatan Bank

No.	Peringkat	Penjelasan
1.	Peringkat Komposit 1	Mencerminkan kondisi bank sangat sehat sehingga dinilai sangat mampu menghadapi pengaruh negative yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya dari peringkat faktor penilai antara lain profil risiko, penerapan GCG, rentabilitas, dan permodalan yang secara umum kelemahan tersebut tidak signifikan.
2.	Peringkat Komposit 2	Mencerminkan kondisi bank sehat sehingga dinilai mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya dari faktor penilai antara lain profil risiko, penerapan GCG, rentabilitas, dan permodalan yang secara umum baik. Apabila terdapat kelemahan maka secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan.
3.	Peringkat Komposit 3	Mencerminkan kondisi bank cukup sehat sehingga dinilai cukup mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya dari faktor penilai antara lain profil risiko, penerapan GCG, rentabilitas, dan permodalan yang secara umum cukup baik. Apabila terdapat kelemahan maka secara umum kelemahan tersebut cukup signifikan dan apabila tidak berhasil diatasi dengan baik oleh pihak manajemen bank dapat mengganggu kelangsungan bank.
4.	Peringkat Komposit 4	Mencerminkan kondisi bank kurang sehat sehingga dinilai kurang mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya dari faktor penilai antara lain profil risiko, penerapan GCG, rentabilitas, dan permodalan yang secara umum kurang baik. Apabila terdapat kelemahan yang secara umum signifikan dan apabila tidak berhasil diatasi dengan baik oleh pihak manajemen bank dapat mengganggu kelangsungan bank.

No.	Peringkat	Penjelasan
5.	Peringkat Komposit 5	Mencerminkan kondisi bank tidak sehat sehingga dinilai tidak mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dan perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya dari faktor penilai antara lain profil risiko, penerapan GCG, rentabilitas, dan permodalan yang secara umum tidak baik. Apabila terdapat kelemahan yang secara umum signifikan dan apabila tidak berhasil

Sumber : Kondifikasi Penilaian Kesehatan Bank



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Arikunto (2009:10) memaparkan definisi penelitian deskriptif adalah “Penelitian yang dilakukan dengan menjelaskan atau menggambarkan variabel masa lalu dan sekarang (sedang terjadi).” Sugiyono (2009:15) menjelaskan tentang “Data kuantitatif merupakan suatu karakteristik dari variabel yang nilai-nilainya dinyatakan dalam bentuk *numerical* atau angka.”

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yaitu penelitian mengenai penjabaran dan penggambaran tentang suatu objek atau sampel penelitian tertentu menggunakan analisis data secara kuantitatif yang disajikan secara sistematis agar mudah dipahami dan disimpulkan tanpa menggunakan uji hipotesis terlebih dahulu.

B. Sumber Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Sekaran (2006:65) menjelaskan bahwa data yang mengacu pada informasi yang dikumpulkan oleh seseorang dan bukan peneliti yang melakukannya. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id dan melalui *website* resmi masing-masing bank yang terdaftar

di BEI. Lokasi ini dipilih karena perusahaan yang telah terdaftar di BEI telah *go-public* dan laporan keuangan perusahaan tersebut telah diaudit.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian bertujuan untuk memberikan batasan agar objek yang diteliti dalam penelitian tidak terlalu luas, sehingga akan diperoleh gambaran yang jelas mengenai tahapan-tahapan yang terarah. Fokus penelitian dalam penelitian ini terdiri dari :

1. Penerapan penilaian kinerja bank menggunakan metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, and Capital*) yang terdiri dari :
 - a. Faktor *risk profile* (profil risiko) yang diukur menggunakan rasio *Non Performing Loan* (NPL) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR).
 - b. Faktor *Good Corporate Governance* (GCG) berdasarkan *self assessment* masing-masing bank.
 - c. Faktor *earning* (rentabilitas) adalah penilaian kemampuan bank dalam menciptakan laba dengan menggunakan rasio *Return on Assets* (ROA) dan *Net Interest Margin* (NIM).
 - d. Faktor *capital* (permodalan) adalah penilaian bank berdasarkan modal yang dimiliki dengan menggunakan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR).
2. Tingkat kesehatan bank berdasarkan metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, and Capital*).

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiono, 2009:80). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bank umum di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015 yang berjumlah 43 bank.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiono, 2009:81). Sampel dalam penelitian ini adalah bank umum di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut periode 2013-2015 sebanyak 25 bank. Bank yang menjadi sampel dalam penelitian ini ditentukan melalui metode *non probability sampling* dengan pertimbangan tertentu menggunakan teknik *purposive sampling*.

Kriteria yang ditetapkan untuk sampel yang dipilih dalam penelitian ini adalah :

- a. Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian 2013-2015.
- b. Bank Umum yang menerbitkan laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut selama periode penelitian 2013-2015.

- c. Bank Umum yang secara lengkap melaporkan laporan keuangan beserta data-data terkait *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earning*, dan *Capital* selama periode penelitian 2013-2015.

Tabel 9 Jumlah Sampel Bank

No.	Kriteria	Jumlah Bank
1.	Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian 2013-2015	43 bank
2.	Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian 2013-2015 dan Bank Umum yang menerbitkan laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut selama periode penelitian 2013-2015	38 bank
3.	Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian 2013-2015, Bank Umum yang menerbitkan laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut selama periode penelitian 2013-2015, dan Bank Umum yang secara lengkap melaporkan laporan keuangan beserta data-data terkait <i>Risk Profile</i> , <i>Good Corporate Governance</i> , <i>Earnings</i> , dan <i>Capitals</i> selama periode penelitian 2013-2015	25 bank

Sumber : data diolah (2016)

Tabel 10 Pemilihan Sampel Bank

No.	Nama Bank	Bank Umum yang menerbitkan laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut selama periode penelitian 2013-2015	Bank Umum yang secara lengkap melaporkan laporan keuangan beserta data-data terkait <i>Risk Profile</i> , <i>Good Corporate Governance</i> , <i>Earnings</i> , dan <i>Capitals</i> selama periode penelitian 2013-2015
1.	BRI Agroniaga Tbk	√	-
2.	Bank Agris Tbk	-	-
3.	Bank Artos Indonesia Tbk	-	√
4.	Bank MNC Internasional Tbk	√	√
5.	Bank Capital Indonesia Tbk	√	-
6.	BCA Tbk	√	√
7.	Bank Harda Internasional Tbk	-	√
8.	Bank Bukopin Tbk	√	-
9.	Bank Mestika Dharma Tbk	√	-
10.	BNI Tbk	√	-
11.	Bank Nusantara Parahyangan Tbk	√	√
12.	BRI Tbk	√	√
13.	BTN Tbk	√	√
14.	Bank Yudha Bhakti Tbk	-	√
15.	Bank J Trust Indonesia Tbk	√	√
16.	Bank Danamon Indonesia Tbk	√	√
17.	Bank Pundi Indonesia Tbk	√	-
18.	Bank Ganesha Tbk	-	-
19.	Bank Ina Perdana Tbk	√	-
20.	Bank Jabar Banten Tbk	√	√
21.	Bank Jatim Tbk	√	-
22.	Bank QNB Indonesia Tbk	√	-

No.	Nama Bank	Bank Umum yang menerbitkan laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut selama periode penelitian 2013-2015	Bank Umum yang secara lengkap melaporkan laporan keuangan beserta data-data terkait <i>Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, dan Capitals</i> selama periode penelitian 2013-2015
23.	Bank Maspion Indonesia Tbk	√	√
24.	Bank Mandiri Tbk	√	√
25.	Bank Bumi Arta Tbk	√	√
26.	Bank CIMB Niaga Tbk	√	√
27.	Bank Maybank Indonesia Tbk	√	√
28.	Bank Permata Tbk	√	√
29.	Bank Sinarmas Tbk	√	√
30.	Bank of India Indonesia Tbk	√	-
31.	BTPN Tbk	√	√
32.	Bank Victoria Internasional Tbk	√	√
33.	Bank Dinar Indonesia Tbk	√	√
34.	Bank Artha Graha Internasional Tbk	√	√
35.	Bank Mayapada Internasional Tbk	√	√
36.	Bank Windu Kentjana Internasional Tbk	√	√
37.	Bank Mega Tbk	√	√
38.	Bank Mitraniaga Tbk	√	√
39.	Bank OCBC NISP Tbk	√	√
40.	Bank Nationalnobu Tbk	√	-
41.	Bank Pan Indonesia Tbk	√	√
42.	Bank Panin Syariah Tbk	√	-
43.	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	√	-

Sumber : Data Sekunder Bursa Efek Indonesia yang Diolah (2016)

Berdasarkan kriteria sampel yang telah disebutkan, diperoleh sebanyak 31 bank yaitu bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian 2013-2015, bank umum yang menerbitkan laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut selama periode penelitian 2013-2015, dan bank umum yang secara lengkap melaporkan laporan keuangan beserta data yang terkait *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earning*, dan *Capital* selama periode penelitian 2013-2015.

Tabel 11 Sampel Bank

No.	Kode Bank	Nama Bank
1.	BABP	Bank MNC Internasional Tbk
2.	BBCA	BCA Tbk
3.	BBNP	Bank Nusantara Parahyangan Tbk
4.	BBRI	BRI Tbk
5.	BBTN	BTN Tbk
6.	BCIC	Bank J Trust Indonesia Tbk
7.	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk
8.	BJBR	Bank Nusantara Parahyangan Tbk
9.	BMAS	Bank Jabar Banten Tbk
10.	BMRI	Bank Maspion Indonesia Tbk
11.	BNBA	Bank Mandiri Tbk
12.	BNGA	Bank Bumi Arta Tbk
13.	BNII	Bank CIMB Niaga Tbk
14.	BNLI	Bank Maybank Indonesia Tbk
15.	BSIM	Bank Permata Tbk
16.	BTPN	Bank Sinarmas Tbk
17.	BVIC	BTPN Tbk
18.	DNAR	Bank Victoria Internasional Tbk
19.	INPC	Bank Dinar Indonesia Tbk
20.	MAYA	Bank Artha Graha Internasional Tbk
21.	MCOR	Bank Mayapada Internasional Tbk
22.	MEGA	Bank Windu Kentjana Internasional Tbk
23.	NAGA	Bank Mega Tbk
24.	NISP	Bank OCBC NISP Tbk
25.	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk

Sumber : data diolah (2016)

E. Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada (Hasan, 2009:19). Data ini diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti yaitu website bank terkait, internet, dan laporan keuangan bank periode 2013-2015 yang dipublikasikan Bursa Efek Indonesia melalui situs resmi www.idx.co.id

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah salah satu langkah terpenting dalam penelitian karena bertujuan untuk mendapatkan data yang akurat, terpercaya, dan relevan yang dapat mendukung sebuah penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi dengan cara melihat, mempelajari, dan menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan, catatan, dan artikel-artikel yang terkait dengan objek penelitian.

G. Analisis Data

Analisis data adalah suatu proses untuk mengurai data agar diperoleh jawaban dari suatu masalah yang diteliti dalam penelitian. Tujuan dari analisis data tersebut yaitu untuk membatasi penemuan data sehingga menjadi suatu data yang teratur dan tersusun. Langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini adalah :

1. Analisis *Risk Profile* (Profil Risiko)

Menganalisis *risk profile* (profil risiko) dapat diketahui dengan dua indikator yaitu faktor risiko kredit dengan menggunakan rumus NPL, dan risiko likuiditas dengan menggunakan rumus LDR.

a. Risiko Kredit

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP/2011

b. Risiko Likuiditas

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP/2011

2. Analisis *Good Corporate Governance* (GCG)

Sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 15/15/DPNP/2013 tentang pelaksanaan GCG, penilaian faktor GCG dilakukan dengan menggunakan sistem *self assessment* (penilaian sendiri). Faktor penilaiannya tersebut meliputi :

1. Pelaksanaan Tugas Dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris
2. Pelaksanaan Tugas Dan Tanggung Jawab Direksi
3. Kelengkapan dan Pelaksanaan Tugas Komite
4. Penanganan Benturan Kepentingan
5. Penerapan Fungsi Kepatuhan Bank
6. Penerapan Fungsi Audit Intern

7. Penerapan Fungsi Audit Ekstern
8. Penerapan Fungsi Manajemen Risiko dan Pengendalian Intern
9. Penyediaan Dana Kepada Pihak Terkait (*Related Party*) Dan Debitur Besar (*Large Exposures*)
10. Transparansi Kondisi Keuangan dan Non Keuangan Bank, Laporan pelaksanaan GCG dan Laporan Internal
11. Rencana Strategis Bank

Dalam penelitian ini, peneliti tidak dapat melakukan perhitungan langsung pada faktor GCG karena keterbatasan data yang dipublikasikan oleh pihak bank sehingga peneliti meneliti faktor GCG dengan cara melihat hasil *self assessment* yang telah dipublikasikan oleh pihak bank.

3. Analisis *Earning* (Rentabilitas)

a. *Return on Asset* (ROA)

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata - Rata Total Aset}} \times 100\%$$

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP/2011

b. *Net Interest Margin* (NIM)

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata - Rata Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

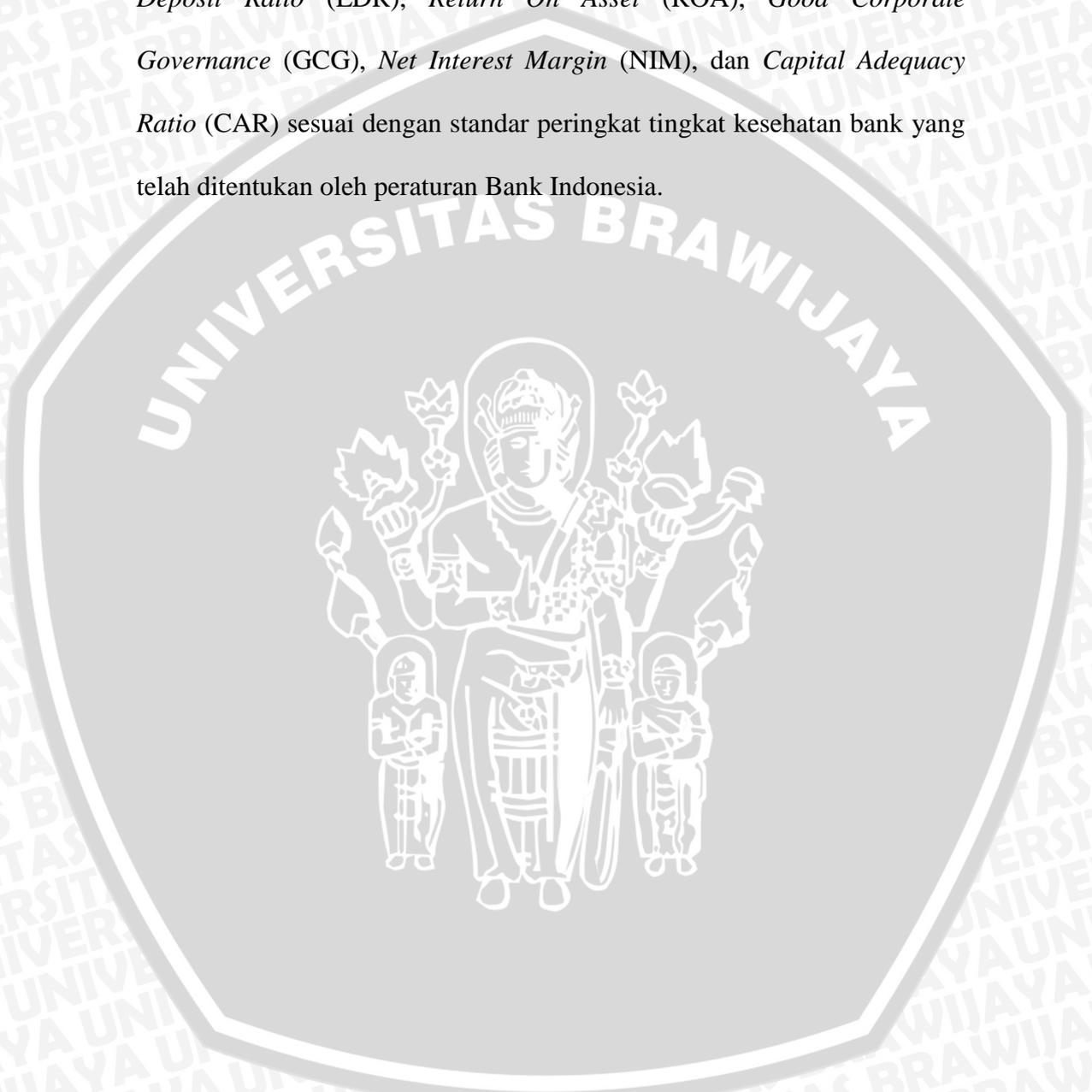
Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP/2011

4. Analisis *Capital* (Modal)

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP/2011

5. Menarik kesimpulan dari perhitungan analisis rasio untuk menentukan tingkat kesehatan bank menggunakan *Non Performing Loan (NPL)*, *Loan Deposit Ratio (LDR)*, *Return On Asset (ROA)*, *Good Corporate Governance (GCG)*, *Net Interest Margin (NIM)*, dan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* sesuai dengan standar peringkat tingkat kesehatan bank yang telah ditentukan oleh peraturan Bank Indonesia.



BAB IV

PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Bank

1. Bank MNC Internasional Tbk

Bank MNC Internasional Tbk (dikenal dengan MNC Bank, pada tahun 1990-2009 bernama Bank Bumiputera dan pada tahun 2009-2014 bernama Bank ICB Bumiputera) adalah perusahaan Indonesia yang berbentuk perseroan terbatas dan bergerak di bidang jasa keuangan perbankan. Bank ini didirikan pada tanggal 31 Juli 1989 sebagai bank umum dengan nama Bank Bumiputera. Pada tahun 2002, Bank Bumiputera *go public* dan mendaftarkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia dengan kode saham "BABP". Selama tahun 2004-2007 setelah terjadinya beberapa perpindahan saham, ICB Financial Group Holdings (ICBFGH), group usaha dari beberapa bank dengan operasional global di 14 negara, menjadi pemegang saham mayoritas. Pada tahun 2009, Bank Bumiputera secara resmi berubah nama menjadi Bank ICB Bumiputera dengan logo dan identitas korporasi baru. PT MNC Kapital Indonesia Tbk mulai mengakuisisi saham ICB Bumiputera di bulan Maret 2014 dan meningkatkan jumlah kepemilikan menjadi 35,08% per 31 Agustus 2014. Pada tanggal 22 Juli 2014, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menetapkan bahwa MNC Kapital Indonesia telah lulus uji kelayakan dan kepatutan dan mendapatkan persetujuan untuk menjadi pemegang saham pengendali

di Bank ICB Bumiputera. Pada tanggal 15 Oktober 2014, OJK menyetujui pergantian nama PT Bank ICB Bumiputera Tbk menjadi PT Bank MNC Internasional Tbk.

2. Bank Central Asia Tbk

Bank Central Asia Tbk berdiri pada tanggal 21 Februari 1957 dan mempunyai visi “Bank pilihan utama adalah masyarakat, yang berperan sebagai pilar penting perekonomian Indonesia”. Pada saat Indonesia mengalami krisis ekonomi pada tahun 1997-1998, Bank Central Asia Tbk mengalami kendala pada aliran dana tunai yang mengancam keberlangsungan usahanya. Pada tahun 1988 Bank Central Asia Tbk menjadi Bank Taken Over (BTO) dan disertakan dalam program rekapitulasi dan restrukturisasi yang dilaksanakan oleh Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN) dan pada tahun berikutnya proses tersebut telah selesai. Bank Central Asia Tbk pada tahun 2013 menyalurkan kredit dengan menerapkan prinsip kehati-hatian dalam menghadapi ketidakpastian kondisi ekonomi, disamping tetap mendukung nasabah dalam memenuhi kebutuhan pendanaan mereka.

3. Bank Nusantara Parahyangan Tbk

Bank Nusantara Parahyangan Tbk didirikan berdasarkan Akta Pendirian No. 47, tanggal 18 Januari 1972, yang dibuat dihadapan Komar Andasmita, SH, Notaris di Bandung. Bank Nusantara Parahyangan semula didirikan dengan nama PT Bank Pasar Karya Parahyangan yang berorientasi bisnis pada usaha retail, kemudian pada bulan Juli tahun 1989

ditingkatkan statusnya menjadi Bank Umum Nasional sekaligus berganti nama menjadi PT Bank Nusantara Parahyangan. Pada Agustus 1994 untuk melayani ragam transaksi dan akses perdagangan yang lebih luas khususnya untuk transaksi valuta asing dan perdagangan luar negeri melalui transaksi ekspor dan impor, maka Bank BNP melengkapi ijin operasionalnya dengan ijin sebagai Bank Devisa. Pada tahun 2000 berdasarkan keputusan RUPSLB tanggal 15 September 2000, Bank BNP mengubah status perusahaan menjadi perusahaan publik (terbuka). Kemudian dengan tujuan untuk memperkuat struktur permodalan Bank BNP, maka pada bulan Juli 2006 dilakukan Penawaran Umum Terbatas I kepada pemegang saham.

4. Bank Rakyat Indonesia Tbk

Bank Rakyat Indonesia Tbk didirikan tanggal 16 Desember 1895 oleh Raden Wirya Atmadja di Purwokerto dengan nama “De PoerkertoscheHulp-en Spaarbank der Inlandsche Hoolden” (Bank Penolong dan Taungan Priayi Purwokerto) dan diubah pada tahun 1968 oleh pemerintah Indonesia menjadi Bank Rakyat Indonesia (BRI) dengan status sebagai bank umum. Tanggal 10 November 2003, Bank Rakyat Indonesia menjadi perseroan terbuka melalui pencatatan saham perdana di Bursa Efek Jakarta (kini Bursa Efek Indonesia) dengan kode saham “BBRI”. Pemegang saham mayoritas Bank Rakyat Indonesia adalah Pemerintah Republik Indonesia dengan jumlah kepemilikan saham

mencapai 56,75%, sementara sisanya sebesar 43,25% dimiliki oleh pemegang saham publik.

5. Bank Tabungan Negara Tbk

Bank Tabungan Negara Tbk didirikan pada tahun 1897 dengan nama Postpaarbank pada masa pemerintahan Belanda. Tahun 1950 berubah nama menjadi Bank Tabungan Pos dan berganti nama pada tahun 1963 menjadi Bank Tabungan Negara (BTN). Bank Tabungan Negara merupakan Badan Usaha Milik Negara Indonesia yang berbentuk perseron terbatas dan bergerak di bidang jasa keuangan serta memiliki visi menjadi bank yang terkemuka dalam pembiayaan perumahan. Bercita-cita menjadi *the world class company* dengan tujuan memberikan hasil terbaik kepada para pemangku kepentingan. BTN senantiasa konsisten dalam menekankan fokusnya sebagai pemimpin pembiayaan perumahan.

6. Bank J Trust Indonesia Tbk

Bank Mutiara adalah transformasi dari Bank Century yang diambil alih oleh Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) pada tahun 2008. Pengambil alihan perseroan oleh Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) berdasarkan keputusan Komite Stabilitas Sistem Keuangan (KSSK) Nomor 04/KSSK.03/2008 pada tanggal 21 November 2008 sebagai bagian dari langkah penyelamatan kesehatan ekonomi nasional. Setelah melakukan perubahan manajemen serta berbagai upaya pemulihan dan penyehatan, bank ini resmi dijual oleh LPS kepada J Trust Co. Ltd. dengan harga Rp4,41 triliun pada tanggal 20 November 2014. Pada 30 Maret 2015, Bank

Mutiara berganti nama menjadi PT. Bank J Trust Indonesia Tbk. Perubahan ini dikarenakan adanya perubahan pemegang saham pengendali Bank Mutiara. Saat ini mayoritas sahamnya dipegang oleh bank multinasional asal Jepang yaitu J Trust Co. Ltd.

7. Bank Danamon Indonesia Tbk

Bank Danamon Indonesia Tbk didirikan pada tahun 1956 dengan nama Bank Kopra. Nama Danamon berasal dari “dana moneter” yang kemudian digunakan pada tahun 1976 menggantikan nama Bank Kopra. Visi Bank Danamon Indonesia adalah “Kita peduli dan membantu jutaan orang mencapai kesejahteraan”. Bank Danamon Indonesia berusaha untuk mencapai tujuannya dalam memperoleh posisi sebagai lembaga keuangan terkemuka di Indonesia dengan menjadi organisasi yang terpusat pada nasabah berdasarkan keunggulan penjualan dan pelayanan yang di dukung oleh teknologi kelas dunia.

8. Bank Jawa Banten Tbk

Bank Jawa Banten Tbk (dahulu dikenal dengan Bank Jabar Banten) adalah bank BUMD milik Pemerintah Provinsi Jawa Barat dan Banten yang berkantor pusat di Bandung. Bank Jawa Banten didirikan pada tanggal 20 Mei 1961 dengan bentuk Perseroan Terbatas (PT), kemudian dalam perkembangannya berubah status menjadi Badan Usaha Milik Daerah (BUMD). PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk menjadi bank devisa sejak tanggal 2 Agustus 1990. Pendirian BPD Jawa Barat dilatarbelakangi oleh Peraturan Pemerintah Republik

Indonesia Nomor 33/1960 tentang penentuan perusahaan di Indonesia milik Belanda yang dinasionalisasi. Salah satu perusahaan milik Belanda yang berkedudukan di Bandung yang dinasionalisasi adalah De Erste Nederlandsche Indische Shareholding N.V., sebuah bank hipotek. Sebagai tindak lanjut atas diberlakukannya PP tersebut, Pemerintah Provinsi Jawa Barat dengan Akta Notaris Noezar nomor 152 tanggal 21 Maret 1961 dan nomor 184 tanggal 13 Mei 1961 dan dikukuhkan dengan Surat Keputusan Gubernur Provinsi Jawa Barat nomor 7/GKDH/BPD/61 tanggal 20 Mei 1961, mendirikan PD Bank Karya Pembangunan Daerah Jawa Barat dengan modal dasar untuk pertama kali berasal dari kas daerah sebesar Rp 2.500.000,00. Untuk menyempurnakan kedudukan hukum Bank Karya Pembangunan Daerah Jawa Barat, dikeluarkan Peraturan Daerah Provinsi Jawa Barat Nomor 11/PD-DPRD/72 tanggal 27 Juni 1972 tentang kedudukan hukum Bank Karya Pembangunan Daerah Jawa Barat sebagai perusahaan daerah yang bergerak di bidang perbankan. Selanjutnya melalui Peraturan Daerah Provinsi Jawa Barat Nomor 1/DP-040/PD/1978 tanggal 27 Juni 1978, nama PD Bank Karya Pembangunan Daerah Jawa Barat diubah menjadi Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat. Pada tahun 1992, aktivitas Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat ditingkatkan menjadi bank umum devisa berdasarkan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia Nomor 25/84/KEP/DIR tanggal 2 November 1992 serta berdasarkan Perda Nomor 11/1995 dengan sebutan Bank Jabar beserta logo baru. Dalam rangka mengikuti perkembangan perekonomian dan

perbankan, maka berdasarkan Perda Nomor 22/1998 dan akta pendirian nomor 4 tanggal 8 April 1999 berikut akta perbaikan nomor 8 tanggal 15 April 1999 yang telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia tanggal 16 April 1999, bentuk hukum Bank Jabar diubah dari Perusahaan Daerah (PD) menjadi Perseroan Terbatas (PT). Untuk memenuhi permintaan masyarakat akan terselenggaranya jasa layanan perbankan yang berlandaskan syariah, maka sesuai dengan izin Bank Indonesia Nomor 2/18/DpG/DPIP tanggal 12 April 2000, terhitung sejak tanggal 15 April 2000, Bank Jabar menjadi BPD pertama di Indonesia yang menjalankan sistem perbankan ganda dengan memberikan layanan perbankan secara konvensional dan syariah. Pada bulan Juli 2010, Bank Jawa Banten menjadi Bank Pembangunan Daerah pertama di Indonesia yang melantai saham di Bursa Efek Indonesia.

9. Bank Maspion Indonesia Tbk

Bank Maspion Indonesia Tbk (disebut dengan Bank Maspion) didirikan di Surabaya pada tanggal 6 November 1989 berdasarkan Akta No. 68 tanggal 6 November 1989 Juncto Akta perubahan No. 49 tanggal 5 Desember 1989 dibuat dihadapan Soetjipto, S.H., Notaris di Surabaya dan mendapat ijin dari Menteri Keuangan Republik Indonesia pada tanggal 30 Juli 1990. Beroperasi sebagai bank umum pada tanggal 31 Agustus 1990, Bank Maspion kemudian menyandang predikat sebagai Bank Devisa pada tanggal 28 Juli 1995. Bank Maspion berkembang menjadi bank yang berkompeten, unggul, dan handal, mengubah status perusahaan menjaadi

perusahaan terbuka berdasarkan keputusan RUPSLB tanggal 3 April 2013, dan menawarkan 770.000 saham biasa kepada masyarakat dengan nilai nominal Rp100,00 per lembar sahamnya yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tanggal 11 Juli 2013.

10. Bank Mandiri Tbk

Bank Mandiri Tbk didirikan tanggal 2 Oktober 1998 sebagai upaya yang dilaksanakan pemerintah Indonesia dalam merestrukturisasi perbankan pasca terjadi krisis moneter 1998. Pada bulan Juli 1999 empat bank milik pemerintah yaitu Bank Ekspor Impor Indonesia, Bank Bumi Daya, Bank Dagang Negara, dan Bank Pembangunan Indonesia dilebur menjadi Bank Mandiri. Bank Mandiri Tbk memiliki visi “Menjadi lembaga keuangan Indonesia yang paling dikagumi dan selalu progresif”. Pada tanggal 14 Juli 2003 Bank Mandiri Tbk mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya. Kepemilikan saham Pemerintah Republik Indonesia pada Bank Mandiri Tbk sebesar 60% dan sebesar 40% dimiliki publik.

11. Bank Bumi Arta Tbk

Bank Bumi Arta Tbk didirikan pada tanggal 3 Maret 1967 dengan nama Bank Bumi Arta Indonesia. Menteri Keuangan Republik Indonesia pada tanggal 18 September 1976 memberikan izin kepada Bank Bumi Arta Indonesia melakukan merger dengan Bank Duta Nusantara. Tujuan dilakukannya merger tersebut adalah untuk memperkuat struktur permodalan, manajemen bank, dan memperluas jaringan operasional

bank. Tanggal 20 Agustus 1991 Bank Bumi Arta Indonesia diangkat statusnya menjadi bank devisa dan pada tahun 1992 nama bank berubah menjadi Bank Bumi Arta Tbk untuk memudahkan pengenalan terhadap Bank Bumi Arta.

12. Bank CIMB Niaga Tbk

Bank CIMB Niaga Tbk didirikan pada tahun 26 September 1955 dengan nama Bank Niaga. Pada tahun 1987, Bank Niaga menjadi bank pertama yang menawarkan nasabahnya layanan perbankan melalui mesin ATM di Indonesia untuk membedakan Bank Niaga dengan para pesaingnya. Tahun 1989 Bank Niaga menjadi perusahaan terbuka di Bursa Efek Jakarta dan kepemilikan saham Bank Niaga berubah ke *CIMB Group Holdings* dengan mengakuisisi saham mayoritas Bank Niaga.

13. Bank Maybank Indonesia Tbk

PT Bank Maybank Indonesia Tbk (“Maybank Indonesia” atau “Bank”) adalah salah satu bank swasta terkemuka di Indonesia yang merupakan bagian dari grup Malayan Banking Berhad (Maybank), salah satu grup penyedia layanan keuangan terbesar di ASEAN. Sebelumnya, PT Bank Maybank Indonesia Tbk bernama PT Bank Internasional Indonesia (BII) yang didirikan pada 15 Mei 1959, mendapatkan izin sebagai bank devisa pada 1988 dan mencatatkan sahamnya sebagai perusahaan terbuka di bursa efek Jakarta dan Surabaya (sekarang telah *merger* menjadi Bursa Efek Indonesia) pada 1989. Maybank Indonesia merupakan salah satu bank terbesar di Indonesia yang terkoneksi dengan jaringan regional

maupun internasional Grup Maybank. Per 31 Desember 2015 Maybank Indonesia memiliki 456 cabang termasuk cabang Syariah dan kantor fungsional mikro yang tersebar di Indonesia serta dua cabang luar negeri (Mauritius dan Mumbai, India), 17 Mobil Kas Keliling dan 1.605 ATM termasuk CDM (Cash Deposit Machine) yang terkoneksi dengan lebih dari 20.000 ATM tergabung dalam jaringan ATM PRIMA, ATM BERSAMA, ALTO, CIRRUS dan terhubung dengan 3.500 ATM Maybank di Singapura dan Malaysia melalui jaringan MEPS. Maybank Indonesia menyediakan serangkaian produk dan jasa komprehensif bagi nasabah individu maupun korporasi melalui layanan Perbankan Ritel, Perbankan Bisnis, dan Perbankan Global, serta pembiayaan otomotif melalui entitas anak yaitu WOM Finance untuk kendaraan roda dua dan Maybank Finance untuk kendaraan roda empat. Maybank Indonesia juga terus mengembangkan layanan dan kapasitas *e-banking* melalui *Mobile Banking*, *Internet Banking* dan berbagai saluran lainnya. Per 31 Desember 2015, Maybank Indonesia mengelola simpanan nasabah sebesar Rp115,5 triliun dan memiliki aset senilai Rp157,6 triliun.

14. Bank Permata Tbk

Bank Permata Tbk berawal dari Bank Bali yang beroperasi secara komersial sebagai bank swasta di Indonesia pada tahun 1955. Tahun 1990 Bank Bali melakukan penawaran perdana saham di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya. Tahun 2002 PT. Bank Universal Tbk., PT. Bank Patriot, PT. Bank Prima Express, PT. Bank Artamedia, dan PT.

Bank Bali Tbk. bergabung menjadi PT. Bank Permata Tbk. Tahun 2004, Standart Chartered Bank dan PT. Astra Internasional Tbk. mengambil alih Bank Permata dan memulai proses transformasi organisasi. Lebih lanjut, sebagai wujud komitmen mereka terhadap Permata Bank, kepemilikan gabungan pemegang saham utama ini meningkat menjadi 89,01% pada tahun 2006 dan selanjutnya terus mendukung Bank Permata.

15. Bank Sinarmas Tbk

Bank Sinarmas Tbk berdiri pada tahun 1990 dengan nama Bank Sinta Indonesia. Pada tahun 1994 dan 1995 Bank Shinta Indonesia memperoleh status sebagai bank devisa. Pada tahun 2005, Bank Shinta Indonesia diambil alih oleh Sinar Mas Multiartha Tbk. dan mengalami perubahan nama menjadi Bank Sinarmas pada tahun 2006. Bank Sinarmas mencatatkan saham perdananya di Bursa Efek Jakarta pada tanggal 13 Desember 2010. Selama tahun 2013 Bank Sinarmas mencatat total aset sebesar Rp 17,45 triliun dimana target yang telah disusun saat awal tahun sebesar Rp 16,82 triliun.

16. BTPN Tbk

Bank Tabungan Pensiunan Nasional disingkat Bank BTPN terlahir dari pemikiran 7 (tujuh) orang dalam suatu perkumpulan pegawai pensiunan militer pada tahun 1958 di Bandung. Ketujuh serangkai tersebut kemudian mendirikan Perkumpulan Bank Pegawai Pensiunan Militer (BAPEMIL) dengan status usaha sebagai perkumpulan yang menerima simpanan dan memberikan pinjaman kepada para anggotanya. Pada tahun

1986 para anggota perkumpulan BAPEMIL membentuk PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional. Terhitung tanggal 12 Maret 2008 BTPN telah *listing* di Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia) dan resmi menyangg gelar tbk (terbuka) dan pada tanggal 14 Maret 2008, Texas Pacific Group (TPG) resmi mengakuisisi saham BTPN sebesar 71,61%.

17. Bank Victoria Internasional Tbk

PT. Victoria International Tbk (disebut dengan Bank Victoria) didirikan di Jakarta pada tanggal 5 Oktober 1992 sebagai bank umum swasta. Pada tahun 1999 Bank Victoria mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta dan Surabaya. Sejak saat itu Bank Victoria aktif melaksanakan berbagai aksi korporasi seperti penawaran umum terbatas dan menerbitkan obligasi. Saat ini mayoritas saham Bank Victoria dimiliki oleh PT. Victoria Investama Tbk. sebesar 39,37% berdasarkan posisi 30 September 2015.

18. Bank Dinar Indonesia Tbk

Bank Dinar Indonesia Tbk merupakan salah satu Bank Umum Swasta Nasional Non-Devisa yang didirikan di Jakarta pada tanggal 15 Agustus 1990 dengan Akta Notaris James Herman Rahardjo, SH. No. 99. Ijin operasi sebagai Bank Umum ditetapkan melalui surat Bank Indonesia tertanggal 22 November 1991. Awal berdirinya bank ini bernama PT. Bank Liman International terhitung sejak tanggal 8 November 2012 dilakukan *rebranding* dari PT Bank Liman International menjadi PT Bank

Dinar Indonesia (Bank Dinar). Terhitung sejak tanggal 11 Juli 2014, saham PT Bank Dinar Indonesia Tbk resmi diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia dengan kode saham “DNAR”.

19. Bank Artha Graha Internasional Tbk

Bank Artha Graha Internasional Tbk berkedudukan di Jakarta Selatan, awalnya didirikan dengan nama PT. Inter-Pacific Financial Corporation. Pada tanggal 10 Juli 1990, PT. Inter-Pacific Financial Corporation mencatatkan sahamnya pada Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya. Pada tanggal 1 September 1998, PT. Inter-Pacific Bank berubah nama menjadi PT. Bank Inter-Pacific Tbk. Pada tanggal 9 April 1999, PT. Bank Inter-Pacific Tbk mengajukan permohonan pembatalan pencatatan (*delisting*) saham di Bursa Efek Surabaya, dan pada tanggal 19 April 1999, Bursa Efek Surabaya memberikan persetujuan atas permohonan pembatalan pencatatan tersebut. Pada tanggal 16 Agustus 2005, PT. Bank Inter-Pacific, Tbk. berganti nama menjadi PT. Bank Artha Graha Internasional Tbk hingga saat ini.

20. Bank Mayapada Internasional Tbk

Bank Mayapada Internasional Tbk didirikan pada tanggal 10 Januari 1990 dan berbasis di Jakarta. Bank Mayapada Internasional Tbk memiliki visi “Menjadi salah satu bank swasta terkemuka di Indonesia dalam nilai aset, profitabilitas, dan tingkat kesehatan”. Memasuki usianya yang ke-25, Bank Mayapada Internasional Tbk terus berkomitmen penuh untuk mengedepankan prinsip kehati-hatian dan asas-asas perbankan yang sehat

dalam mengelola dan mengembangkan aktivitas usahanya, melakukan berbagai pembenahan mulai dari komitmen untuk terus memperkuat aspek permodalan, menciptakan aneka produk dan layanan yang berkualitas, serta perbaikan dan penyempurnaan berbagai kebijakan pada aspek usaha dan aspek operasional, supaya dapat menjadi salah satu bank yang mampu bersaing di lingkup regional. Ke depannya Bank Mayapada Internasional Tbk bertekad ingin menjadi salah satu bank terkemuka di tingkat internasional.

21. Bank Windu Kentjana Internasional Tbk

PT Bank Windu Kentjana Internasional Tbk ("Bank Windu") merupakan Bank Umum Devisa yang merupakan Bank hasil merger antara PT Bank Multicor Tbk dengan PT Bank Windu Kentjana tanggal 8 Januari 2008. Saham Bank Windu telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia (BEI) sejak tahun 2007. Hingga saat ini, Bank Windu telah memiliki 82 (delapan puluh dua) kantor yang tersebar di seluruh kota Jakarta, Bekasi, Depok, Tangerang, Bogor, Bandung, Cirebon, Semarang, Solo, Surabaya, Palembang, Pangkal Pinang, Pontianak, Batam, Tanjung Pinang Kepulauan Riau, Denpasar, Pekanbaru, Yogyakarta, Lampung, Sukabumi dan Makassar. Sebagai lembaga yang bergerak pada sektor jasa keuangan, Bank Windu berkomitmen untuk melayani para nasabah, baik dalam rangka menghimpun dana maupun penyaluran dana, serta melayani berbagai jasa perbankan, terutama mendukung sektor usaha kecil menengah. Dalam menjalankan kegiatan usahanya, Bank Windu selalu

menjunjung tinggi prinsip kehati-hatian (prudential banking) dan senantiasa berupaya menerapkan tata kelola perusahaan yang baik (good corporate governance). Penggabungan (merger) antara PT Bank Multicor Tbk dan PT Bank Windu Kentjana secara legal dituangkan dalam Akta Merger No. 171 tanggal 28 November dan disetujui Gubernur Bank Indonesia No. 9/67/KEP/GBI/2007 tanggal 18 Desember 2007. Seluruh anggaran dasar bank diubah sesuai Undang-Undang No. 40/2007 tentang Perseroan Terbatas dan nama Bank diubah menjadi PT Bank Windu Kentjana International, Tbk, sebagaimana tertuang dalam Akta No. 172 tanggal 28 November 2007, mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia No. AHU- 00982.AH.01.02 tanggal 8 Januari 2008, dengan demikian tanggal 8 Januari 2008 merupakan tanggal efektif legal merger, yang sekaligus digunakan sebagai hari kelahiran PT Bank Windu Kentjana International, Tbk. Melalui persetujuan Gubernur Bank Indonesia No. 10/9/KEP.GBI/2008 tanggal 8 Februari 2008, izin usaha PT Bank Multicor, Tbk berubah izin usaha atas nama PT. Bank Windu Kentjana International, Tbk.

22. Bank Mega Tbk

Berawal dari sebuah usaha milik keluarga bernama PT. Bank Karman yang didirikan pada tahun 1969 dan berkedudukan di Surabaya, selanjutnya pada tahun 1992 berubah nama menjadi PT. Mega Bank dan melakukan relokasi Kantor Pusat ke Jakarta. Seiring dengan perkembangannya PT. Mega Bank pada tahun 1996 diambil alih oleh

PARA GROUP (PT. Para Global Investindo dan PT. Para Rekan Investama) sebuah *holding company* milik pengusaha nasional. Selanjutnya PARA GROUP berubah nama menjadi CT Corpora. Pada tahun 2000 dilakukan perubahan nama dari PT. Mega Bank menjadi PT. Bank Mega. Dalam rangka memperkuat struktur permodalan maka pada tahun yang sama PT. Bank Mega melaksanakan *Initial Public Offering* dan *listed* di Bursa Efek Jakarta maupun Surabaya. Dengan demikian sebagian saham PT. Bank Mega dimiliki oleh publik dan berubah namanya menjadi PT. Bank Mega Tbk hingga saat ini.

23. Bank Mitraniaga Tbk

Bank Mitraniaga Tbk merupakan Bank Umum Swasta Nasional yang didirikan pada tahun 1989 berdasarkan akta nomor 85 tanggal 5 Juli 1989 dari Notaris Benny Kristanto, S.H dengan persetujuan prinsip dari Departemen Keuangan Republik Indonesia No. S 76/MK.13/1989. Kepemilikan saham Bank Mitraniaga telah mengalami beberapa kali perubahan, kondisi yang terakhir tercatat dalam akta No. 21 dari Notaris Esther Setiawati Santosa, S.H pada tanggal 24 Mei 2004. Dalam peningkatan modal, selama tahun 2007 hingga tahun 2010, Bank Mitraniaga telah melakukan penambahan modal secara bertahap dengan total Rp 108.400.000.000,- (Seratus Delapan Milyar Empat Ratus Juta Rupiah). Sedangkan untuk penambahan modal yang paling terakhir tercatat dalam akta notaris No. 37 dari Notaris Esther Setiawati Santosa, S.H pada tanggal 25 Januari 2012 menjadi sebesar Rp. 118.400.000.000,-

(Seratus Delapan Belas Milyar Empat Ratus Juta Rupiah). Konsistensi pada komitmen untuk terus berkembang dan memberikan pelayanan yang terbaik dengan berpedoman pada prinsip kehati-hatian tetap terus dilakukan. Dengan didukung oleh sumber daya manusia yang struktur pendidikannya baik maka Bank Mitraniaga diharapkan senantiasa tumbuh dan berkembang tanpa mengabaikan kualitas pelayanan kepada nasabah melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia. Selain itu untuk mengantisipasi perkembangan lingkungan usaha dan perubahan kebutuhan masyarakat akan pelayanan jasa keuangan, Bank terus menyempurnakan sistem dan mekanisme pelayanan dengan pengelolaan yang professional dan berintegritas tinggi.

24. Bank OCBC NISP Tbk

Bank OCBC NISP Tbk merupakan bank tertua keempat di Indonesia yang didirikan pada tanggal 4 April 1941 di Bandung dengan nama NV Nederlandsch Indische Spaar En Deposito Bank. Bank OCBC NISP resmi menjadi bank komersial pada tahun 1967, pada tahun 1990 menjadi bank devisa dan menjadi perusahaan publik di Bursa Efek Jakarta pada tahun 1994. Bank OCBC NISP Tbk menggunakan nama baru “OCBC NISP” pada akhir tahun 2008 Pemegang saham terbesar Bank OCBC NISP Tbk pada tahun 2013 sebesar 85,1% dimiliki oleh OCBC Overseas Investment PTE Ltd.

25. Bank Pan Indonesia Tbk

Bank Pan Indonesia Tbk (disebut dengan Bank Panin) didirikan pada tahun 1971 dan memperoleh izin sebagai bank devisa pada tahun 1972. Bank panin merupakan hasil merger Bank Kemakmuran, bank Industri Djaja Indonesia, dan Bank Industri dan Dagang Indonesia. Tahun 1982, Bank Panin mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta dan menjadikannya bank pertama di Indonesia yang *go public*. Pemegang saham utama Bank Panin adalah PT. Panin Financial Tbk. sebesar 46,04% dan ANZ Bank sebesar 38,82% sedangkan sisanya 15,14% terdiri dari pemegang saham domestik dan internasional, institusi dan individu.

B. Analisis dan Interpretasi Data

1. Profil Risiko

a. *Risk Profile* (Risiko Kredit)

Risiko kredit adalah risiko yang timbul akibat kegagalan debitur dalam memenuhi kewajibannya kepada bank yaitu kredit kepada bank. Risiko kredit dapat dihitung dengan menggunakan rumus *Non Performing Loan* (NPL) yaitu membagi antara kredit bermasalah dengan total kredit yang diberikan oleh bank. Non Performing Loan (NPL) digunakan untuk mengetahui seberapa besar presentase kredit bermasalah (kredit kurang lancar, kredit yang diragukan, dan kredit macet) yang dimiliki oleh bank. Rasio NPL ini juga menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola kredit bermasalah.

Tabel 12 Hasil Perhitungan Rasio NPL Bank Umum yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2015

No.	Nama Bank	Tahun			Rata-rata per Bank	Peringkat atas Rata-rata per Bank
		2013	2014	2015		
1	Bank MNC Internasional	4,85	5,89	2,95	4,56	2
2	BCA	0,44	0,61	0,74	0,59	1
3	Bank Nusantara Parahyangan	0,91	1,86	1,52	1,43	1
4	BRI	1,29	1,29	1,17	1,25	1
5	BTN	3,73	3,90	3,28	3,64	2
6	Bank J Trust Indonesia	3,97	5,90	2,23	4,03	2
7	Bank Danamon Indonesia	2,06	2,51	3,40	2,61	2
8	Bank Jabar Banten	1,73	2,46	1,81	2,01	2
9	Bank Maspion Indonesia	0,61	0,71	0,45	0,59	1
10	Bank Mandiri	1,91	2,16	2,62	2,23	2
11	Bank Bumi Arta	0,21	0,25	0,73	0,42	1
12	Bank CIMB Niaga	2,30	4,03	3,85	0,40	1
13	Bank Maybank Indonesia	2,10	2,18	3,66	2,65	2
14	Bank Permata	0,30	0,56	1,00	0,62	1
15	Bank Sinarmas	2,52	2,82	3,73	3,02	2
16	BTPN	0,67	0,70	0,70	0,69	1
17	Bank Victoria Internasional	0,93	3,83	4,92	2,23	2
18	Bank Dinar Indonesia	0,81	0,86	0,74	0,80	1
19	Bank Artha Graha Internasional	1,96	1,92	2,33	2,07	2
20	Bank Mayapada Internasional	0,63	1,19	0,31	0,71	1
21	Bank Windu Kentjana	1,69	1,85	1,87	1,80	1
22	Bank Mega	2,17	2,09	2,81	2,36	2
23	Bank Mitraniaga	0,18	0,16	0,34	0,23	1
24	Bank OCBC NISP	0,73	1,34	1,30	1,12	1
25	Bank Pan Indonesia	2,12	1,99	2,44	2,18	2
Rata-rata		1,63	2,12	2,03		

Sumber : data diolah (2016)

Berdasarkan Tabel 12 menunjukkan bahwa secara umum rasio NPL dari bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia memiliki predikat baik karena hampir seluruh bank umum memiliki rasio NPL dibawah 5% sebagai standar minimal rasio NPL. Akan tetapi ada 2 bank yang memiliki predikat cukup baik karena rasio NPL di antara

5% dan 8% meskipun tidak keseluruhan tahun periodenya, yaitu Bank MNC Internasional Tbk dan Bank J Trust Indonesia Tbk. Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa bank yang memiliki predikat sangat baik berjumlah 14 bank yaitu bank umum yang memiliki rasio NPL di bawah 2% dan bank umum dengan predikat baik berjumlah 9 bank yang memiliki rasio NPL antara 2% dan 5%.

Jika dilihat berdasarkan perkembangan rasio NPL, secara umum bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami sedikit fluktuasi dari tahun 2013 hingga tahun 2015. Hal ini menunjukkan bahwa bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mampu mengelola jumlah kredit bermasalahnya dengan baik dan mampu menjaga keseimbangan antara jumlah kredit bermasalah dan jumlah kredit yang diberikan.

Dan jika dilihat dari peringkat atas rata-rata per bank, secara umum bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 hingga 2015 berada dalam kondisi sangat baik atau peringkat 1. Terdapat 13 bank umum yang berada pada peringkat 1. Bank yang memperoleh predikat sangat baik menunjukkan bahwa manajemen bank mampu menjaga dan berhati-hati dalam proses menyalurkan kreditnya untuk mengantisipasi timbulnya kredit bermasalah. Selain itu, terdapat 12 bank yang berada pada peringkat 2 atau baik. Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa dari 25 bank umum yang diteliti, secara umum bank umum memiliki tingkat kecukupan manajemen

risiko kredit yang baik dan dapat dikatakan mampu mengendalikan jumlah kredit bermasalahnya di masa yang akan datang.

b. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko yang terjadi akibat ketidakmampuan bank dalam memenuhi kewajiban yang telah jatuh tempo dan sumber pendanaan arus kas. Risiko likuiditas dapat dihitung menggunakan rumus yaitu *Loan Deposit Ratio* (LDR). LDR dihitung dengan cara membagi antara kredit yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga. Rasio ini menunjukkan seberapa besar kredit yang dibiayai melalui dana pihak ketiga oleh bank. Semakin besar rasio LDR menunjukkan semakin rendahnya likuiditas bank karena semakin besar kredit yang dibiayai oleh dana pihak ketiga.

Tabel 13 Hasil Perhitungan Rasio LDR Bank Umum yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2015

No.	Nama Bank	Tahun			Rata-rata per Bank	Peringkat atas Rata-rata per Bank
		2013	2014	2015		
1	Bank MNC Internasional	78,91	89,93	80,34	83,06	2
2	BCA	75,07	76,07	80,14	77,09	2
3	Bank Nusantara	90,46	92,05	99,73	94,08	3
4	BRI	104,07	93,66	101,92	99,88	3
5	BTN	110,72	118,03	121,58	116,78	5
6	Bank J Trust Indonesia	87,95	65,76	84,19	79,30	2
7	Bank Danamon Indonesia	94,91	91,86	86,53	91,10	3
8	Bank Jabar Banten	130,90	137,82	121,92	130,21	5
9	Bank Maspion Indonesia	94,73	87,38	102,38	94,83	3
10	Bank Mandiri	102,85	98,68	180,15	127,23	5
11	Bank Bumi Arta	86,36	83,83	90,45	86,88	3
12	Bank CIMB Niaga	91,57	97,10	96,02	94,90	3
13	Bank Maybank Indonesia	89,10	96,30	90,30	91,90	3
14	Bank Permata	80,20	97,12	70,50	82,61	2
15	Bank Sinarmas	79,35	84,38	78,30	80,68	2

No.	Nama Bank	Tahun			Rata-rata per Bank	Peringkat atas Rata-rata per Bank
		2013	2014	2015		
16	BTPN	96,70	108,54	106,97	104,07	4
17	Bank Victoria Internasional	79,28	76,83	76,25	77,45	2
18	Bank Dinar Indonesia	87,90	71,12	77,29	78,77	2
19	Bank Artha Graha	96,01	92,84	85,14	91,33	3
20	Bank Mayapada	85,67	83,38	84,41	84,49	2
21	Bank Windu Kentjana	83,45	84,37	86,86	84,89	2
22	Bank Mega	62,01	72,98	70,02	68,40	1
23	Bank Mitraniaga	55,51	52,67	59,68	55,95	1
24	Bank OCBC NISP	92,49	93,59	98,05	94,71	3
25	Bank Pan Indonesia	87,52	90,76	94,51	90,93	3
Rata-rata		95,41	89,48	92,94		

Sumber : data diolah (2016)

Pada Tabel 13 dapat dilihat bahwa rasio LDR bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2015 pada umumnya dapat dikategorikan cukup baik karena masih dibawah batas standar yaitu 100%. Rasio LDR yang dikategorikan sangat baik dimiliki oleh Bank Mega Tbk dan Bank Mitraniaga Tbk. Bank umum yang dikategorikan baik dimiliki oleh Bank MNC Internasional Tbk, BCA Tbk, Bank Sinarmas Tbk, Bank Victoria Internasional Tbk, Bank Mayapada Internasional Tbk, dan Bank Windu Kentjana Internasional Tbk. Untuk bank umum yang dikategorikan cukup baik yaitu Bank Nusantara Parahyangan Tbk, Bank J Trust Indonesia Tbk, Bank Danamon Indonesia Tbk, Bank Maspion Indonesia Tbk, Bank Bumi Arta Tbk, Bank CIMB Niaga Tbk, Bank Maybank Indonesia Tbk, Bank Permata Tbk, Bank Dinar Indonesia Tbk, Bank Artha Graha Internasional Tbk, Bank OCBC NISP Tbk, dan Bank Pan Indonesia Tbk.

Dari keseluruhan 25 bank umum tersebut, rasio LDR yang paling rendah dimiliki oleh Bank Mitra Niaga Tbk dengan presentase rata-rata 60%. Hal ini bisa terjadi karena Bank Mitra Niaga Tbk memiliki jumlah dana pihak ketiga yang jauh lebih banyak dibandingkan jumlah kredit yang diberikan. Bank Jabar Banten Tbk sebagai bank yang memiliki rata-rata rasio LDR tertinggi menunjukkan kondisi yang tidak baik karena tiap mulai tahun 2013 hingga 2014 mengalami peningkatan rasio LDR. Akan tetapi pada tahun 2015 Bank Jabar Banten Tbk mengurangi rasionya meskipun sedikit, ini menunjukkan bahwa manajemen bank mampu bertindak cepat agar bank tidak secara terus menerus dalam kondisi yang tidak baik.

Jika dilihat secara keseluruhan perkembangan rasio LDR, umumnya bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2015 mengalami fluktuasi atau naik turun. Ada 4 bank yang memiliki rasio LDR menurun dari tahun 2013 hingga 2015 yaitu Bank Danamon Indonesia Tbk, Bank Victoria Internasional Tbk, Bank Dinar Indonesia Tbk, dan Bank Artha Graha Internasional Tbk. Rasio LDR yang menurun menunjukkan bahwa manajemen bank tersebut semakin baik dalam mengelola likuiditas bank. Rasio LDR yang menurun itu juga dipengaruhi oleh meningkatnya jumlah dana pihak ketiga yang dimiliki oleh bank. Disisi lain sebagian bank yang mengalami peningkatan rasio LDR menunjukkan bahwa likuiditas yang dimiliki bank tersebut semakin berkurang. Faktor jumlah kredit

yang diberikan yang semakin tinggi dan tidak diimbangi dengan dana pihak ketiga yang berpengaruh dalam meningkatnya rasio LDR. Bank umum yang mengalami peningkatan rasio LDR yaitu BCA Tbk, Bank Nusantara Parahyangan Tbk, BTN Tbk, Bank CIMB Niaga Tbk, Bank Windu Kentjana Internasional Tbk, Bank OCBC NISP Tbk dan Bank Pan Indonesia Tbk. Peningkatan rasio yang terus terjadi selama periode tahun 2013 hingga 2015 yaitu BTN Tbk yaitu diatas 100%. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen bank belum baik dalam menangani permasalahan likuiditasnya. Hal ini juga dipengaruhi oleh jumlah dana pihak ketiga yang leboh kecil dibandingkan kredit yang diberikan yang membuat LDR mengalami kenaikan. Beberapa bank yang mengalami kenaikan dan penurunan rasio LDR selama periode tahun 2013 hingga 2015 menunjukkan bahwa manajemen bank belum stabil dalam menangani likuiditasnya.

Jika berdasarkan peringkat atas rata-rata per bank, secara umum bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 hingga 2015 berada dalam kondisi cukup baik atau peringkat 3. Terdapat 2 bank yang berada pada peringkat 1 atau sangat baik, yaitu Bank Mega dan Bank Mitraniaga. Ada 9 bank umum yang berada pada peringkat 2. Sedangkan untuk peringkat 3 ada 10 bank umum. Disisi lain masih ada 1 bank umum yang berada pada peringkat 4 yaitu BTPN dan pada peringkat 5 yaitu BTN, Bank Jabar Banten, Bank Mandiri. beberapa bank umum yang masih berada pada peringkat bawah dikarenakan

jumlah kredit yang diberikan besar dan tidak diimbangi dengan penghimpunan dana pihak ketiga yang besar mengakibatkan bank tersebut memiliki rasio LDR yang tinggi. Melihat hasil rasio LDR yang tinggi, bank diharapkan mampu menjaga kreditnya agar tidak berlebihan yang akan mengakibatkan dana pihak ketiganya tidak mampu untuk membiayai jumlah kredit yang diberikan terlalu besar.

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan diatas dapat disimpulkan bahwa dari 25 bank yang diteliti selama periode tahun 2014 hingga 2015, secara umum dalam kondisi cukup baik. Bank memiliki ketersediaan dana dan sumber dana yang baik sehingga dapat memenuhi kewajiban yang harus dibayarkan. Selain itu, bank juga mampu memelihara likuiditas sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia dibuktikan dengan hasil perolehan rasio LDR-nya yang mayoritas sesuai dengan standar Bank Indonesia.

2. *Good Corporate Governance* (GCG)

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank, penilaian *Good Corporate Governance* (GCG) merupakan salah satu faktor yang harus dilakukan untuk menilai kesehatan suatu bank. Faktor yang dinilai dari GCG berjumlah 11 faktor yaitu Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris, Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Direksi, Kelengkapan dan Pelaksanaan Tugas Komite, Penanganan Benturan Kepentingan, Penerapan Fungsi Kepatuhan Bank, Penerapan Fungsi Audit Intern,

Penerapan Fungsi Audit Ekstern, Penerapan Fungsi Manajemen Risiko dan Pengendalian Intern, Penyediaan Dana kepada Pihak Terkait (*Related Party*) dan Debitur Besar (*Large Exposures*), Transparansi Kondisi Keuangan dan Non Keuangan Bank, Laporan Pelaksanaan GCG dan Laporan Internal, dan Rencana Strategis Bank.

Sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 15/15/DPNP/2013 penilaian faktor GCG menggunakan sistem *self assessment* yang dilakukan oleh bank sendiri namun tetap mendapat pengawasan dari Bank Indonesia. Pada penelitian ini, peneliti tidak melakukan perhitungan langsung terhadap faktor GCG dikarenakan keterbatasan data yang dipublikasikan oleh bank sehingga peneliti menilai faktor GCG dengan cara melihat hasil *self assessment* yang telah dipublikasikan oleh bank.

Tabel 14 Hasil Peringkat GCG Bank Umum yang Terdaftar di BEI periode 2013-2015

No.	Nama Bank	Tahun		
		2013	2014	2015
1	Bank MNC Internasional	2	2	3
2	BCA	1	1	1
3	Bank Nusantara Parahyangan	2	2	2
4	BRI	1	1	2
5	BTN Tbk	3	2	2
6	Bank J Trust Indonesia	4	4	3
7	Bank Danamon Indonesia	2	2	2
8	Bank Jabar Banten	2	2	2
9	Bank Maspion Indonesia	2	2	2
10	Bank Mandiri	1	1	1
11	Bank Bumi Arta	2	2	2
12	Bank CIMB Niaga	2	2	2
13	Bank Maybank Indonesia	1	2	2
14	Bank Permata	2	2	2
15	Bank Sinarmas	2	2	2

No.	Nama Bank	Tahun		
		2013	2014	2015
16	BTPN	2	2	2
17	Bank Victoria Internasional	2	2	2
18	Bank Dinar Indonesia	2	2	2
19	Bank Artha Graha Internasional	2	2	2
20	Bank Mayapada Internasional	2	2	2
21	Bank Windu Kentjana Internasional	2	2	2
22	Bank Mega	2	2	2
23	Bank Mitraniaga	2	2	2
24	Bank OCBC NISP	2	2	2
25	Bank Pan Indonesia	2	2	2

Sumber : Laporan Tahunan Bank (data diolah, 2017)

Pada tabel diatas dapat diketahui bahwa secara umum kondisi bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 hingga 2015 berdasarkan faktor GCG berada pada kondisi baik atau rata-rata berada pada peringkat 2. Dari 25 bank umum yang diteliti kondisi sangat baik selama 3 tahun berturut-turut dimiliki oleh BCA Tbk dan Bank Mandiri Tbk. Kondisi sangat baik juga dimiliki oleh BRI Tbk walaupun hanya 2 tahun berturut-turut. Bank Maybank Indonesia Tbk juga memiliki kondisi sangat baik pada tahun 2013 saja. Hasil GCG juga memperlihatkan bahwa masih ada bank yang memperoleh predikat kurang baik atau pada peringkat 4 yaitu Bank J Trust Indonesia Tbk pada tahun 2013 dan tahun 2014. Pada tahun 2015 Bank J Trust Indonesia Tbk naik pada peringkat 3 atau cukup baik.

Berdasarkan perkembangan peringkat GCG dapat dilihat bahwa dari 25 bank umum yang diteliti cenderung memiliki perkembangan yang stabil. 19 bank selama 3 tahun tidak mengalami perubahan peringkat. 2 bank mengalami peningkatan peringkat GCG menjadi lebih baik dari

tahun sebelumnya dan 3 bank mengalami penurunan peringkat GCG. Meskipun ada bank umum yang menurun peringkat GCGnya, namun kondisi GCG bank umum yang diteliti masih berada dalam kondisi yang baik.

3. *Earning* (Rentabilitas)

Earning (rentabilitas) merupakan kemampuan bank dalam menghasilkan laba. *Earning* (rentabilitas) dapat dihitung dengan menggunakan dua rasio yaitu *Return on Asset* (ROA) dan *Net Interest Margin* (NIM).

a. *Return on Asset* (ROA)

ROA merupakan rasio yang dapat dihitung dengan cara membagi laba sebelum pajak dengan rata-rata total aset. ROA menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan labanya dari rata-rata total asetnya. Semakin tinggi ROA menunjukkan bahwa semakin baik bank dalam menghasilkan labanya.

Tabel 15 Hasil Perhitungan ROA Bank Umum yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2015

No.	Nama Bank	Tahun			Rata-rata per Bank	Peringkat atas Rata-rata per Bank
		2013	2014	2015		
1	Bank MNC Internasional	-0,85	-0,80	0,10	-0,52	5
2	BCA	3,79	3,95	3,95	3,90	1
3	Bank Nusantara Parahyangan	1,56	1,34	0,10	1,00	3
4	BRI	4,74	4,32	3,87	4,31	1
5	BTN	1,76	1,12	1,61	1,50	2
6	Bank J Trust Indonesia	-7,47	-4,91	-5,04	-5,81	5
7	Bank Danamon Indonesia	3,25	1,87	1,71	2,28	1
8	Bank Jabar Banten	2,47	1,96	2,15	2,19	1
9	Bank Maspion Indonesia	1,11	0,75	1,07	0,98	3
10	Bank Mandiri	3,52	3,28	2,99	3,26	1

No.	Nama Bank	Tahun			Rata-rata per Bank	Peringkat atas Rata-rata per Bank
		2013	2014	2015		
11	Bank Bumi Arta	2,10	1,53	1,32	1,65	1
12	Bank CIMB Niaga	2,80	1,42	0,24	2,23	1
13	Bank Maybank Indonesia	1,70	0,68	1,03	1,14	3
14	Bank Permata	1,55	1,17	0,16	0,96	3
15	Bank Sinarmas	1,76	1,19	0,97	1,31	2
16	BTPN	4,46	3,49	3,12	3,69	1
17	Bank Victoria Internasional	3,83	0,60	0,42	1,62	1
18	Bank Dinar Indonesia	1,40	0,33	0,97	0,90	3
19	Bank Artha Graha Internasional	1,41	0,80	0,35	0,85	3
20	Bank Mayapada Internasional	2,47	1,93	2,10	2,17	1
21	Bank Windu Kentjana	1,65	0,81	0,97	1,14	3
22	Bank Mega	0,95	1,05	0,75	0,92	3
23	Bank Mitraniaga	0,37	0,56	0,75	0,56	3
24	Bank OCBC NISP	1,73	1,77	1,79	1,76	1
25	Bank Pan Indonesia	1,46	2,07	0,88	1,47	2
Rata-rata		1,74	1,30	1,13		

Sumber : data diolah (2017)

Berdasarkan Tabel 15, kondisi ROA bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 hingga 2015 berada dalam kondisi yang sangat baik. Dari 25 bank umum yang diteliti, sebanyak 10 bank bank dalam kondisi sangat baik. 10 bank tersebut memiliki nilai ROA diatas 1,5% yang merupakan batas ROA minimal bank dalam kategori sangat baik. Kesepuluh bank tersebut adalah BCA Tbk, BRI Tbk, BTN Tbk, Bank Danamon Indonesia Tbk, Bank Jabar Banten Tbk, Bank Mandiri Tbk, Bank Bumi Arta Tbk, BTPN Tbk, Bank Mayapada Internasional Tbk, Bank OCBC NISP Tbk. Dari tabel diatas, juga menunjukkan bahwa terdapat 1 bank umum yang dalam kondisi baik, yaitu Bank Pan Indonesia Tbk. Sedangkan untuk bank yang berada dalam kondisi cukup baik ada 8 bank, yaitu Bank

Maspion Indonesia Tbk, Bank Maybank Indonesia Tbk, Bank Sinarmas Tbk, Bank Dinar Indonesia Tbk, Bank Artha Graha Internasional Tbk, Bank Windu Kentjana Internasional Tbk, Bank Mega Tbk, dan Bank Mitraniaga Tbk.

Selain bank dengan berada dalam kategori sangat baik, baik, dan cukup baik, juga terdapat beberapa bank dalam kategori kurang baik dan tidak baik. Bank yang berada dalam kategori kurang baik yaitu Bank Victoria Internasional Tbk yang memiliki rasio ROA diantara 0% dan 0,5% yang merupakan batas rasio ROA yang dikatakan kurang baik. Ada 2 bank yang berada dalam kategori tidak baik yaitu Bank MNC Internasioanl Tbk dan Bank J-Trust Indonesia Tbk. Kedua bank tersebut mengalami kerugian sehingga rasio ROA berada dibawah 0%. Kondisi seperti ini menunjukkan bahwa manajemen bank belum cukup baik dalam mengelola aset bank untuk menghasilkan laba. Apabila kondisi seperti ini sudah terjadi, manajemen bank harus segera mengantisipasi agar kedepannya tidak terjadi kerugian di tahun berikutnya yang bias mengakibatkan kelangsungan hidup bank menjadi terancam.

Berdasarkan Tabel 15, dari keseluruhan bank umum yang diteliti BCA dan Bank OCBC NISP memiliki perkembangan rasio ROA yang paling baik. Dari tahun 2013 hingga 2015, bank tersebut menunjukkan rasio ROA yang meningkat tiap tahunnya. ROA yang meningkat menunjukkan bahwa manajemen bank mampu memperoleh laba yang

meningkat dari tahun ke tahunnya. Hal ini berbeda dengan dengan 23 bank lainnya yang masih cenderung berubah-ubah dan menurun. Selain itu juga ada beberapa bank yang selama tahun 2013 hingga 2015 mengalami penurunan nilai ROA yaitu Bank Nusantara Parahyangan, Bank CIMB Niaga, dan Bank Permata.

Jika dilihat dari peringkat atas rata-rata per bank, bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 hingga 2015 secara umum dikatakan sangat baik. Ada 11 bank yang diteliti berada pada peringkat 1 atau sangat baik, 3 bank berada pada peringkat 2 atau baik. Yang berada pada peringkat 3 atau cukup baik ada 9 bank, dan 2 bank berada pada peringkat 5 atau tidak baik yaitu Bank MNC Internasional dan Bank J Trust Indonesia. Kedua bank tersebut memiliki rasio ROA yang sangat rendah. Penyebabnya adalah kerugian yang dialami oleh kedua bank tersebut yang mengakibatkan turunnya nilai ROA. Aset yang dimiliki tidak mampu dimaksimalkan untuk menghasilkan laba. Kondisi ini harus segera di tangani oleh pihak manajemen bank agar bank nantinya bias menghasilkan laba kembali. Meskipun masih terdapat bank yang memiliki rasio ROA dibawah standar, namun secara keseluruhan dari bank yang diteliti berada pada kondisi yang baik.

b. *Net Interest Margin (NIM)*

Net Interest Margin (NIM) merupakan rasio yang dihitung dengan cara membagi antara pendapatan bunga bersih dengan rata-rata aktiva

produktif. NIM menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan bunga dari rata-rata aktiva produktifnya.

Tabel 16 Hasil Perhitungan NIM Bank Umum yang Terdaftar di BEI 2013-2015

No.	Nama Bank	Tahun			Rata-rata per Bank	Peringkat atas Rata-rata per Bank
		2013	2014	2015		
1	Bank MNC Internasional	4,33	3,08	3,22	3,54	1
2	BCA	3,86	7,48	7,65	6,33	1
3	Bank Nusantara	5,41	5,07	5,42	5,30	1
4	BRI	16,49	15,83	15,39	15,77	1
5	BTN	5,54	4,50	10,74	6,93	1
6	Bank J Trust Indonesia	2,04	0,57	1,19	0,93	5
7	Bank Danamon Indonesia	8,24	7,42	7,39	7,68	1
8	Bank Jabar Banten	7,72	6,95	6,87	7,18	1
9	Bank Maspion Indonesia	4,97	4,51	4,21	4,56	1
10	Bank Mandiri	11,81	11,86	7,16	10,28	1
11	Bank Bumi Arta	6,66	5,77	4,60	5,68	1
12	Bank CIMB Niaga	5,90	5,72	4,15	5,26	1
13	Bank Maybank Indonesia	5,13	4,75	4,90	4,93	1
14	Bank Permata	3,99	3,53	3,99	3,84	1
15	Bank Sinarmas	6,07	6,07	6,50	6,21	1
16	BTPN	12,61	13,77	14,16	13,51	1
17	Bank Victoria Internasional	3,13	1,83	1,01	1,99	3
18	Bank Dinar Indonesia	4,41	3,08	3,55	3,68	1
19	Bank Artha Graha	5,56	5,06	5,12	5,28	1
20	Bank Mayapada	10,13	11,65	12,48	11,42	1
21	Bank Windu Kentjana	4,65	3,97	5,60	4,74	1
22	Bank Mega Tbk	4,91	4,91	3,08	4,30	1
23	Bank Mitra Niaga Tbk	2,74	2,25	2,56	2,52	2
24	Bank OCBC NISP Tbk	4,23	4,42	4,73	4,46	1
25	Bank Pan Indonesia Tbk	4,96	4,51	5,01	4,83	1
	Rata-Rata	5,83	5,24	6,03		

Sumber : data diolah (2017)

Tabel 16 menunjukkan hasil perhitungan rasio NIM bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 hingga 2015 yang secara umum dalam kondisi sangat baik. Dari 25 bank umum yang diteliti sebanyak 22 bank memiliki nilai rasio NIM diatas 3% yang

merupakan rasio standar rasio NIM dikatakan sangat baik. Ada 1 bank yang dalam kondisi baik karena memiliki rasio diatas 2%, yaitu Bank Mitra Niaga Tbk. Selain itu juga masih ada bank yang berada dalam kondisi cukup baik dan kurang baik. Bank yang berada dalam kondisi cukup baik yaitu Bank Victoria Internasional Tbk. Untuk bank yang berada dalam kondisi kurang baik yaitu Bank J Trust Indonesia Tbk. Bank J Trust Indonesia Tbk mengalami rasio yang berubah-ubah selama tahun 2013 hingga 2015. Hal ini sangat mengkhawatirkan karena memungkinkan di tahun selanjutnya bank akan mengalami kerugian karena tidak mampu memaksimalkan pendapatan dari aktiva produktif yang menghasilkan bunga.

Dilihat berdasarkan perkembangan rasio NIM, secara umum terjadi fluktuasi pada bank umum yang diteliti. Ada bank yang mengalami peningkatan tiap tahunnya, penurunan tiap tahunnya, dan ada juga bank yang naik turun tiap tahunnya. Bank yang memiliki rasio NIM meningkat tiap tahunnya yaitu BCA Tbk, BTPN Tbk, dan Bank Mayapada Internasional Tbk. Ketiga bank tersebut memiliki rasio yang meningkat tiap tahunnya dikarenakan setiap tahun bank tersebut memiliki aktiva produktif yang meningkat dan diimbangi dengan pendapatan bunga bersihnya yang meningkat juga. Sedangkan bank yang mengalami penurunan drastis pada tahun 2015 yaitu Bank Mandiri Tbk. Penurunan tersebut lebih disebabkan karena aktiva produktif bank yang meningkat yang tidak diimbangi dengan

peningkatan pendapatan bunga bersih. Walaupun masih dalam kondisi yang sangat sehat namun hal demikian perlu diwaspadai karena jika hal ini terus berlanjut maka tidak menutup kemungkinan jika bank akan mengalami kerugian.

Jika dilihat dari peringkat atas rata-rata per bank, bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 hingga 2015 secara umum dikatakan sangat baik. Terdapat 22 bank yang berada pada peringkat 1 atau sangat baik. 1 bank berada pada peringkat 2 atau baik, 1 bank pada peringkat 3 atau cukup baik, dan 1 bank berada pada peringkat 5 atau tidak baik yaitu Bank J Trust Indonesia. Hal ini juga sama dengan hasil perhitungan ROA yang juga menempatkan Bank J Trust Indonesia Tbk pada posisi paling bawah. Melihat dari hasil ROA dan NIM tentunya Bank J Trust Indonesia harus segera merespon kondisi seperti ini dengan menyiapkan strategi yang baik untuk meningkatkan pertumbuhan laba dan pendapatan bunga.

Berdasarkan hasil perhitungan faktor rentabilitas dengan menggunakan rasio ROA dan NIM, hasil yang didapat tidak jauh berbeda yaitu kondisi mayoritas bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 hingga 2015 dalam kondisi yang baik terbukti dengan hasil ROA dan NIM yang berada pada peringkat 1 dan 2. Kondisi seperti ini menunjukkan bahwa bank umum yang diteliti secara umum memiliki tingkat profitabilitas yang baik.

4. *Capital* (Permodalan)

Penilaian faktor permodalan meliputi evaluasi terhadap kecukupan permodalan dan kecukupan pengelolaan permodalan bank. Faktor *capital* (permodalan) dapat dihitung dengan menggunakan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR). CAR dihitung dengan cara membagi antara total modal dengan aset tertimbang menurut risiko. Total modal terdiri dari modal inti dan modal pelengkap. Bank Indonesia sudah menetapkan rasio CAR minimum sebesar 8%.

Tabel 17 Hasil Perhitungan Rasio CAR Bank Umum yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2015

No.	Nama Bank	Tahun			Rata-rata per Bank	Peringkat atas Rata-rata per Bank
		2013	2014	2015		
1	Bank MNC Internasional	13,08	17,79	17,83	16,23	1
2	BCA	16,03	17,24	18,65	11,09	1
3	Bank Nusantara	15,75	16,60	18,07	16,81	1
4	BRI	16,99	18,31	20,59	18,63	1
5	BTN	15,62	14,64	16,97	15,74	1
6	Bank J Trust Indonesia	14,02	13,65	15,49	14,39	1
7	Bank Danamon Indonesia	17,48	18,17	20,84	18,83	1
8	Bank Jabar Banten	6,40	6,26	16,21	9,63	2
9	Bank Maspion Indonesia	21,00	19,42	19,33	19,92	1
10	Bank Mandiri	14,93	16,60	18,60	16,71	1
11	Bank Bumi Arta	16,99	15,07	25,57	19,19	1
12	Bank CIMB Niaga	15,31	15,58	16,16	15,69	1
13	Bank Maybank Indonesia	12,72	15,72	14,93	14,46	1
14	Bank Permata	14,51	13,79	13,58	13,96	1
15	Bank Sinarmas	21,82	18,38	14,37	18,19	1
16	BTPN	23,09	23,31	23,80	23,40	1
17	Bank Victoria Internasional	11,57	12,52	9,64	11,24	1
18	Bank Dinar Indonesia	44,02	31,24	30,50	35,25	1
19	Bank Artha Graha	15,75	15,69	15,95	15,80	1
20	Bank Mayapada	14,07	10,24	12,97	12,43	1
21	Bank Windu Kentjana	14,68	14,15	16,39	15,07	1
22	Bank Mega Tbk	15,74	15,22	22,85	17,94	1
23	Bank Mitraniaga Tbk	24,48	18,53	15,20	19,40	1

No.	Nama Bank	Tahun			Rata-rata per Bank	Peringkat atas Rata-rata per Bank
		2013	2014	2015		
24	Bank OCBC NISP Tbk	19,28	18,74	17,32	18,45	1
25	Bank Pan Indonesia Tbk	16,74	17,30	20,13	18,06	1
	Rata-rata	17,24	16,57	17,10		

Sumber : data diolah (2017)

Tabel 17 menunjukkan rasio CAR bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 hingga 2015. Secara keseluruhan kondisi permodalan bank umum berdasarkan rasio CAR dalam kondisi yang baik karena berada di atas 8% yang merupakan standar minimal rasio CAR. Rasio CAR tertinggi dimiliki oleh Bank Dinar Indonesia Tbk dengan rata-rata 35% sedangkan rasio terendah dimiliki oleh Bank Jabar Banten Tbk dengan rata-rata 9%.

Berdasarkan Tabel 17 secara umum terjadi fluktuasi atau naik turun pada rasio CAR hampir pada setiap bank yang diteliti. Fluktuasi tersebut disebabkan oleh jumlah aset tertimbang menurut risiko yang berubah tidak tentu dari tahun ke tahun dan jumlah aset yang selalu meningkat setiap tahun. Ada 8 bank yang mengalami peningkatan tiap tahunnya yaitu BCA Tbk, Bank Nusantara Parahyangan Tbk, BRI Tbk, Bank Danamon Indonesia Tbk, Bank Mandiri Tbk, Bank CIMB Niaga Tbk, BTPN Tbk, dan Bank Pan Indonesia Tbk. Meningkatnya rasio CAR tentu saja dipengaruhi oleh jumlah aset yang meningkat dan perubahan pada jumlah aset tertimbang menurut risiko yang tidak terlalu berdampak besar pada rasio CAR. Sementara itu rasio CAR yang menurun dialami oleh 6 bank yaitu Bank Maspion Indonesia Tbk, Bank Permata Tbk, Bank Sinarmas

Tbk, Bank Dinar Indonesia Tbk, Bank Mitraniaga Tbk, dan Bank OCBC NISP Tbk. Penurunan rasio CAR ini memang tidak sampai membuat rasio CARnya berada dibawah batas maksimal, namun bank harus tetap menjaga rasio CAR agar tidak menurun dari tahun ke tahunnya.

Jika dilihat dari peringkat atas rata-rata per bank, bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 hingga 2015 secara umum dikatakan sangat baik. Hanya ada 1 bank yang berada pada peringkat 2 yaitu Bank Jabar Banten. Hal ini menunjukkan bahwa bank memiliki cukup modal untuk mengcover risiko yang terjadi saat ini ataupun risiko yang akan terjadi di masa yang akan datang.

Berdasarkan hasil perhitungan rasio yang telah dibahas maka dari setiap peringkat faktor yang telah dihitung akan dijadikan satu sebagai hasil rekapitulasi peringkat rasio RGENC setiap bank seperti yang digambarkan pada tabel dibawah ini :

Tabel 18 Rekapitulasi Hasil Perhitungan Peringkat RGENC Bank Umum yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2015

No.	Nama Bank	Tahun	NPL	LDR	GCG	ROA	NIM	CAR
1	Bank MNC Internasional	2013	2	2	2	5	1	1
		2014	3	3	2	5	1	1
		2015	2	2	3	4	1	1
2	BCA	2013	1	2	1	1	1	1
		2014	1	2	1	1	1	1
		2015	1	2	1	1	1	1
3	Bank Nusantara Parahyangan	2013	1	3	2	1	1	1
		2014	1	3	2	2	1	1
		2015	1	3	2	4	1	1
4	BRI	2013	1	4	1	1	1	1
		2014	1	3	1	1	1	1
		2015	1	4	2	1	1	1
5	BTN	2013	2	5	3	1	1	1
		2014	2	5	2	2	1	1
		2015	2	5	2	1	1	1

No.	Nama Bank	Tahun	NPL	LDR	GCG	ROA	NIM	CAR
6	Bank J Trust Indonesia	2013	2	3	4	5	2	1
		2014	3	1	4	5	5	1
		2015	2	2	3	5	4	1
7	Bank Danamon Indonesia	2013	2	3	2	1	1	1
		2014	2	3	2	1	1	1
		2015	2	3	2	1	1	1
8	Bank Jabar Banten	2013	1	5	2	1	1	4
		2014	2	5	2	1	1	4
		2015	1	5	2	1	1	1
9	Bank Maspion Indonesia	2013	1	3	2	3	1	1
		2014	1	3	2	3	1	1
		2015	1	4	2	3	1	1
10	Bank Mandiri	2013	1	4	1	1	1	1
		2014	2	2	1	1	1	1
		2015	2	5	1	1	1	1
11	Bank Bumi Arta	2013	1	3	2	1	1	1
		2014	1	2	2	1	1	1
		2015	1	3	2	2	1	1
12	Bank CIMB Niaga	2013	2	3	2	1	1	1
		2014	2	3	2	2	1	1
		2015	2	3	2	4	1	1
13	Bank Maybank Indonesia	2013	1	3	1	1	1	1
		2014	2	3	2	3	1	1
		2015	2	3	2	3	1	1
14	Bank Permata	2013	1	2	2	1	1	1
		2014	1	3	2	3	1	1
		2015	1	1	2	4	1	1
15	Bank Sinarmas	2013	2	2	2	1	1	1
		2014	2	2	2	3	1	1
		2015	2	2	2	3	1	1
16	BTPN	2013	1	3	2	1	1	1
		2014	1	4	2	1	1	1
		2015	1	4	2	1	1	1
17	Bank Victoria Internasional	2013	1	2	2	1	1	1
		2014	2	2	2	3	2	1
		2015	2	2	2	3	2	2
18	Bank Dinar Indonesia	2013	1	3	2	3	1	1
		2014	1	1	2	4	1	1
		2015	1	2	2	3	1	1
19	Bank Artha Graha Internasional	2013	1	3	2	3	1	1
		2014	1	3	2	3	1	1
		2015	2	3	2	3	1	1

No.	Nama Bank	Tahun	NPL	LDR	GCG	ROA	NIM	CAR
20	Bank Mayapada Internasional	2013	1	3	2	1	1	1
		2014	1	2	2	1	1	2
		2015	1	2	2	1	1	1
21	Bank Windu Kentjana Internasional	2013	1	2	2	1	1	1
		2014	1	2	2	3	1	1
		2015	1	3	2	3	1	1
22	Bank Mega	2013	2	1	2	3	1	1
		2014	2	1	2	3	1	1
		2015	2	1	2	3	1	1
23	Bank Mitraniaga	2013	1	1	2	3	2	1
		2014	1	1	2	3	2	1
		2015	1	1	2	3	2	1
24	Bank OCBC NISP	2013	1	3	2	1	1	1
		2014	1	3	2	1	1	1
		2015	1	3	2	1	1	1
25	Bank Pan Indonesia	2013	2	3	2	2	1	1
		2014	1	3	2	1	1	1
		2015	2	3	2	2	1	1

Sumber : data diolah (2017)

Keterangan :

- 1 : Sangat Sehat
- 2 : Sehat
- 3 : Cukup Sehat
- 4 : Kurang Sehat
- 5 : Tidak Sehat

Dari hasil rekapitulasi perhitungan tabel diatas menunjukkan bahwa Bank MNC Internasional Tbk selama tahun 2012 secara umum dapat dikategorikan cukup sehat, tahun 2013 dapat dikategorikan cukup sehat, dan tahun 2015 dapat dikategorikan cukup sehat. Bank MNC Internasional Tbk selama tiga tahun cenderung memiliki ROA yang tidak baik karena bank tersebut mengalami kerugian selama tahun 2013 dan 2014. Kerugian itu disebabkan karena beban operasional bank yang tinggi melebihi pendapatan. BCA Tbk selama tahun 2013 secara umum dapat dikategorikan sangat sehat, tahun 2014 dapat dikategorikan

sangat sehat, dan tahun 2015 dapat dikategorikan sangat sehat. Secara keseluruhan BCA Tbk memiliki nilai rasio pada peringkat 1 atau sangat sehat. Bank Nusantara Parahyangan Tbk selama tahun 2013 dapat dikategorikan sehat, tahun 2014 dapat dikategorikan sehat, dan tahun 2015 dapat dikategorikan sehat. BRI Tbk selama tahun 2013 dapat dikategorikan sangat sehat, tahun 2014 dapat dikategorikan sangat sehat, dan tahun 2015 dapat dikategorikan sangat sehat. BRI Tbk memiliki nilai LDR yang kurang baik atau peringkat 4 di tahun 2013, peringkat 3 pada tahun 2014, dan kembali memperoleh peringkat 4 pada tahun 2015. Penurunan nilai LDR pada tahun 2015 ini dikarenakan tingkat kredit yang turun daripada jumlah pihak ketiga yang dihimpun BRI. BTN Tbk selama tahun 2013 dapat dikategorikan cukup sehat, tahun 2014 dapat dikategorikan cukup sehat, dan tahun 2015 dapat dikategorikan cukup sehat. Selama tiga tahun LDR berada pada peringkat 5 atau tidak baik. Hal ini dikarenakan jumlah dana pihak ketiga yang lebih kecil dibandingkan kredit yang diberikan yang membuat nilai LDR meningkat. Bank J Trust Indonesia Tbk selama tahun 2013 dapat dikategorikan kurang sehat, tahun 2014 dapat dikategorikan kurang sehat, dan tahun 2015 dapat dikategorikan cukup sehat. Hasil ini bisa dibilang kurang sehat karena Bank J Trust Indonesia Tbk secara keseluruhan masih berada pada peringkat bawah atau dibawah standar. Buruknya rasio Bank J Trust Indonesia Tbk disebabkan oleh kinerja manajemen bank yang memang belum maksimal. Hasil ini menunjukkan bahwa Bank J Trust Indonesia Tbk dalam kondisi yang kurang baik dan harus segera memperbaiki kondisi ini agar bank mampu bersaing kembali dengan bank lainnya. Bank Danamon Indonesia Tbk selama tahun 2013 dapat dikategorikan

cukup sehat, tahun 2014 dapat dikategorikan cukup sehat, dan pada tahun 2015 dapat dikategorikan cukup sehat. Bank Danamon Indonesia Tbk cenderung stabil nilai rasionya dari tahun 2013 hingga 2015 karena memiliki peringkat yang kurang lebih sama dari tahun 2013 hingga 2015. Bank Jabar Banten Tbk selama tahun 2013 dapat dikategorikan cukup sehat, pada tahun 2014 dapat dikategorikan cukup sehat, dan tahun 2015 dapat dikategorikan sehat. Bank Maspion Indonesia Tbk selama tahun 2013 dapat dikategorikan cukup sehat, tahun 2014 dapat dikategorikan cukup sehat, dan pada tahun 2015 dapat dikategorikan cukup sehat. Pada tahun 2015, LDR Bank Maspion Indonesia Tbk mengalami penurunan. Hal ini disebabkan karena jumlah kredit yang tinggi tidak diimbangi dengan dana pihak ketiga. Bank Mandiri Tbk selama tahun 2013 dapat dikategorikan sangat sehat, tahun 2014 dapat dikategorikan sangat sehat, dan tahun 2015 dapat dikategorikan sangat sehat. Bank Bumi Arta Tbk selama tahun 2013 dapat dikategorikan sangat sehat, tahun 2014 dapat dikategorikan sangat sehat, dan tahun 2015 dapat dikategorikan sehat. Pada tahun 2015, nilai LDR menurun yang menyebabkan Bank Bumi Arta Tbk memperoleh peringkat 3 atau mengalami penurunan. Bank CIMB Niaga Tbk pada tahun 2013 dapat dikategorikan sehat, tahun 2014 dapat dikategorikan sehat, dan pada tahun 2015 dapat dikategorikan sehat. Bank CIMB Niaga Tbk cenderung menurun pada rasio ROA di tahun 2014 dan 2015. Bank Maybank Indonesia Tbk selama tahun 2013 dapat dikategorikan sangat sehat, tahun 2014 dapat dikategorikan cukup sehat, dan tahun 2015 dapat dikategorikan cukup sehat. Bank Maybank Indonesia Tbk cenderung menurun pada rasio NPL, GCG, dan ROA di tahun 2014 dan 2015. Bank Permata Tbk

selama tahun 2013 dapat dikategorikan sangat sehat, tahun 2014 dapat dikategorikan cukup sehat, dan tahun 2015 dapat dikategorikan sehat. Bank Permata Tbk cenderung memiliki peringkat ROA yang menurun di tahun 2014 dan 2015. Bank Sinarmas Tbk selama tahun 2013 dapat dikategorikan sehat, tahun 2014 dapat dikategorikan sehat, dan tahun 2015 dapat dikategorikan sehat. BTPN Tbk selama tahun 2013 dapat dikategorikan sehat, tahun 2014 dapat dikategorikan sehat, dan tahun 2015 dapat dikategorikan sehat. Di tahun 2014 dan 2015 BTPN Tbk memiliki rasio LDR yang tinggi sehingga memperoleh peringkat 4. Nilai rasio LDR yang meningkat disebabkan karena jumlah kredit yang diberikan lebih besar dari tahun sebelumnya dan tidak diimbangi dengan dana pihak ketiga. Bank Victoria Internasional Tbk selama tahun 2013 dapat dikategorikan sehat, tahun 2014 dapat dikategorikan sehat, dan tahun 2015 dapat dikategorikan sehat. Pada tahun 2014, Bank Victoria Internasional Tbk mengalami penurunan pada rasio ROA dan NIM. Penurunan ROA disebabkan oleh beban bunga yang ditanggung oleh bank tinggi sehingga berpengaruh pada laba bersih. Sedangkan penurunan NIM disebabkan karena aktiva produktif bank yang meningkat tidak diimbangi dengan peningkatan pendapatan bunga bersih. Bank Dinar Indonesia Tbk pada tahun 2013 dapat dikategorikan sehat, tahun 2014 dapat dikategorikan sehat, dan tahun 2015 dapat dikategorikan sehat. Bank Artha Graha Internasional Tbk tahun 2013 dapat dikategorikan sehat, tahun 2014 dapat dikategorikan sehat, dan tahun 2015 dapat dikategorikan sehat. Bank Mayapada Internasional Tbk selama tahun 2013 dapat dikategorikan sehat, tahun 2014 dapat dikategorikan sehat, dan tahun 2015 dapat dikategorikan sehat. Pada tahun 2014

Bank Mayapada Internasional Tbk mengalami peningkatan pada nilai LDR. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen bank sudah baik dalam menangani masalah likuiditasnya meskipun belum mencapai peringkat 1. Bank Windu Kentjana Internasional Tbk selama tahun 2013 dapat dikategorikan sangat sehat, tahun 2014 dapat dikategorikan sehat, dan tahun 2015 dapat dikategorikan sehat. Bank Mega Tbk selama tahun 2013 dapat dikategorikan sehat, tahun 2014 dapat dikategorikan sehat, dan tahun 2015 dapat dikategorikan sehat. Bank Mega Tbk selama 3 tahun memiliki rasio NPL, LDR, GCG, ROA, NIM, dan CAR yang stabil. Bank Mitraniaga Tbk selama tahun 2013 dapat dikategorikan sehat, tahun 2014 dapat dikategorikan sehat, dan tahun 2015 dapat dikategorikan sehat. Bank OCBC NISP Tbk tahun 2013 dapat dikategorikan sangat sehat, tahun 2014 dapat dikategorikan sangat sehat, dan tahun 2015 dapat dikategorikan sangat sehat. Bank OCBC NISP Tbk juga memiliki peringkat rasio yang stabil mulai tahun 2013 hingga 2015. Bank Pan Indonesia Tbk selama tahun 2013 dapat dikategorikan sehat, tahun 2014 dapat dikategorikan sehat, dan tahun 2015 dapat dikategorikan sehat.

Hasil rekapitulasi ini menunjukkan bahwa dari 25 bank umum yang diteliti mayoritas berada pada kondisi sehat. Bank umum yang berada pada kondisi sangat sehat selama 3 tahun berturut-turut yaitu BCA Tbk, BRI Tbk, dan Bank Mandiri Tbk. Bank umum yang lainnya mayoritas dalam kondisi berubah-ubah atau fluktuatif selama tahun 2013 hingga 2015 namun masih dapat dikategorikan dalam kondisi sehat. Bank J Trust Indonesia Tbk yang memiliki kondisi mengkhawatirkan karena cenderung menurun dari tahun ke tahun. Dilihat dari kondisi tersebut manajemen Bank J Trust Indonesia Tbk harus segera mengambil

kebijakan untuk segera memperbaiki peringkat kesehatan bank agar bank tetap bisa bersaing dengan bank umum lainnya.

Tabel 19 Rekomendasi Bank Umum yang Sehat untuk Nasabah

No.	Nama Bank Umum	Keterangan
1	BCA Tbk	BCA Tbk selama 3 tahun berturut-turut mayoritas memperoleh nilai komposit NPL, LDR, GCG, ROA, NIM, dan CAR peringkat 1 yang artinya BCA Tbk memiliki peringkat sangat baik. Sehingga bisa dikatakan bahwa BCA Tbk adalah bank umum yang sangat sehat.
2	BRI Tbk	BRI Tbk selama 3 tahun berturut-turut mayoritas memperoleh nilai komposit NPL, LDR, GCG, ROA, NIM, dan CAR peringkat 1 yang artinya BRI Tbk memiliki peringkat sangat baik. Meskipun pada tahun tertentu memperoleh nilai komposit 3, akan tetapi pihak manajemen bank mampu mengendalikan kekurangan tersebut di tahun berikutnya. Sehingga BRI Tbk juga bisa dikatakan sebagai bank umum yang sangat sehat.
3	Bank Mandiri Tbk	Bank Mandiri Tbk selama 3 tahun berturut-turut mayoritas memperoleh nilai komposit NPL, LDR, GCG, ROA, NIM, dan CAR peringkat 1 yang artinya Bank Mandiri Tbk memiliki peringkat sangat baik. Meskipun pada tahun tertentu memperoleh nilai komposit 4, akan tetapi pihak manajemen bank mampu mengendalikan kekurangan tersebut di tahun berikutnya. Sehingga Bank Mandiri Tbk juga bisa dikatakan sebagai bank umum yang sangat sehat.

Sumber : data diolah (2017)

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan pembahasan yang telah dipaparkan di bab-bab sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penerapan pendekatan RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, and Capital*) adalah:
 - a. Berdasarkan hasil perhitungan NPL bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 hingga 2015, menunjukkan bahwa secara umum NPL pada bank umum dalam kondisi baik. Sebanyak 14 bank pada kondisi sangat baik, 9 bank berada pada kondisi baik, dan 2 bank pada kondisi cukup baik. Kedua bank tersebut adalah Bank MNC Internasional Tbk dan Bank J Trust Indonesia Tbk. Dilihat dari hasil perhitungan LDR secara umum pada kondisi cukup baik. Sebanyak 2 bank pada kondisi sangat baik, 6 bank pada kondisi baik, 12 bank pada kondisi cukup baik, 3 bank pada kondisi kurang baik meskipun tidak terus menerus selama 3 tahun, dan 2 bank pada kondisi tidak baik, yaitu BTN Tbk dan Bank Jabar Banten Tbk.
 - b. Berdasarkan dari hasil GCG bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 hingga 2015, menunjukkan bahwa secara umum mayoritas bank pada peringkat 2 atau sehat. BCA Tbk dan Bank

Mandiri Tbk memperoleh peringkat 1 selama 3 tahun berturut-turut, sementara itu bank umum lainnya cenderung fluktuatif dan berada di peringkat 2 atau sehat. Hanya Bank J Trust Indonesia Tbk yang memperoleh predikat kurang baik selama 2 tahun yaitu tahun 2013 dan 2014.

- c. Berdasarkan dari hasil ROA bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 hingga 2015, menunjukkan bahwa secara umum bank memiliki kondisi sangat baik. 10 bank memiliki predikat sangat baik, 1 bank dalam kondisi baik, 8 bank dalam kondisi cukup baik, 1 bank dalam kondisi kurang baik, dan 2 bank dalam kondisi yang tidak baik yaitu Bank MNC Internasional Tbk dan Bank J Trust Indonesia Tbk.
 - d. Berdasarkan dari hasil CAR bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 hingga 2015, menunjukkan bahwa kondisi CAR berada pada kondisi yang sangat baik. Sebanyak 22 bank memiliki predikat sangat baik, 1 bank memiliki predikat baik, 1 bank memiliki predikat cukup baik, dan 1 bank memiliki predikat kurang baik yaitu Bank J Trust Indonesia Tbk.
2. Berdasarkan tingkat kesehatan bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013 hingga 2015, menunjukkan bahwa ada 3 bank umum yang dapat direkomendasikan untuk nasabah yaitu BCA Tbk, BRI Tbk, dan Bank Mandiri Tbk. Ketiga bank umum tersebut selama 3

tahun berturut-turut mayoritas memperoleh nilai komposit NPL, LDR, GCG, ROA, NIM, dan CAR pada peringkat 1 yang berarti sangat sehat.

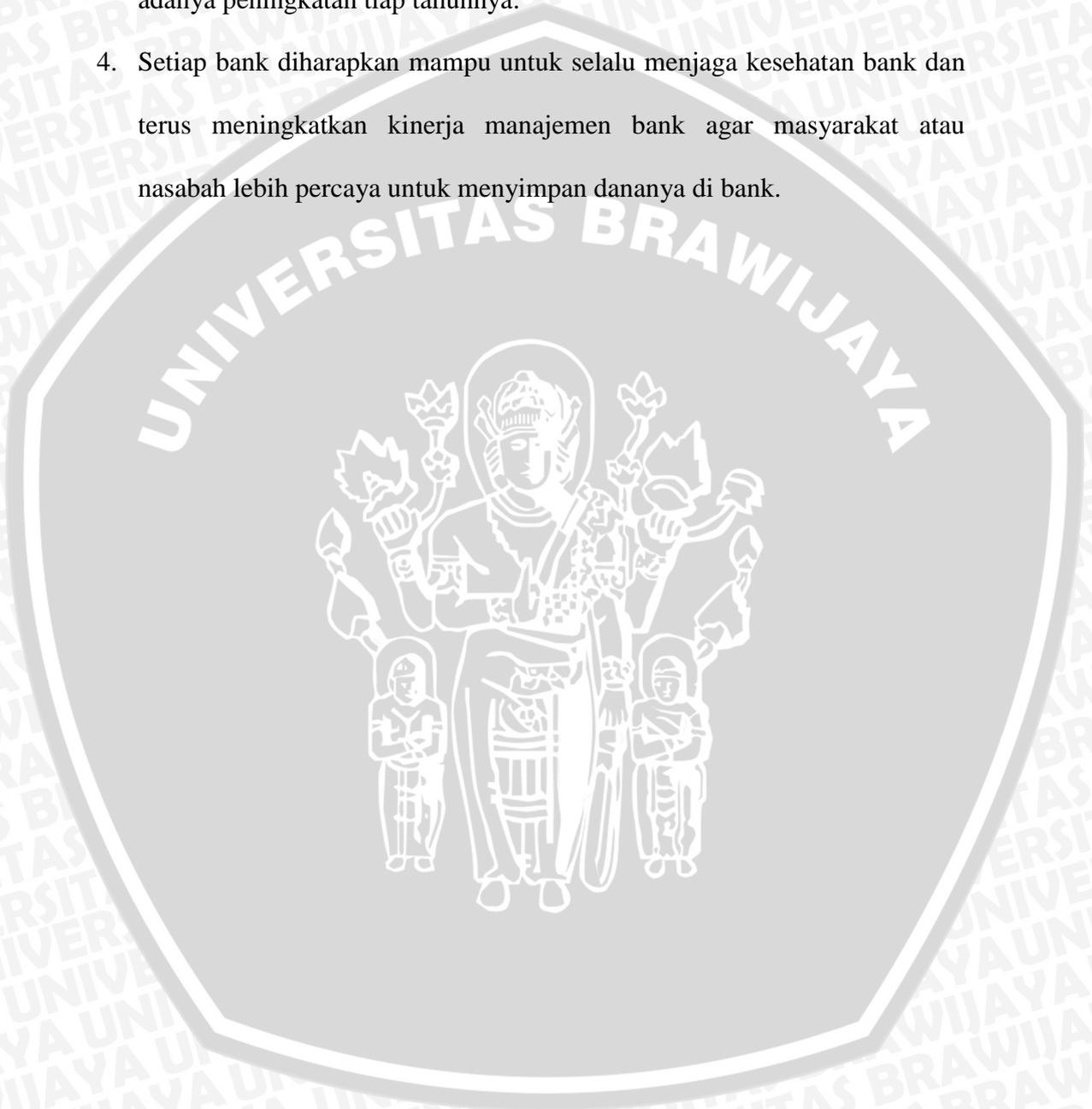
e. **Saran**

Beberapa saran yang dapat diberikan oleh peneliti dari penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Setiap bank diharapkan mampu menjaga kualitas kredit dengan cara lebih memperketat pemberian kredit kepada debitur agar tidak menimbulkan kredit bermasalah yang dapat mempengaruhi NPL. Selain itu, setiap bank juga lebih memperhatikan jumlah kredit yang diberikan agar tidak melebihi dana pihak ketiga yang dihimpun sehingga dapat memperoleh LDR sesuai standar.
2. Bank yang memiliki peringkat GCG sesuai standar harus tetap mampu meminimalkan kelemahan yang ada dan mampu memperbaiki kelemahan yang ada agar tata kelola perusahaan yang baik dapat terwujud. Selain itu untuk bank yang masih memiliki peringkat GCG rendah, diharapkan dapat meningkatkan kinerja manajemen dalam hal tata kelola perusahaan, misalkan dalam menghadapi kelemahan dan permasalahan tata kelola perusahaan yang terjadi.
3. Bank yang masih memiliki ROA dan NIM kurang baik dan tidak baik diharapkan untuk bisa meningkatkan nilai kedua rasio tersebut dengan meningkatkan pendapatan bank dan meminimalkan biaya operasional bank sehingga bank tidak mengalami kerugian secara terus menerus. Untuk

bank yang sudah memiliki ROA dan NIM cukup baik, baik, dan sangat baik diharapkan mampu menjaga predikatnya dan tetap berusaha untuk adanya peningkatan tiap tahunnya.

4. Setiap bank diharapkan mampu untuk selalu menjaga kesehatan bank dan terus meningkatkan kinerja manajemen bank agar masyarakat atau nasabah lebih percaya untuk menyimpan dananya di bank.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Faisal. 2005. *Manajemen Perbankan (Teknik Analisis Kinerja Keuangan Bank)*. Malang: UMM Press
- Ali. 2006. *Perbankan dan Rasio Keuangan*. Jakarta. Rineka Cipta
- Daly, Kevin. 2014. *Comparative Analysis of the Performance of Chinese Owned Banks in Hongkong 2004-2010*. Hongkong
- Darmawi, Herman. 2012. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Dendawijaya, Lukman. 2005. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Hasan, Iqbal. 2008. *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hery. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Jumingan. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Kasmir. 2015. *Dasar-Dasar Perbankan*, Edisi Revisi 2014. Jakarta: PT. Rajawali Pers
- Kosmidou, Kyriaki. 2008. *Measurement of Bank Performance in Greece*. Yunani
- Mishkin, S, Frederic. 2008. *Ekonomi, Uang, Perbankan dan Pasar Keuangan*. Jakarta: Salemba
- Retnadi, Djoko. 2006. *Memilih Bank Yang Sehat*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo
- Samad, Abdus Dan M. Kabir Hassan. *The Performance of Malaysian Islamic Bank during 1984-1997*. Malaysia
- Santoso, Totok Budi Dan Nuritomo. 2014. *Bank Dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta: Salemba Empat
- Siamat, Dahlan. 2005. *Manajemen Lembaga Keuangan, Kebijakan Moneter, dan Perbankan*. Edisi Kelima: Jakarta. FEUI
- Sugiono, Arief Dan Edy Untung. 2008. *Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan Pengetahuan Dasar Bagi Mahasiswa Dan Praktisi Perbankan*. Jakarta:Grasindo
- Surya. 2013. *Pengantar Akuntansi Berbasis IFRS*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Sutedi, Adrian. 2012. *Good Corporate Governance*. Jakarta: Sinar Grafika
- Taswan. 2008. *Akuntansi Perbankan :Transaksi Dalam Valuta Rupiah*. Yogyakarta: UPP STIN YKPN.

Zarkasy, Dr. H. Moh. Wahyudin .2008. *Good Corporate Governance pada Badan Usaha, Manufaktur, Perbankan, dan Jasa Keuangan Lainnya*. Bandung:AK Alfabeta

Internet

Bank Indonesia. 2011. “*Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*” diakses melalui <http://www.bi.go.id> pada tanggal 10 September 2016

Bank Indonesia. 2013. “*Surat Edaran Bank Indonesia No.15/15/DPNP tentang Pelaksanaan Good Corporate Governance bagi Bank Umum*” diakses melalui <http://www.bi.go.id> pada tanggal 10 September 2016

Bank Indonesia. 2011. “*Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*” diakses melalui <http://www.bi.go.id> pada tanggal 11 September 2016

Bank Indonesia. 2008. “*Peraturan Bank Indonesia No. 10/15/PBI/2008 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum bagi Bank Umum*” diakses melalui <http://www.bi.go.id> pada tanggal 20 Oktober 2016



Lampiran 1 Perhitungan Rasio NPL Bank Umum yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2015

No.	Nama Bank	Tahun	Kredit Bermasalah	Total Kredit	Rasio NPL
1	Bank MNC Internasional Tbk	2013	267.727	5.516.240	4,85
		2014	368.163	6.527.235	5,89
		2015	209.374	7.085.227	2,95
2	BCA Tbk	2013	1.372.760	306.679.132	0,44
		2014	2.068.136	339.859.068	0,61
		2015	1.801.672	378.616.292	0,74
3	Bank Nusantara Parahyangan Tbk	2013	64.633.810	7.006.300.093	0,91
		2014	125.021.659	6.711.198.648	1,86
		2015	306.829.572	6.477.702.785	1,52
4	BRI Tbk	2013	5.049.271	426.894.749	1,29
		2014	6.219.743	482.239.369	1,29
		2015	6.598.838	564.480.538	1,17
5	BTN Tbk	2013	3.443.259	92.386.308	3,73
		2014	4.140.811	106.271.277	3,90
		2015	1.186.158	127.732.158	3,28
6	Bank J Trust Indonesia Tbk	2013	402.040	10.128.316	3,97
		2014	427.180	7.234.672	5,90
		2015	205.019	9.176.579	2,23
7	Bank Danamon Tbk	2013	2.133.294	103.468.254	2,06
		2014	2.683.266	106.774.221	2,51
		2015	3.380.228	99.483.055	3,40
8	Bank Jabar Banten Tbk	2013	783.195	45.308.580	1,73
		2014	1.220.657	49.616.998	2,46
		2015	1.007.688	55.561.396	1,81
9	Bank Maspion Indonesia Tbk	2013	17.879.740	2.952.211.669	0,61
		2014	21.362.368	3.133.620.561	0,71
		2015	18.190.390	4.038.570.046	4,45
10	Bank Mandiri Tbk	2013	8.930.010	467.170.449	1,91
		2014	11.297.833	523.101.817	2,16
		2015	15.377.323	586.675.437	2,62
11	Bank Bumi Arta Tbk	2013	6.062.208.245	2.827.421.522.537	0,21
		2014	8.879.848.955	3.535.324.522.947	0,25
		2015	33.488.962.508	4.314.490.431.942	0,73
12	Bank CIMB Niaga Tbk	2013	3.448.208	149.691.501	2,30
		2014	6.822.601	169.380.619	4,03
		2015	6.571.867	170.732.978	3,85
13	Bank Maybank Indonesia Tbk	2013	2.009.075	95.469.670	2,10
		2014	2.135.370	98.030.670	2,18
		2015	3.812.199	104.201.707	3,66

No.	Nama Bank	Tahun	Kredit Bermasalah	Total Kredit	Rasio NPL
14	Bank Permata Tbk	2013	284.177	954.890	0,30
		2014	746.458	1.326.007	0,56
		2015	889.731	9.357.535	1,00
15	Bank Sinarmas Tbk	2013	276.562	10.966.071	2,52
		2014	403.066	14.298.435	2,82
		2015	653.355	17.506.570	3,73
16	BTPN Tbk	2013	308.400	46.105.437	0,67
		2014	364.601	51.993.574	0,70
		2015	412.363	58.587.383	0,70
17	Bank Victoria Internasional Tbk	2013	104.199.837	11.220.398.650	0,93
		2014	393.959.957	12.430.390.016	3,83
		2015	644.160.378	13.094.048.033	4,92
18	Bank Dinar Indonesia Tbk	2013	3.986.846.362	491.549.052.648	0,81
		2014	7.367.897.351	856.581.895.079	0,86
		2015	8.469.737.859	1.136.823.494.090	0,74
19	Bank Artha Graha Internasional	2013	301.873	15.431.270	1,96
		2014	328.889	17.150.089	1,92
		2015	404.569	17.339.225	2,33
20	Bank Mayapada Internasional	2013	112.301.090	17.683.638.543	0,63
		2014	308.936.395	26.004.334.198	1,19
		2015	105.681.978	34.241.046.410	0,31
21	Bank Windu Kentjana Internasional	2013	92.564	5.483.875	1,69
		2014	127.557	6.908.478	1,85
		2015	135.890	7.260.917	1,87
22	Bank Mega Tbk	2013	655.819	30.172.864	2,17
		2014	703.487	33.679.790	2,09
		2015	911.327	32.458.301	2,81
23	Bank Mitraniaga Tbk	2013	1.082.256.975	613.966.181.040	0,81
		2014	1.398.174.888	879.829.652.489	0,16
		2015	3.647.187.799	1.072.691.973.095	0,34
24	Bank OCBC NISP Tbk	2013	468.291	63.759.436	0,73
		2014	914.600	68.136.356	1,34
		2015	1.116.464	85.577.341	1,30
25	Bank Pan Indonesia Tbk	2013	2.224.088	104.829.874	2,12
		2014	2.267.777	113.936.968	1,99
		2015	2.933.115	120.403.114	2,44

Laporan Keuangan Bank (data diolah, 2017)

**Lampiran 2 Perhitungan Rasio LDR Bank Umum yang Terdaftar di BEI
Tahun 2013-2015**

No.	Nama Bank	Tahun	Total Kredit	Dana Pihak Ketiga	Rasio LDR
1	Bank MNC Internasional Tbk	2013	5.378.179	6.815.804	78,91
		2014	6.128.833	6.815.214	89,93
		2015	7.085.227	8.818.645	80,34
2	BCA Tbk	2013	306.679.132	408.497.903	75,07
		2014	339.859.068	446.786.180	76,07
		2015	378.616.292	472.439.083	80,14
3	Bank Nusantara Parahyangan Tbk	2013	7.006.300.093	7.811.102.796	90,46
		2014	6.711.198.648	7.290.461.878	92,05
		2015	6.477.702.785	6.494.905.606	99,73
4	BRI Tbk	2013	426.894.749	410.179.866	104,07
		2014	482.239.369	514.895.787	93,66
		2015	564.480.538	553.833.614	101,92
5	BTN Tbk	2013	92.386.308	83.442.178	110,72
		2014	106.271.277	90.038.848	118,03
		2015	127.732.158	105.060.231	121,58
6	Bank J Trust Indonesia Tbk	2013	10.128.316	11.515.703	87,95
		2014	7.234.672	11.002.003	65,76
		2015	9.176.579	10.899.646	84,19
7	Bank Danamon Tbk	2013	103.468.254	109.015.891	94,91
		2014	106.774.221	116.282.030	91,86
		2015	99.483.055	114.969.248	86,53
8	Bank Jabar Banten Tbk	2013	45.308.580	34.612.280	130,90
		2014	49.616.998	36.001.008	137,82
		2015	55.561.396	45.573.604	121,92
9	Bank Maspion Indonesia Tbk	2013	2.952.211.669	3.116.361.877	94,73
		2014	3.133.620.561	3.586.249.335	87,38
		2015	4.038.570.046	3.944.839.942	102,38
10	Bank Mandiri Tbk	2013	467.170.449	454.220.401	102,85
		2014	523.101.817	530.116.067	98,68
		2015	586.675.437	325.660.094	180,15
11	Bank Bumi Arta Tbk	2013	2.827.421.522.537	3.273.911.313.472	86,36
		2014	3.535.324.522.947	4.217.369.505.015	83,83
		2015	4.314.490.431.942	4.770.155.151.221	90,45
12	Bank CIMB Niaga Tbk	2013	149.691.501	163.476.240	91,57
		2014	169.380.619	174.432.592	97,10
		2015	170.732.978	177.814.504	96,02
13	Bank Maybank Indonesia Tbk	2013	95.469.670	107.159.864	89,10
		2014	98.030.670	101.792.160	96,30
		2015	104.201.707	115.389.239	90,30

No.	Nama Bank	Tahun	Total Kredit	Dana Pihak Ketiga	Rasio LDR
14	Bank Permata Tbk	2013	954.890	119.063.204	80,20
		2014	1.326.007	136.539.344	97,12
		2015	9.357.535	132.734.655	70,50
15	Bank Sinarmas Tbk	2013	10.966.071	13.819.061	79,35
		2014	14.298.435	16.946.231	84,38
		2015	17.506.570	22.357.131	78,30
16	BTPN Tbk	2013	46.105.437	47.677.467	96,70
		2014	51.993.574	47.904.119	108,54
		2015	58.587.383	54.767.950	106,97
17	Bank Victoria Internasional Tbk	2013	11.220.398.650	14.153.081.734	79,28
		2014	12.430.390.016	16.177.977.811	76,83
		2015	13.094.048.033	17.173.065.806	76,25
18	Bank Dinar Indonesia Tbk	2013	491.549.052.648	559.201.562.495	87,90
		2014	856.581.895.079	1.204.317.982.767	71,12
		2015	1.136.823.494.090	1.470.891.173	77,29
19	Bank Artha Graha Internasional	2013	15.431.270	16.071.608	96,01
		2014	17.150.089	18.472.996	92,84
		2015	17.339.225	20.364.746	85,14
20	Bank Mayapada Internasional Tbk	2013	17.683.638.543	20.640.289.750	85,67
		2014	26.004.334.198	31.188.472.742	83,38
		2015	34.241.046.410	40.566.582.805	84,41
21	Bank Windu Kentjana Internasional	2013	5.483.875	6.571.488	83,45
		2014	6.908.478	8.188.680	84,37
		2015	7.260.917	8.359.702	86,86
22	Bank Mega Tbk	2013	30.172.864	48.658.661	62,01
		2014	33.679.790	46.147.518	72,98
		2015	32.458.301	46.352.047	70,02
23	Bank Mitraniaga Tbk	2013	613.966.181.040	1.103.945.270.908	55,61
		2014	879.829.652.489	1.670.603.450.601	52,66
		2015	1.072.691.973.095	1.797.340.864.077	59,68
24	Bank OCBC NISP Tbk	2013	63.759.436	68.936.691	92,46
		2014	68.136.356	72.805.057	93,59
		2015	85.577.341	87.280.244	98,05
25	Bank Pan Indonesia Tbk	2013	104.829.874	119.777.437	87,52
		2014	113.936.968	125.533.337	90,76
		2015	120.403.114	127.394.594	94,51

Sumber : Laporan Keuangan Bank (data diolah, 2017)

Lampiran 6 Ringkasan Good Corporate Governance

No.	Nama Bank	Tahun	Peringkat	Kekuatan	Kelemahan
1	Bank MNC Internasional	2013	2	Struktur organisasi dan pembagian tugas dan tanggung jawab yang jelas diantara masing-masing fungsi kerja serta kesadaran akan pentingnya Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan yang baik dari seluruh jajaran organisasi bank mulai dari Dewan Komisaris, Direksi, dan Pejabat Eksekutif serta pegawai bank.	Komunikasi dan koordinasi diantara satuan kerja khususnya antar direktorat merupakan suatu hambatan dalam pelaksanaan kegiatan usaha bank. Namun manajemen secara terus menerus berupaya untuk memitigasi kendala tersebut melalui nilai-nilai budaya kerja dan forum rapat antar pinjaman satuan kerja.
		2014	2	Komitmen bank untuk terus berupaya meningkatkan Tata Kelola Perusahaan yang baik dalam setiap kegiatan usaha, antara lain melalui perubahan visi, misi, serta nilai budaya perusahaan sehingga pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan menjadi lebih efektif.	Kurangnya kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM) atas penerapan kebijakan dan prosedur yang ada menjadi suatu hambatan atau kendala dalam pelaksanaan prinsip GCG. Namun manajemen bank terus berupaya untuk melakukan perbaikan, sehingga pelaksanaan GCG dapat terus ditingkatkan.
		2014	3	Komitmen bank untuk terus	

No.	Nama Bank	Tahun	Peringkat	Kekuatan	Kelemahan
				<p>berupaya meningkatkan Tata Kelola Perusahaan yang baik dalam setiap kegiatan usaha, antara lain melalui upaya peningkatan kualitas SDM serta peningkatan budaya kepatuhan dan <i>risk awareness</i> melalui sosialisasi serta penerapan budaya kerja yang sesuai dengan visi dan misi serta penerapan budaya kerja yang sesuai dengan visi dan misi bank. Kesadaran akan pentingnya pelaksanaan GCG dari seluruh jajaran organisasi yang ada merupakan kekuatan yang dimiliki oleh bank dalam melaksanakan tata kelola perusahaan yang baik.</p>	<p>Terdapat kelemahan dalam kurangnya kuantitas Sumber Daya Manusia (SDM) dan kompetensi SDM atas penerapan kebijakan dan prosedur menjadi salah satu hambatan/kendala dalam pelaksanaan prinsip GCG. Namun, manajemen Bank terus berupaya untuk melakukan perbaikan, sehingga pelaksanaan GCG dapat terus ditingkatkan.</p>
2	BCA Tbk	2013	1	<ol style="list-style-type: none"> 1. Aspek <i>governance structure</i> tata kelola pada seluruh faktor penilaian pelaksanaan GCG sudah lengkap dan sangat memadai. 2. Aspek <i>governance process</i> tata kelola pada sebagian besar faktor penilaian pelaksanaan GCG sudah 	-

No.	Nama Bank	Tahun	Peringkat	Kekuatan	Kelemahan
		2014	1	Sangat efektif yang didukung oleh stuktur dan infrastruktur (<i>governance structure</i>) yang sangat memadai.	
		2015	1	3. Aspek <i>governance outcome</i> tata kelola pada sebagian besar faktor penilaian pelaksanaan GCG telah sangat berkualitas yang dihasilkan dari aspek <i>governance process</i> yang sebagian besar sangat efektif dengan didukung oleh struktur dan infrastruktur (<i>governance structure</i>) yang sangat memadai.	
3	Bank Nusantara Parahyangan Tbk	2013	2	Penilaian terhadap kecukupan struktur dan infrastruktur tata kelola Bank terhadap pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Komisaris, Direksi, Komite dan satuan kerja pada Bank, ketersediaan kebijakan dan prosedur Bank, sistem informasi manajemen serta tugas pokok dan fungsi masing-masing struktur organisasi telah	Terdapat kelemahan maupun penganan sanksi dari regulator namun hal tersebut dapat diselesaikan dengan tindakan yang cukup baik oleh Manajemen Bank BNP.

No.	Nama Bank	Tahun	Peringkat	Kekuatan	Kelemahan
				<p>mencukupi dan dilaksanakan dengan efektif (aspek <i>governance process</i>) yang tercermin dari kualitas outcome mencakup aspek kualitatif dan aspek kuantitatif berupa kecukupan transparansi laporan keuangan maupun non keuangan, kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan, perlindungan terhadap nasabah, kinerja Bank berupa rentabilitas, efisiensi dan permodalan senantiasa terjaga dengan baik.</p>	
		2014	2	<p>Penilaian terhadap kecukupan struktur dan infrastruktur tata kelola Bank terhadap pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Komisaris, Direksi, Komite dan satuan kerja pada Bank, ketersediaan kebijakan dan prosedur Bank, sistem informasi manajemen serta tugas pokok dan fungsi masing-masing struktur organisasi telah mencukupi dan dilaksanakan dengan efektif (aspek</p>	<p>Terdapat kelemahan maupun pengenaan sanksi dari regulator namun hal tersebut dapat diselesaikan dengan tindakan yang cukup baik oleh Manajemen Bank BNP.</p>

No.	Nama Bank	Tahun	Peringkat	Kekuatan	Kelemahan
				<p><i>governance process</i>) yang tercermin dari kualitas outcome mencakup aspek kualitatif dan aspek kuantitatif berupa kecukupan transparansi laporan keuangan maupun non keuangan, kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan, perlindungan terhadap nasabah, kinerja Bank berupa rentabilitas, efisiensi dan permodalan senantiasa terjaga dengan baik.</p>	
		2015	2	<p>Penilaian terhadap kecukupan struktur dan infrastruktur tata kelola Bank terhadap pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Komisaris, Direksi, Komite dan satuan kerja pada Bank, ketersediaan kebijakan dan prosedur Bank, sistem informasi manajemen serta tugas pokok dan fungsi masing-masing struktur organisasi telah mencukupi dan dilaksanakan dengan efektif (<i>aspek governance process</i>) yang tercermin dari kualitas outcome</p>	<p>Terdapat kelemahan maupun pengenaan sanksi dari regulator namun hal tersebut dapat diselesaikan dengan tindakan yang cukup baik oleh Manajemen Bank BNP.</p>

No.	Nama Bank	Tahun	Peringkat	Kekuatan	Kelemahan
				<p>mencakup aspek kualitatif dan aspek kuantitatif berupa kecukupan transparansi laporan keuangan maupun non keuangan, kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan, perlindungan terhadap nasabah, kinerja Bank berupa rentabilitas, efisiensi dan permodalan senantiasa terjaga dengan baik.</p>	
4	BRI Tbk	2013	1	<ol style="list-style-type: none"> 1. Aspek <i>governance structure</i> tata kelola pada seluruh faktor penilaian pelaksanaan GCG sudah lengkap dan sangat memadai. 2. Aspek <i>governance process</i> tata kelola pada sebagian besar faktor penilaian pelaksanaan GCG sudah Sangat efektif yang didukung oleh stuktur dan infrastruktur (<i>governance structure</i>) yang sangat memadai. 3. Aspek <i>governance outcome</i> tata kelola pada sebagian besar faktor penilaian pelaksanaan GCG telah 	-

No.	Nama Bank	Tahun	Peringkat	Kekuatan	Kelemahan
		2014	1	sangat berkualitas yang dihasilkan dari aspek <i>governance process</i> yang sebagian besar sangat efektif dengan didukung oleh struktur dan infrastruktur (<i>governance structure</i>) yang sangat memadai	
		2015	1		
5	BTN Tbk	2013	3	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bank BTN telah menyusun <i>governance structure</i> sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia dan Bapepam-LK atau Otoritas Jasa Keuangan dimana Bank BTN telah memiliki Komite Audit, Komite Pemantau Risiko dan Komite Remunerasi atau Nominasi yang diketuai oleh Komisaris Independen. 2. Bank BTN dalam melakukan operasionalnya senantiasa berusaha menjalankan prinsip <i>good corporate governance</i> dalam setiap lini bisnis yang ada. Bank BTN juga telah membentuk Tim <i>Task Force Utama</i> guna 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Masih terdapat kekurangan dalam pemenuhan <i>governance structure</i> pada masa periode laporan (Januari s/d Desember 2013) 2. Masih terdapat beberapa kelemahan yang perlu disempurnakan khususnya dalam penerapan manajemen risiko, kepatuhan terhadap SOP yang ada terutama terkait dalam bidang pemberian kredit, restrukturisasi kredit dan pelaksanaan audit internal.

No.	Nama Bank	Tahun	Peringkat	Kekuatan	Kelemahan
				<p>membenahi menyelesaikan berbagai hal terkait dengan aspek pemberian kredit maupun restrukturisasi kredit serta membentuk Tim <i>Action Plan</i> GCG guna merumuskan, mengimplementasikan dan melakukan monitoring terhadap pelaksanaan perbaikan praktik <i>Good Corporate Governance</i> di Bank BTN.</p> <p>3. Bank BTN memiliki rentabilitas dan permodalan yang memadai serta selalu melaksanakan prinsip kehati-hatian.</p>	<p>3. Koordinasi antara tiga pilar (<i>Compliance, Risk Management</i> dan <i>Internal Audit</i>) belum optimal sehingga perlu lebih ditingkatkan, perlunya peningkatan peranan Komite Audit, Komite Pemantau Risiko dan Komite Remunerasi dan Nominasi dan terakhir perlunya peningkatan peran aktif Direksi dan Komisaris dalam mengawasi bisnis Bank agar senantiasa menjalankan prinsip-prinsip <i>Good Corporate Governance</i></p>
		2014	2	<p>1. Bank telah meningkatkan efektivitas unit kerja GCG yang mengkoordinasikan pelaksanaan <i>Action Plan</i> peningkatan GCG.</p> <p>2. Bank memiliki kualitas dan kecukupan permodalan yang memadai terhadap</p>	<p>1. Jumlah Dewan Komisaris melebihi jumlah Direksi</p> <p>2. Perbaikan kemampuan <i>support</i> dari IT</p>

No.	Nama Bank	Tahun	Peringkat	Kekuatan	Kelemahan
		2015	2	profilrisikonya, yang disertai dengan pengelolaan permodalan yang kuat dengan karakteristik, skala usaha, dan kompleksitas usaha Bank.	
6	Bank J Trust Indonesia Tbk	2013	4	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pedoman kerja dan sistem dan prosedur yang terkini pada seluruh jenjang organisasi tersedia secaracukup lengkap. 2. Manajemen cukup aktif dalam pemantauan kebijakan, prosedur, penetapan limit, sistem informasimanajemen yang komprehensif dan cukup efektif untuk memelihara kondisi internal bank yang sehat. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terdapat kekurangan dalam Pelaksanaan audit oleh Akuntan Publik 2. Masih terdapat kelemahan minor dalam Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi 3. Masih terdapat kelemahan minor Pelaksanaan tugas komite-komite
		2014	4	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bank telah mempunyai infrastruktur dan organisasi bidang Manajemen 2. Risiko dengan kompetensi Sumber Daya Manusia yang memadai dan dapat bekerja secara independen 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Belum selesainya revisi Kebijakan/SOP beberapa produk dan jasa bank 2. Monitoring kredit atas beberapa debitur belum optimal dilakukan 3. Masih lemahnya

No.	Nama Bank	Tahun	Peringkat	Kekuatan	Kelemahan
				<p>3. Telah memiliki struktur organisasi Satuan Kerja Audit Interen/SKAI dengan kompetensi Sumber Daya Manusia/SDM yang memadai dan dapat bekerja secara optimal dan independen.</p> <p>4. Bank telah mempunyai pedoman Penyusunan Laporan Keuangan Publikasi dan cukup transparan dalam publikasi keuangan, informasi produk bank dan penggunaan informasi data pribadi nasabah, cakupan pelaksanaan GCG telah sesuai dengan ketentuan dan penggunaan informasi data pribadi nasabah, cakupan pelaksanaan GCG telah sesuai dengan ketentuan.</p> <p>5. Bank telah menyusun Laporan Keuangan Publikasi yang menyajikan secara cukup transparan</p>	<p>monitoring terkait dengan pelaporan yang akurat dan tepat waktu kepada regulator.</p> <p>4. Kelemahan pada infrastruktur untuk mendukung sistem pelaporan dan informasi manajemen, dan saat ini dalam proses pengembangan</p> <p>5. Masih adanya kasus-kasus hukum yang belum terselesaikan</p> <p>6. Sumber Dana Pihak Ketiga masih didominasi oleh Deposita Inti</p> <p>7. Masih terdapat teguran, sanksi administrasi dan sanksi denda dari pihak Regulator akibat keterlambatan dan ketidak-akuratan pelaporan</p> <p>8. Masih terdapat 1 kasus <i>fraud</i> internal</p>

No.	Nama Bank	Tahun	Peringkat	Kekuatan	Kelemahan
		2015	3	<p>1. Terkait dengan implementasi <i>governance structure</i>, antara lain dapat disampaikan beberapa hal sebagai Pemegang Saham telah memenuhi komitmen penambahan modal</p> <p>2. Terkait implementasi <i>governance process</i> antara lain dapat disampaikan beberapa hal sebagai berikut Dewan Komisaris dan Direksi menjalankan tugas, fungsi dan tanggung jawabnya secara professional sebagaimana sudah jelas diatur dalam Anggaran Dasar Bank dan ketentuan yang berlaku</p>	<p>1. Jumlah Dewan Komisaris melebihi jumlah Direksi</p> <p>2. Perbaikan kemampuan <i>support</i> dari IT</p>
7	Bank Danamon Indonesia Tbk	2013	2	<p>1. Kerangka manajemen risiko dan kecukupan pengendalian internal yang memadai sehingga Bank dapat mengendalikan dan memitigasi risiko</p> <p>2. Pelaksanaan fungsi, tugas dan tanggung jawab organ-organ Bank telah berjalan memadai sehingga dapat</p>	Masih adanya kasus <i>fraud</i> yang dapat segera ditangani oleh manajemen Bank Danamon

				mengoptimalkan fungsi pengawasan dan pengendalian.	
		2014	2	Pelaksanaan fungsi satuan kerja kepatuhan, audit internal dan audit eksternal yang memadai yang tercermin dari kepatuhan Danamon yang baik terhadap peraturan dan komitmen serta pelaksanaan audit internal dengan cakupan yang sesuai dengan tingkat risiko Danamon.	Masih adanya kasus <i>fraud</i> yang dapat segera ditangani oleh manajemen Bank Danamon
		2015	2		
8	Bank Jabar Banten Tbk	2013	2	Penilaian terhadap kecukupan struktur dan infrastruktur tata kelola Bank terhadap pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Komisaris, Direksi, Komite dan satuan kerja pada Bank, ketersediaan kebijakan dan prosedur Bank, sistem informasi manajemen serta tugas pokok dan fungsi masing-masing struktur organisasi telah mencukupi dan dilaksanakan dengan efektif (aspek <i>governance process</i>) yang tercermin dari kualitas <i>outcome</i> mencakup aspek kualitatif dan	Kurangunya kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM) atas penerapan kebijakan dan prosedur yang ada menjadi suatu hambatan atau kendala dalam pelaksanaan prinsip GCG. Namun manajemen bank terus berupaya untuk melakukan perbaikan, sehingga pelaksanaan GCG dapat terus ditingkatkan.
		2014	2		
		2015	2		

				<p>aspek kuantitatif berupa kecukupan transparansi laporan keuangan maupun non keuangan, kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan, perlindungan terhadap nasabah, kinerja Bank berupa rentabilitas, efisiensi dan permodalan senantiasa terjaga dengan baik</p>	
9	Bank Maspion Indonesia Tbk	2013	2	<p>Dewan Komisaris telah memiliki komposisi, integritas dan kompetensi yang sesuai dengan ukuran dan kompleksitas usaha Bank, melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara efektif dan mengambil keputusan dalam rangka pengawasan secara independen. Rapat Dewan Komisaris diselenggarakan secara efektif dan didokumentasikan dengan baik. Aspek tranparansi seluruh anggota Dewan Komisaris dilaksanakan dengan baik sesuai dengan ketentuan yang berlaku.</p>	<p>kelemahan dalam penerapan prinsip <i>Good Corporate Governance</i>, maka secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan dan dapat diselesaikan dengan tindakan normal oleh manajemen.</p>

		2014	2	Mencerminkan Manajemen Bank telah melakukan penerapan Good Corporate Governance yang secara umum baik. Hal ini tercermin dari pemenuhan yang memadai atas prinsip-prinsip Good Corporate Governance. Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip <i>Good Corporate Governance</i>	kelemahan dalam penerapan prinsip <i>Good Corporate Governance</i> , maka secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan dan dapat diselesaikan dengan tindakan normal oleh manajemen.
		2015	2	Mencerminkan Manajemen Bank telah melakukan penerapan <i>Good Corporate Governance</i> yang secara umum baik. Hal ini tercermin dari pemenuhan yang memadai atas prinsip-prinsip <i>Good Corporate Governance</i> .	kelemahan dalam penerapan prinsip <i>Good Corporate Governance</i> , maka secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan dan dapat diselesaikan dengan tindakan normal oleh manajemen.
10	Bank Mandiri Tbk	2013	1	1. Aspek <i>governance structure</i> tata kelola pada seluruh Faktor Penilaian	-

	2014	1	<p>Pelaksanaan GCG sudah lengkap dan sangat memadai.</p> <p>2. Aspek <i>governance process</i> tata kelola pada sebagian besar Faktor Penilaian Pelaksanaan GCG sudah sangat efektif yang didukung oleh struktur dan infrastruktur (<i>governance structure</i>) yang sangat memadai.</p>
	2015	1	<p>3. Aspek <i>governance outcome</i> tata kelola pada sebagian besar Faktor Penilaian Pelaksanaan GCG telah sangat berkualitas yang dihasilkan dari aspek <i>governance process</i> yang sebagian besar sangat efektif dengan didukung oleh struktur dan infrastruktur (<i>governance structure</i>) yang sangat memadai</p>

11	Bank Bumi Arta Tbk	2013	2	Secara umum bank telah memenuhi setiap aspek sesuai dengan 11 faktor yang menjadi penilaian GCG walaupun masih terdapat beberapa kelemahan yang kurang signifikan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Rencana bisnis Bank pada umumnya sudah tercapai namun masih terdapat rencana penutupan jaringan kantor yang belum terealisasi 2. Masih terdapat pelanggaran terhadap ketentuan yang berlaku, antara lain dilihat dari jumlah sanksi dan denda
		2014	2		
		2015	2		
12	Bank CIMB Niaga Tbk	2013	2	<p>Perusahaan telah memenuhi ketentuan mengenai</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. kelengkapan struktur <i>governance</i> yang antara lain meliputi: Struktur Tata Kelola Perusahaan, yaitu komposisi Dewan Komisaris dan Komite-Komite Dewan Komisaris, termasuk jumlah pihak independen dan jumlah pihak asing, Direksi dan Komite-Komite Eksekutif, dan satu pekerja 	Masih adanya laporan <i>whistleblowing</i> yang mengindikasikan masih adanya pelanggaran internal yang dilakukan

			<p>yang wajib ada di Perusahaan</p> <p>2. Infrastruktur Tata Kelola berupa prosedur dan kebijakan, sistem informasi manajemen dan tugas pokok dari fungsionaris masing-masing struktur organisasi</p>	
	2014	2	<p>Aspek transparansi atas kinerja Bank, aspek kepatuhan, penyelenggaraan rapat-rapat Dewan Komisaris, Direksidan Komite-Komite Dewan Komisaris serta penerapan sistem pengendalian internal Bank dalam aktivitas operasional telah berjalan dengan baik.</p>	Masih terdapat kasus <i>fraud</i> internal
	2015	2	<p>1. Aspek <i>governance structure</i> tata kelola pada seluruh Faktor Penilaian Pelaksanaan GCG sudah lengkap dan sangat memadai.</p> <p>2. Aspek <i>governance process</i> tata kelola pada sebagian besar Faktor Penilaian Pelaksanaan GCG sudah</p>	Masih terdapat kasus <i>fraud</i> internal

				sangat efektif yang didukung oleh struktur dan infrastruktur (<i>governance structure</i>) yang sangat memadai	
13	Bank Maybank Indonesia Tbk	2013	1	Peran aktif Dewan Komisaris dan Direksi dalam memastikan pemenuhan ketentuan serta pelaksanaan prinsip kehati-hatian dalam kegiatan usahanya serta komitmen seluruh pihak dalam organisasi BII dan unit terkait, maka pelaksanaan GCG di BII dapat dilaksanakan sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku	-
		2014	2	Secara umum bank telah memenuhi setiap aspek sesuai dengan 11 faktor yang menjadi penilaian GCG walaupun masih terdapat beberapa kelemahan yang kurang signifikan	Masih adanya kelemahan minor yang terjadi di antara 11 faktor yang diteliti
		2015	2	Secara umum bank telah memenuhi setiap aspek sesuai dengan 11 faktor yang menjadi penilaian GCG walaupun masih terdapat beberapa kelemahan	Masih adanya kelemahan minor yang terjadi di antara 11 faktor yang diteliti

				yang kurang signifikan	
14.	Bank Permata Tbk	2013	2	<p>1. Persyaratan-persyaratan dari regulator (baik Bank Indonesia maupun OJK. berkaitan dengan keanggotaan Dewan Komisaris Bank Permata dan anak perusahaan telah terpenuhi</p> <p>2. Bank Permata dan anak perusahaan memiliki struktur dan infrastruktur tata kelola risiko yang memadai untuk mendukung pelaksanaan Good Corporate Governance sesuai dengan harapan stakeholder</p>	Terdapat kelemahan dalam pelaksanaan <i>Good Corporate Governance</i> , namun secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan dan dapat diselesaikan dengan tindakan normal oleh pihak manajemen Bank Permata (dan anak perusahaan)
		2014	2		
		2015	2		
15	Bank Sinarmas Tbk	2013	2	Adanya kemauan dari seluruh jenjang organisasi Bank mulai dari Dewan Komisaris dan Komite-Komitennya, Direksi dan	Sistem pengendalian internal yang masih dinilai terdapat kelemahan

		2014	2	Komite-Komite pendukungnya, dan seluruh satuan kerja pada Bank untuk mengupayakan pelaksanaan kebijakan dan prosedur yang telah disusun bersama dan telah disetujui dan disahkan oleh Dewan Komisaris dan/atau Direksi Bank, serta melakukan proses pengkinian dan kaji ulang secara berkelanjutan sesuai perkembangan kegiatan usaha dan kompleksitas kegiatan operasional Bank	
		2015	2		
16	BTPN Tbk	2013	2	Proses pelaksanaan prinsip GCG berjalan efektif dengan didukung oleh kecukupan struktur dan infrastruktur tata kelola Bank tercermin antara lain fungsi pengawasan	Masih adanya kelemahan minor di bidang manajemen risiko dan sistem pengendalian internal

		2014	2	Dewan Komisaris melalui Rapat dan Komite yang dibentuk, Direksi melaksanakan prinsip-prinsip GCG dalam setiap kegiatan usaha Bank melalui penerapan budaya kepatuhan, manajemen risiko dan pengendalian internal yang kuat serta pemenuhan aspek transparansi	
		2015	2		
17	Bank Victoria Internasional Tbk	2013	2	Secara umum bank telah memenuhi setiap aspek sesuai dengan 11 faktor yang menjadi penilaian GCG walaupun masih terdapat beberapa kelemahan yang kurang signifikan	Terdapat beberapa kelemahan minor dalam manajemen risiko yang perlu mendapatkan perhatian manajemen
		2014	2	Telah dilaksanakannya prinsip-prinsip GCG dengan baik oleh Bank dan akan terus ditingkatkan	Adanya kelemahan minor dalam sistem pengendalian internal
		2015	2	Telah dilaksanakannya prinsip-prinsip GCG dengan baik oleh Bank dan akan terus ditingkatkan	Adanya kelemahan minor dalam sistem pengendalian internal

18	Bank Dinar Indonesia Tbk	2013	2	Adanya kemauan dari seluruh jenjang organisasi Bank mulai dari Dewan Komisaris dan Komite-Komitennya, Direksi dan Komite-Komite pendukungnya, dan seluruh satuan kerja pada Bank untuk mengupayakan pelaksanaan kebijakan dan prosedur yang telah disusun bersama dan telah disetujui dan disahkan oleh Dewan Komisaris dan/atau Direksi Bank, serta melakukan proses pengkinian dan kaji ulang secara berkelanjutan sesuai perkembangan kegiatan usaha dan kompleksitas kegiatan operasional Bank	Sistem pengendalian internal yang masih dinilai terdapat kelemahan
		2014	2		
		2015	2		
19	Bank Artha Graha Internasional Tbk	2013	2	Dewan Komisaris telah melaksanakan tugas dan tanggung jawab secara independen dalam memastikan terselenggaranya pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik pada setiap kegiatan usaha pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi	Masih adanya kelemahan minor terkait dengan pengendalian internal
		2014	2	Secara umum bank telah	
		2014	2	Secara umum bank telah	Masih adanya kelemahan

				memenuhi setiap aspek sesuai dengan 11 faktor yang menjadi penilaian GCG walaupun masih terdapat beberapa kelemahan yang kurang signifikan	minor terkait dengan pengendalian internal
		2015	2	Secara umum bank telah memenuhi setiap aspek sesuai dengan 11 faktor yang menjadi penilaian GCG walaupun masih terdapat beberapa kelemahan yang kurang signifikan	Masih adanya kelemahan minor terkait dengan pengendalian internal
20	Bank Mayapada Internasional Tbk	2013	2	Fungsi pengawasan telah dilakukan dengan cukup memadai, khususnya pengawasan terhadap kegiatan Cabang/Capem/Kantor Kas yang dilakukan oleh bagian Kontrol Internal secara harian maupun oleh Audit Internal secara berkala.	Masih adanya kelemahan pada sistem dan prosedur proses kredit serta fungsi dan kinerja pengawasan
		2014	2	Secara umum bank telah memenuhi setiap aspek sesuai dengan 11 faktor yang menjadi penilaian GCG walaupun masih terdapat beberapa kelemahan yang kurang signifikan	Terdapat beberapa kelemahan yang dijumpai dalam <i>governance structure</i> , <i>process</i> , dan <i>outcome</i> , namun kelemahan tersebut secara umum adalah kurang signifikan dan dapat diselesaikan dengan tindakan

					normal oleh Manajemen Bank
		2015	2	Secara umum bank telah memenuhi setiap aspek sesuai dengan 11 faktor yang menjadi penilaian GCG walaupun masih terdapat beberapa kelemahan yang kurang signifikan	Terdapat beberapa kelemahan yang dijumpai dalam <i>governance structure</i> , <i>process</i> , dan <i>outcome</i> , namun kelemahan tersebut secara umum adalah kurang signifikan dan dapat diselesaikan dengan tindakan normal oleh Manajemen Bank
21	Bank Windu Kentjana Internasional Tbk	2013	2	Bank telah menyediakan sumber daya manusia yang berkualitas pada satuan kerja Kepatuhan untuk menyelesaikan tugas secara efektif	Masih adanya kelemahan terkait dengan fungsi kepatuhan
		2014	2	Direktur Kepatuhan dan Satuan Kerja Kepatuhan telah menetapkan kebijakan-kebijakan dan menyusun pedoman-pedoman untuk memastikan kesesuaian, kecukupan dan efektifitas peran fungsi kepatuhan pada seluruh lapisan struktur organisasi bank.	Masih adanya kelemahan terkait dengan fungsi kepatuhan
		2015	2	Direktur Kepatuhan dan Satuan Kerja Kepatuhan telah	Masih adanya kelemahan terkait dengan fungsi

				menetapkan kebijakan-kebijakan dan menyusun pedoman-pedoman untuk memastikan kesesuaian, kecukupan dan efektifitas peran fungsi kepatuhan pada seluruh lapisan struktur organisasi bank.	kepatuhan
22	Bank Mega Tbk	2013	2	Dengan struktur tata kelola yang ada dan didukung dengan infrastruktur yang memadai, Bank telah melakukan <i>governance process</i> yang secara umum baik. Dewan Komisaris, Direksi, Komite dan Satuan Kerja yang merupakan <i>governance structure</i> telah melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya masing-masing. Kelemahan-kelemahan yang ada pada <i>governance structure</i> dan <i>governance process</i> telah diselesaikan dengan baik, dan Bank akan terus melakukan upaya-upaya yang konsisten dan berkesinambungan untuk memperbaiki <i>governance process</i>	Masih terdapat kelemahan-kelemahan yang memerlukan perbaikan pada sistem pengendalian internal

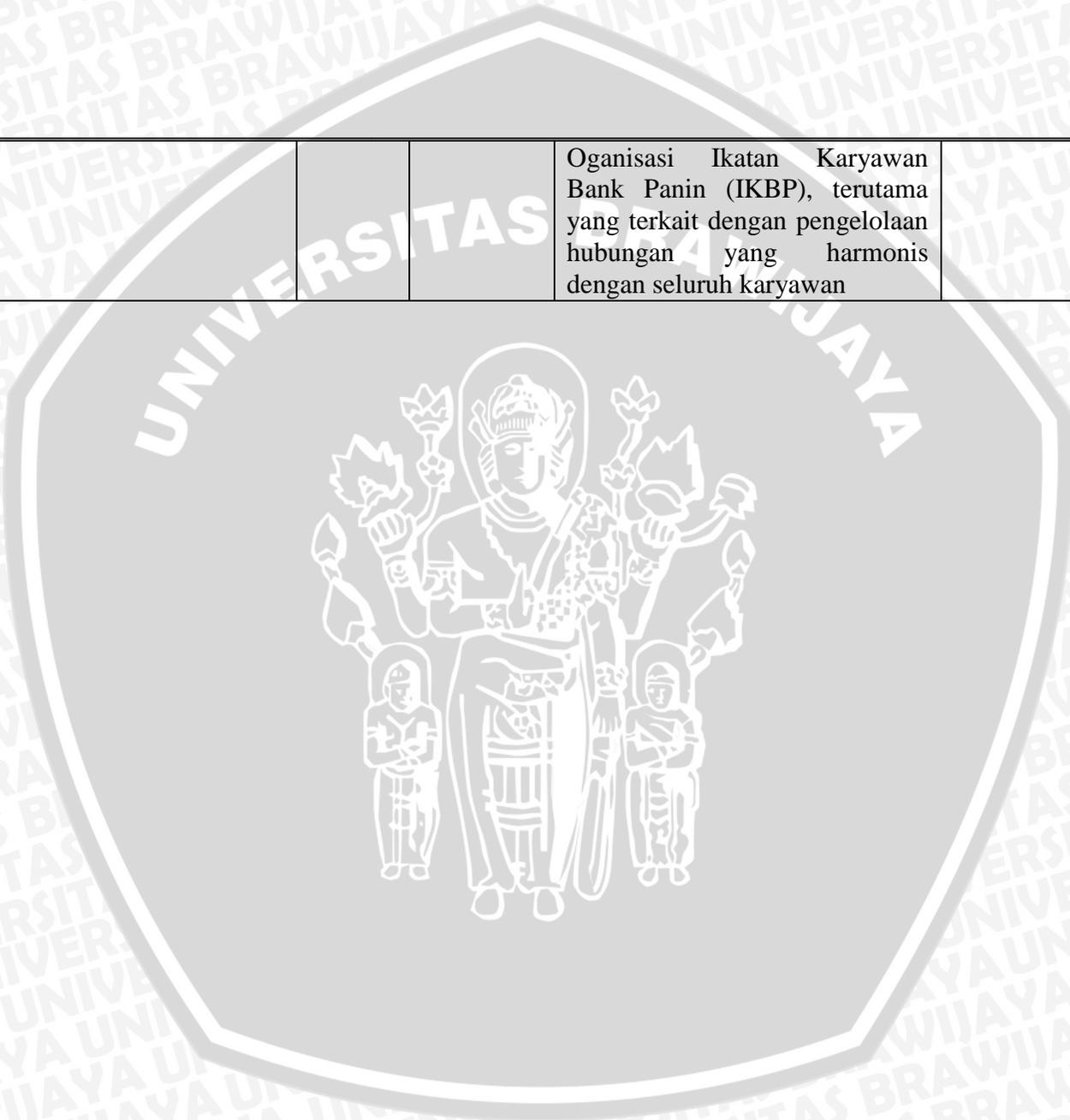
		2014	2	<ol style="list-style-type: none"> 1. Telah memiliki kebijakan dan prosedur kegiatan usaha, Komitmen Integritas (<i>code of conduct</i>), <i>Board Manual</i>, Manajemen Risiko, Strategi Anti <i>Fraud</i>, Benturan Kepentingan, dan lain lain 2. Telah dilakukan upaya peningkatan kualitas SDM secara umum serta peningkatan budaya kepatuhan dan <i>risk awareness</i> melalui training/ sosialisasi dan pembinaan 3. Bank telah melakukan transparansi pengaduan nasabah dan dilakukan evaluasi terhadap tindak lanjut pengaduan nasabah. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Belum seluruh unit kerja membuat/mengkinikan 2. Pengendalian internal belum berjalan dengan baik sehingga masih terdapat temuan-temuan audit yang berisiko tinggi dan <i>fraud</i> pedoman kerja 3. Masih terdapat pelanggaran terhadap ketentuan penyampaian pelaporan kepada regulator yang menimbulkan sanksi denda terkait keterlambatan atau kesalahan pelaporan,
		2015	2	Bank telah menyediakan sumber daya manusia yang berkualitas pada satuan kerja Kepatuhan untuk menyelesaikan tugas secara efektif	Masih adanya kelemahan terkait dengan fungsi kepatuhan
23	Bank Mitraniaga Tbk	2013	2	Direktur Kepatuhan dan Satuan	Masih adanya kelemahan

		2014	2	Kerja Kepatuhan telah menetapkan kebijakan-kebijakan dan menyusun pedoman-pedoman untuk memastikan kesesuaian, kecukupan dan efektifitas peran fungsi kepatuhan pada seluruh lapisan struktur organisasi bank.	terkait dengan fungsi kepatuhan
		2015	2		
24	Bank OCBC NISP Tbk	2013	2	Struktur dan kerangka operasional tata kelola Bank OCBC NISP yang didukung oleh pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham, pengawasan aktif Dewan Komisaris dan peran aktif Direksi, serta dukungan dari seluruh karyawan menjadikan pelaksanaan GCG di Bank OCBC NISP, dapat dilaksanakan sesuai dengan peraturan, perundang-undangan yang berlaku dengan menjunjung tinggi nilai-nilai etika yang berlaku umum pada industri perbankan	Terdapat kelemahan minor dalam penerapan GCG di BankOCBC NISP yang tidak berdampak signifikan dan dapat segera diperbaiki
		2014	2	<i>Good Corporate Governance</i> diterapkan dengan baik. Hal ini didukung dengan	Terdapat kelemahan minor dalam penerapan GCG di BankOCBC NISP yang tidak

				<p>Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab komisaris, Direksi, serta Komite-Komite di bawah Dewan Komisaris dan Direksi yang efektif, independen dan tidak melanggar ketentuan. Pengaturan dan pelaksanaan benturan kepentingan pun telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Good Governance juga diperkuat oleh pelaksanaan Fungsi Kepatuhan, Internal Audit dan Eksternal Audit yang independen dan efektif. Bank OCBC NISP telah memiliki kebijakan dan prosedur Bank, sistem informasi manajemen serta tugas pokok dan fungsi masing-masing struktur organisasi.</p>	<p>berdampak signifikan dan dapat segera diperbaiki</p>
	<p>2015</p>	<p>2</p>	<p>Penerapan Manajemen Risiko yang komprehensif dan sesuai dengan kompleksitas Bank termasuk pengawasan aktif Dewan Komisaris, serta Peningkatan Pengendalian Internal. Pelaksanaan Penyediaan dana</p>	<p>Terdapat kelemahan minor dalam penerapan GCG di Bank OCBC NISP yang tidak berdampak signifikan dan dapat segera diperbaiki</p>	

				kepada pihak terkait (<i>related party</i>) dan penyediaan dana besar (<i>large exposures</i>) juga telah diatur dalam Kebijakan dan Prosedur dan dilaksanakan dengan baik. Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan juga sangat memadai, tepat waktu, dan akurat. <i>Business Plan</i> Bank telah disusun sesuai dengan visi dan misi Bank serta Rencana Korporasi yang pelaksanaannya dipantau secara berkala	
25	Bank Pan Indonesia Tbk	2013	2	Secara umum bank telah memenuhi setiap aspek sesuai dengan 11 faktor yang menjadi penilaian GCG walaupun masih terdapat beberapa kelemahan yang kurang signifikan	Masih adanya <i>fraud</i> yang terjadi di internal bank
		2014	2	Secara umum bank telah memenuhi setiap aspek sesuai dengan 11 faktor yang menjadi penilaian GCG walaupun masih terdapat beberapa kelemahan yang kurang signifikan	Masih adanya <i>fraud</i> yang terjadi di internal bank
		2015	2	Terciptanya komunikasi yang baik antar karyawan melalui	Masih adanya <i>fraud</i> yang terjadi di internal bank

			<p>Oganisasi Ikatan Karyawan Bank Panin (IKBP), terutama yang terkait dengan pengelolaan hubungan yang harmonis dengan seluruh karyawan</p>	
--	--	--	---	--



**Lampiran 3 Perhitungan Rasio ROA Bank Umum yang Terdaftar di BEI
Tahun 2013-2015**

No.	Nama Bank	Tahun	Pendapatan Sebelum Pajak	Rata-Rata Total Aset	Rasio ROA
1	Bank MNC Internasional Tbk	2013	-66.541	7.799.834	-0,85
		2014	-70.033	8.798.065	-0,80
		2015	11.188	10.783.634	0,10
2	BCA Tbk	2013	17.816	469.922	3,79
		2014	20.741	525.003	3,95
		2015	22.657	573.765	3,95
3	Bank Nusantara Parahyangan Tbk	2013	141.923	9.098.972	1,56
		2014	130.448	9.727.305	1,34
		2015	90.315	9.040.994	0,10
4	BRI Tbk	2013	27.910	588.760	4,74
		2014	30.859	714.069	4,32
		2015	32.494	840.191	3,87
5	BTN Tbk	2013	2.141	121.460	1,76
		2014	1.548	137.873	1,12
		2015	2.5242	158.192	1,61
6	Bank J Trust Indonesia Tbk	2013	-1.112.976	14.908.093	-7,47
		2014	-669.934	13.629.058	-4,91
		2015	-651.750	12.932.762	-5,04
7	Bank Danamon Tbk	2013	5.530	170.065	3,25
		2014	3.553	190.080	1,87
		2015	3.281	191.939	1,71
8	Bank Jabar Banten Tbk	2013	1.752.874	70.899.556	2,47
		2014	1.438.489	73.397.385	1,96
		2015	1.766.398	82.266.984	2,15
9	Bank Maspion Indonesia Tbk	2013	41.949	3.786.853	1,11
		2014	33.734	4.502.276	0,75
		2015	54.654	5.087.787	1,07
10	Bank Mandiri Tbk	2013	24.061.837	684.359.235	3,52
		2014	26.008.015	794.069.718	3,28
		2015	26.369.430	882.551.538	2,99
11	Bank Bumi Arta Tbk	2013	78.854	3.764.595	2,10
		2014	70.542	4.600.548	1,53
		2015	77.646	5.861.345	1,32
12	Bank CIMB Niaga Tbk	2013	5.832.017	208.139.445	2,80
		2014	3.200.169	226.014.416	1,42
		2015	570.004	236.005.838	0,24
13	Bank Maybank Indonesia Tbk	2013	2.184.224	128.252.563	1,70
		2014	959.834	141.983.037	0,68
		2015	1.545.023	150.492.112	1,03

No.	Nama Bank	Tahun	Pendapatan Sebelum Pajak	Rata-Rata Total Aset	Rasio ROA
14	Bank Permata Tbk	2013	2.301.503	148.816.259	1,55
		2014	2.046.223	175.595.833	1,17
		2015	293.535	184.021.511	0,16
15	Bank Sinarmas Tbk	2013	286.100	16.299.674	1,76
		2014	200.895	16.853.502	1,19
		2015	238.953	24.564.119	0,97
16	BTPN Tbk	2013	2.868.855	564.377.503	4,46
		2014	2.522.528	72.339.805	3,49
		2015	2.432.611	78.027.200	3,12
17	Bank Victoria Internasional Tbk	2013	311.950	8.152.986	3,83
		2014	121.533	20.259.007	0,60
		2015	93.997	22.307.784	0,42
18	Bank Dinar Indonesia Tbk	2013	9.646	689.300	1,40
		2014	4.109	1.248.126	0,33
		2015	18.078	1.857.561	0,97
19	Bank Artha Graha Internasional	2013	293.613	20.878.141	1,41
		2014	177.777	22.325.430	0,80
		2015	84.258	24.286.298	0,35
20	Bank Mayapada Internasional Tbk	2013	509.628	20.591.062	2,47
		2014	580.328	30.094.582	1,93
		2015	878.213	41.739.773	2,10
21	Bank Windu Kentjana Internasional	2013	118.708	7.206.230	1,65
		2014	71.448	8.843.403	0,81
		2015	96.528	9.929.356	9,97
22	Bank Mega Tbk	2013	623	65.533	0,95
		2014	698	66.248	1,05
		2015	1.239	67.437	1,84
23	Bank Mitraniaga Tbk	2013	4.285	1.166.653	0,37
		2014	8.825	1.588.760	0,56
		2015	14.587	1.954.157	0,75
24	Bank OCBC NISP Tbk	2013	1.529.716	88.333.137	1,73
		2014	1.776.712	100.323.858	1,77
		2015	2.001.461	111.801.791	1,79
25	Bank Pan Indonesia Tbk	2013	6.086	122.248	4,96
		2014	6.207	137.514	4,51
		2015	7.201	143.649	5,01

Sumber : Laporan Keuangan Bank (data diolah, 2017)

**Lampiran 4 Perhitungan Rasio NIM Bank Umum yang Terdaftar di BEI
Tahun 2013-2015**

No.	Nama Bank	Tahun	Pendapatan Bunga Bersih	Rata-Rata Aktiva Produktif	Rasio NIM
1	Bank MNC Internasional Tbk	2013	286.067	6.610.296	4,33
		2014	236.281	7.663.549	3,08
		2015	287.107	8.925.838	3,22
2	BCA Tbk	2013	26.425	385.346	3,86
		2014	32.026	428.531	7,48
		2015	35.869	468.932	7,65
3	Bank Nusantara Parahyangan Tbk	2013	431.169	7.961.835	5,41
		2014	437.717	8.626.541	5,07
		2015	447.685	8.260.124	5,42
4	BRI Tbk	2013	88.049	533.794	16,49
		2014	102.639	648.320	15,83
		2015	116.217	755.013	15,39
5	BTN Tbk	2013	5.653	102.071	5,54
		2014	5.465	121.314	4,50
		2015	14.966	139.339	10,74
6	Bank J Trust Indonesia Tbk	2013	293.690	14.384.722	2,04
		2014	75.844	13.334.331	0,57
		2015	148.864	12.460.602	1,19
7	Bank Danamon Tbk	2013	14.018	170.014	8,24
		2014	14.107	189.973	7,42
		2015	14.175	191.883	7,39
8	Bank Jabar Banten Tbk	2013	4.782.144	61.968.351	7,72
		2014	4.461.598	64.175.429	6,95
		2015	4.976.242	72.454.347	6,87
9	Bank Maspion Indonesia Tbk	2013	153.532	3.085.509	4,97
		2014	160.154	3.551.338	4,51
		2015	173.505	4.120.739	4,21
10	Bank Mandiri Tbk	2013	62.069	525.682	11,81
		2014	73.630	620.965	11,86
		2015	49.371	689.120	7,16
11	Bank Bumi Arta Tbk	2013	212.285	3.188.651	6,66
		2014	226.095	3.917.087	5,77
		2015	269.907	5.874.344	4,60
12	Bank CIMB Niaga Tbk	2013	10.120.691	171.497.348	5,90
		2014	10.698.496	186.983.815	5,72
		2015	11.386.360	274.204.135	4,15
13	Bank Maybank Indonesia Tbk	2013	5.800.847	112.979.858	5,13
		2014	5.931.696	124.828.673	4,75
		2015	6.488.238	132.521.131	4,90

No.	Nama Bank	Tahun	Pendapatan Bunga Bersih	Rata-Rata Aktiva Produktif	Rasio NIM
14	Bank Permata Tbk	2013	5.135.555	132.079.840	3,99
		2014	5.429.499	153.918.117	3,53
		2015	6.196.899	159.321.346	3,99
15	Bank Sinarmas Tbk	2013	826.360	13.615.291	6,07
		2014	987.625	16.277.009	6,07
		2015	1.331.183	20.504.381	6,50
16	BTPN Tbk	2013	7.048.449	55.890.782	12,61
		2014	7.040.783	51.123.406	13,77
		2015	7.695.611	54.336.919	14,16
17	Bank Victoria Internasional Tbk	2013	477.141	15.249.516	3,13
		2014	377.620	18.453.887	1,83
		2015	2.013.810	19.906.726	1,01
18	Bank Dinar Indonesia Tbk	2013	30.387	689.300	4,41
		2014	38.429	1.248.113	3,08
		2015	65.880	1.857.548	3,55
19	Bank Artha Graha Internasional	2013	998.257	17.663.659	5,65
		2014	954.776	18.863.886	5,06
		2015	1.003.503	19.589.724	5,12
20	Bank Mayapada Internasional Tbk	2013	2.255.017	22.250.407	10,13
		2014	3.564.517	30.601.124	11,65
		2015	5.002.094	40.066.464	12,48
21	Bank Windu Kentjana Internasional	2013	288.099	6.200.651	4,65
		2014	296.502	7.469.886	3,97
		2015	375.536	6.708.565	5,60
22	Bank Mega Tbk	2013	2.696	54.945	4,91
		2014	2.745	55.885	4,91
		2015	3.303	107.091	3,08
23	Bank Mitraniaga Tbk	2013	28.410	1.038.215	2,74
		2014	32.026	1.420.891	2,25
		2015	48.741	1.907.251	2,56
24	Bank OCBC NISP Tbk	2013	3.139.288	74.233.815	4,23
		2014	3.744.698	84.772.341	4,42
		2015	4.418.917	93.433.879	4,73
25	Bank Pan Indonesia Tbk	2013	6.086	122.248	4,96
		2014	6.207	137.514	4,51
		2015	7.201	143.649	5,01

Sumber : Laporan Keuangan Bank (data diolah, 2017)

**Lampiran 5 Perhitungan Rasio CAR Bank Umum yang Terdaftar di BEI
Tahun 2013-2015**

No.	Nama Bank	Tahun	Total Modal	Aktiva Tertimbang Menurut Risiko	Rasio CAR
1	Bank MNC Internasional Tbk	2013	761.724	5.821.344	13,08
		2014	1.195.676	6.722.416	17,79
		2015	1.495.512	8.387.537	17,83
2	BCA Tbk	2013	58.604.765	365.510.273	16,03
		2014	70.961.097	411.665.878	17,24
		2015	87.887.273	471.241.747	18,65
3	Bank Nusantara Parahyangan Tbk	2013	1.132.014	7.187.754	15,75
		2014	1.199.445	7.224.270	16,60
		2015	1.289.072	7.132.317	18,07
4	BRI Tbk	2013	69.472.036	408.858.393	16,99
		2014	85.706.557	468.182.076	18,31
		2015	110.580.617	537.074.938	20,59
5	BTN Tbk	2013	10.353.005	66.261.700	15,62
		2014	11.171.458	76.332.641	14,64
		2015	13.893.026	81.882.087	16,97
6	Bank J Trust Indonesia Tbk	2013	1.398.860	9.977.125	14,02
		2014	1.055.792	7.732.118	13,65
		2015	1.441.814	9.305.806	15,49
7	Bank Danamon Tbk	2013	21.588.379	123.510.477	17,48
		2014	24.230.478	133.353.978	18,17
		2015	26.721.542	128.228.661	20,84
8	Bank Jabar Banten Tbk	2013	5.340.417	83.381.666	6,40
		2014	5.759.136	91.863.490	6,27
		2015	6.744.185	41.613.610	16,21
9	Bank Maspion Indonesia Tbk	2013	622.470.126	2.963.537.595	21,00
		2014	633.483.181	3.261.166.267	19,42
		2015	845.547.287	4.373.960.584	19,33
10	Bank Mandiri Tbk	2013	73.345.421	491.276.170	14,93
		2014	85.479.697	514.904.536	16,60
		2015	107.388.146	577.345.989	18,60
11	Bank Bumi Arta Tbk	2013	489.197	2.878.836	16,99
		2014	532.392	3.531.891	15,07
		2015	1.236.664	4.835.444	25,57
12	Bank CIMB Niaga Tbk	2013	23.715.023	154.867.866	15,31
		2014	27.234.144	174.778.989	15,58
		2015	30.303.222	187.565.919	16,16
13	Bank Maybank Indonesia Tbk	2013	14.371.060	113.013.628	12,72
		2014	18.142.608	115.381.206	15,72
		2015	16.154.399	108.203.243	14,93

No.	Nama Bank	Tahun	Total Modal	Aktiva Tertimbang Menurut Risiko	Rasio CAR
14	Bank Permata Tbk	2013	18.487.427	127.400.800	14,51
		2014	19.832.236	143.851.568	13,79
		2015	19.474.038	143.361.948	13,58
15	Bank Sinarmas Tbk	2013	2.637.497	12.088.898	21,82
		2014	2.976.939	16.197.119	18,38
		2015	3.250.366	22.618.674	14,37
16	BTPN Tbk	2013	8.972.273	93.814.333	9,56
		2014	10.312.222	121.245.815	8,50
		2015	13.206.999	151.973.957	8,69
17	Bank Victoria Internasional Tbk	2013	2.336.935	20.204.194	11,57
		2014	2.476.732	19.781.847	12,52
		2015	2.707.521	28.095.133	9,64
18	Bank Dinar Indonesia Tbk	2013	259.136	588.656	44,02
		2014	357.725	1.145.116	31,24
		2015	421.969	1.383.724	30,50
19	Bank Artha Graha Internasional	2013	2.588.566	16.430.172	15,75
		2014	2.949.866	18.804.389	15,69
		2015	2.999.091	18.804.389	15,95
20	Bank Mayapada Internasional Tbk	2013	2.757.058	19.596.574	14,07
		2014	2.932.787	28.626.865	10,24
		2015	4.867.789	37.541.779	12,97
21	Bank Windu Kentjana Internasional	2013	966.668	6.583.700	14,68
		2014	1.152.191	8.143.268	14,15
		2015	1.383.164	8.440.446	16,39
22	Bank Mega Tbk	2013	5.704.179	36.229.890	15,74
		2014	6.310.948	41.449.630	15,22
		2015	10.279.296	44.993.522	22,85
23	Bank Mitraniaga Tbk	2013	189.684	774.733	24,48
		2014	200.406	1.081.579	18,53
		2015	185.915	1.223.060	15,20
24	Bank OCBC NISP Tbk	2013	14.275.975	74.034.874	19,28
		2014	15.360.785	81.968.368	18,74
		2015	17.488.007	100.982.940	17,32
25	Bank Pan Indonesia Tbk	2013	22.162.463	132.420.744	16,74
		2014	24.719.660	142.880.591	17,30
		2015	31.465.905	156.315.862	20,13

Sumber : Laporan Keuangan Bank (data diolah, 2017)

CURRICULUM VITAE

Nama : Vike Cynthiasari Margahayu

Nomor Induk Mahasiswa : 125030207111040

Tempat dan Tanggal Lahir : Kediri, 05 April 1994

Alamat : Jl. Teladan Ds. Sidomulyo II/104 RT:05 RW:02

Kec. Puncu Kab. Kediri

Pendidikan : 1. SD Islam Al-Fath Pare Tamat Tahun 2006

2. SMP Negeri 2 Pare Tamat Tahun 2009

3. SMA Negeri 2 Pare Tamat Tahun 2012

Pekerjaan : -

Publikasi Karya Ilmiah : -

